

SKRIPSI

**KAJIAN KONTEKSTUAL GAYA BELAJAR GENERASI
ALPHA SEBAGAI DASAR PENENTUAN STRATEGI
PEMBELAJARAN IPS DI INDONESIA**

DISUSUN OLEH :

**DENA ALINDA
NPM. 2201071008**



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/2026 M**

**KAJIAN KONTEKSTUAL GAYA BELAJAR GENERASI
ALPHA SEBAGAI DASAR PENENTUAN STRATEGI
PEMBELAJARAN IPS DI INDONESIA**

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan
Gelar Sarjana di Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo
Lampung**

**Oleh:
DENA ALINDA
NPM. 2201071008**

**Pembimbing Skripsi:
Atik Purwasih, M.Pd.
NIP. 199205032019032009**

**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
JURAI SIWO LAMPUNG
T.A 2026**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Dena Alinda
NPM : 2201071008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Yang berjudul : KAJIAN KONTEKSTUAL GAYA BELAJAR GENERASI ALPHA SEBAGAI DASAR PENENTUAN STRATEGI PEMBELAJARAN IPS

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Metro, 12 Mei 2026
Dosen Pembimbing

Atik Purwasih, M.Pd.
NIP. 19920503 201903 2 009

PERSETUJUAN

Judul : KAJIAN KONTEKSTUAL GAYA BELAJAR GENERASI
ALPHA SEBAGAI DASAR PENENTUAN STRATEGI
PEMBELAJARAN IPS
Nama : Dena Alinda
NPM : 2201071008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 12 Mei 2026
Dosen Pembimbing



Atik Purwasih, M.Pd.
NIP. 19920503 201903 2 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297, 42775 Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusla.ac.id; e-mail: humas@uinjusla.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2605/Un. 36.1 / D/PP.00.9/06/2026

Skripsi dengan judul: KAJIAN KONTEKSTUAL GAYA BELAJAR GENERASI ALPHA SEBAGAI DASAR PENENTUAN STRATEGI PEMBELAJARAN IPS DI INDONESIA, disusun oleh: Dena Alinda, NPM: 2201071008, Program Studi: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/03 Juni 2026.

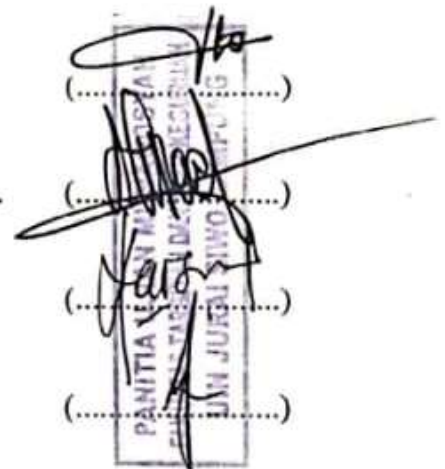
TIM PENGUJI

Penguji I : Atik Purwasih, M.Pd.

Penguji II : Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma M.Pd.

Penguji III : Karsiwan M.Pd.

Penguji IV : Anita Lisdiana, M.Pd.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



KAJIAN KONTEKSTUAL GAYA BELAJAR GENERASI ALPHA SEBAGAI DASAR PENENTUAN STRATEGI PEMBELAJARAN IPS DI INDONESIA

Oleh:

DENA ALINDA

Perkembangan teknologi digital telah mengubah karakteristik peserta didik, khususnya Generasi Alpha yang tumbuh sebagai digital native. Generasi ini memiliki kecenderungan belajar yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, dengan preferensi terhadap pembelajaran yang visual, interaktif, kontekstual, dan berbasis teknologi. Kondisi tersebut menuntut adanya penyesuaian strategi pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), agar lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara kontekstual gaya belajar Generasi Alpha sebagai dasar penentuan strategi pembelajaran IPS di Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan *scoping review*. Data diperoleh dari artikel jurnal yang relevan dengan topik penelitian dan diterbitkan pada rentang tahun 2020–2026. Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar dengan menggunakan kata kunci yang sesuai dengan fokus penelitian. Seleksi artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi menggunakan kerangka PCC (*Population, Concept, Context*) serta mengikuti pedoman PRISMA-ScR. Data dianalisis menggunakan analisis tematik melalui proses *coding* untuk mengidentifikasi pola, kategori, dan tema utama dari berbagai hasil penelitian.

Hasil kajian menunjukkan bahwa Generasi Alpha memiliki karakteristik belajar yang beragam dengan kecenderungan kuat pada pembelajaran visual dan auditori, tanpa mengesampingkan pengalaman belajar kinestetik yang kontekstual. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap karakteristik gaya belajar peserta didik berkontribusi dalam menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dalam konteks pembelajaran IPS di Indonesia, strategi yang relevan meliputi pemanfaatan media digital interaktif, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, penguatan peran guru sebagai fasilitator, serta penggunaan model pembelajaran aktif dan kontekstual seperti *problem-based learning*, *project-based learning*, dan diskusi kolaboratif. Temuan ini menunjukkan bahwa kajian kontekstual mengenai gaya belajar Generasi Alpha dapat menjadi dasar dalam menentukan strategi pembelajaran IPS yang lebih adaptif, relevan, dan mampu meningkatkan keterlibatan serta kualitas hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Generasi Alpha, Pembelajaran IPS

ABSTRACT

A CONTEXTUAL STUDY OF THE LEARNING STYLES OF THE ALPHA GENERATION AS A BASIS FOR DETERMINING SOCIAL SCIENCE LEARNING STRATEGIES IN INDONESIA

**By:
DENA ALINDA**

The development of digital technology has changed the characteristics of students, particularly Generation Alpha, who have grown up as digital natives. This generation has different learning tendencies than previous generations, with a preference for visual, interactive, contextual, and technology-based learning. This situation demands adjustments to learning strategies, particularly in Social Studies (IPS), to better suit the characteristics of students in the digital age. This study aims to contextually examine the learning styles of Generation Alpha as a basis for determining IPS learning strategies in Indonesia.

This study is a library research study using a scoping review approach. Data were obtained from journal articles relevant to the research topic and published between 2020 and 2026. A literature search was conducted through Google Scholar using keywords relevant to the research focus. Article selection was based on inclusion and exclusion criteria using the PCC (Population, Concept, Context) framework and PRISMA-ScR guidelines. Data were analyzed using thematic analysis through a coding process to identify patterns, categories, and key themes from various research findings.

The study results show that Generation Alpha has diverse learning characteristics with a strong tendency towards visual and auditory learning, without neglecting contextual kinesthetic learning experiences. Various studies have shown that understanding the characteristics of students' learning styles contributes to determining more effective learning strategies. In the context of social studies learning in Indonesia, relevant strategies include the use of interactive digital media, the implementation of differentiated learning, strengthening the role of teachers as facilitators, and the use of active and contextual learning models such as problem-based learning, project-based learning, and collaborative discussions. These findings suggest that a contextual study of Generation Alpha's learning styles can serve as a basis for determining social studies learning strategies that are more adaptive and relevant, and capable of increasing student engagement and the quality of learning outcomes.

Keywords: Learning Styles, Generation Alpha, Social Studies Learning.

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dena Alinda

NPM : 2201071008

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 12 Mei 2026
Peneliti,



Dena Alinda
NPM. 2201071008

MOTTO

“Ya Tuhanku, sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan
yang Engkau turunkan kepadaku.”

(QS. Al-Qasas 28: Ayat 24)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, kesehatan, iman, dan kemudahan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan bagi umat Islam dalam menumbuhkan semangat dan tekad dalam menuntut ilmu. Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak Suprayitno dan Ibu Tatik, orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti. Terima kasih atas segala perjuangan, kesabaran, dan kepercayaan yang telah diberikan hingga peneliti mampu menyelesaikan pendidikan ini. Skripsi ini juga peneliti persembahkan kepada keluarga, sahabat, dan orang-orang terdekat yang selalu memberikan semangat, doa, perhatian, serta dukungan selama proses penyusunan skripsi. Kehadiran dan kebersamaan kalian menjadi sumber kekuatan yang sangat berarti bagi peneliti. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas semua rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kajian Kontekstual Gaya Belajar Generasi Alpha sebagai Dasar Penentuan Strategi Pembelajaran IPS di Indonesia”. Semoga shalawat dan salam selalu diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan seluruh umatnya. Semoga kita semua selalu berada dalam perlindungan-Nya.

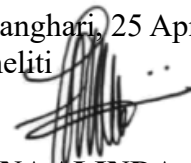
Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Tadris IPS di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung. Selama proses penyusunannya, peneliti menerima banyak bantuan, dukungan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi.

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kosn. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
3. Anita Lisdiana, M.Pd. Sebagai Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
4. Atik Purwasih, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan yang amat sangat berharga untuk peneliti.

5. Seluruh dosen dan civitas akademika, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, yang telah memberikan ilmu, arahan, serta pengalaman berharga kepada peneliti selama menempuh pendidikan perkuliahan.
6. Para dosen Tadris IPS yang telah membekali peneliti dengan berbagai pengetahuan selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
7. Kepala dan Staf Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Metro yang telah memberikan fasilitas, bantuan, serta dukungan kepada peneliti dalam memperoleh referensi dan data yang dibutuhkan selama penyusunan skripsi.
8. Keluarga besar Tadris IPS, terutama rekan-rekan seperjuangan angkatan 2022 yang telah memberikan dukungan dan kebersamaan selama proses perkuliahan.

Semoga segala bentuk bantuan, dukungan, dan saran yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti memahami bahwa penyusunan skripsi ini masih belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, masukan dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan ke depannya. Peneliti berharap karya ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi semua pihak yang membacanya.

Batanghari, 25 April 2026
Peneliti


DENA ALINDA
NPM. 2201071008

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN ORISINILITAS	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Pertanyaan Penelitian	13
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	13
E. Penelitian Relevan	14
F. Metode Penelitian.....	18
1. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	18
2. Sumber Data.....	19
3. Teknik Pengumpulan Data	20
4. Teknik Penjamin Keabsahan Data	26
5. Teknik Analisis Data	27
BAB II LANDASAN TEORI	29
A. Teori Belajar	29
1. Teori Belajar Behaviorisme.....	29
2. Teori Belajar Kognitivisme	30
3. Teori Belajar Konstruktivisme.....	31
B. Gaya Belajar.....	33
1. Pengertian Gaya Belajar.....	33
2. Jenis-Jenis Gaya Belajar	36

C. Generasi Alpha	42
1. Pengertian Generasi Alpha	42
2. Karakteristik Generasi Alpha	44
D. Strategi Pembelajaran IPS.....	47
E. Keterkaitan Gaya Belajar Generasi Alpha Dengan Penentuan Strategi Pembelajaran IPS di Indonesia	50
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Karakteristik Gaya Belajar Generasi Alpha	72
2. Strategi Pembelajaran IPS di Indonesia yang Relevan Dengan Gaya Belajar Generasi Alpha	74
B. Pembahasan.....	76
1. Karakteristik Gaya Belajar Generasi Alpha	76
2. Strategi Pembelajaran IPS di Indonesia yang Relevan Dengan Gaya Belajar Generasi Alpha	80
BAB IV PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Generasi Menurut McCrindle.....	2
Tabel 1.2 Penelitian Relevan.....	14
Tabel 1.3 Kata Kunci Pencarian Literatur.....	20
Tabel 1.4 Format PCC Dalam Scoping Review	21
Tabel 1.5 Identifikasi Pencarian Awal Literatur	26
Tabel 3.1 Ekstraksi Artikel.....	56
Tabel 3.2 Instrumen analisis tematik (<i>Thematic Coding Sheet</i>).....	69
Tabel 3.3 Sintesis Temuan Karakteristik Gaya Belajar Generasi Alpha Berdasarkan Artikel Terpilih	72
Tabel 3.4 Sintesis Temuan Strategi Pembelajaran IPS Berdasarkan Artikel Terpilih.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Alur PRISMA-ScR.....	24
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Periksa Kriteria Inklusi Eksklusi (PCC Framework-JBI) .	103
Lampiran 2 Outline Dan APD	132
Lampiran 3 Surat Izin Prasurvey.....	150
Lampiran 4 Surat Balasan Prasurvey	151
Lampiran 5 Surat Bimbingan Skripsi.....	152
Lampiran 6 Surat Izin Research	153
Lampiran 7 Surat Balasan Research	154
Lampiran 8 Surat Tugas	155
Lampiran 9 Surat Bebas Pustaka.....	156
Lampiran 10 Buku Bimbingan Skripsi	157
Lampiran 11 Hasil Turnitin	163
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup.....	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan landasan pokok guna mempersiapkan SDM yang unggul dan kompetitif menghadapi dinamika global. Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 menuntut adanya perubahan dan pembaruan dalam sistem pendidikan. Fokusnya tidak lagi sekadar memberikan ilmu pengetahuan, melainkan juga harus menguatkan keterampilan abad ke-21 yang dikenal sebagai 4C, yaitu kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi¹. Untuk mencapai tujuan tersebut, paradigma pendidikan harus bergeser dari metode yang mengutamakan guru, beralih ke metode yang memusatkan perhatian pada siswa². Pergeseran ini menuntut pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik subjek didik, yang terus berevolusi seiring dengan perkembangan zaman.

Perkembangan manusia modern menunjukkan bahwa setiap kelompok kelahiran memiliki ciri dan pola perilaku yang dipengaruhi oleh situasi sosial, ekonomi, teknologi, dan budaya pada masanya. Berbagai perubahan besar dalam sejarah seperti perang dunia, proses industrialisasi, perkembangan

¹ Jose Mario Hutajulu, Hendriati Agustiani, and Arlette Suzy Setiawan, "Special Characteristics of Alpha Generation Children Behavior in Dentistry: A Literature Review," *European Journal of Dentistry*, 2024, <https://doi.org/10.1055/s-0043-1776336>.

² Alena Höfrová, Venera Balidemaj, and Mark A. Small, "A Systematic Literature Review of Education for Generation Alpha," *Discover Education* 3, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.1007/s44217-024-00218-3>.

digital, hingga hadirnya kecerdasan buatan telah membentuk keunikan tiap generasi. Para ahli demografi, termasuk Mark McCrindle, membagi generasi ke dalam beberapa kelompok untuk memahami perbedaan nilai, cara berkomunikasi, pola bekerja, dan cara belajar. Melalui pembagian ini, kemudian akan terlihat peralihan dari generasi tradisional seperti The Builders, lalu generasi digital seperti Generasi Z, hingga munculnya Generasi Alpha yang tumbuh dengan teknologi canggih sejak kecil. Pemahaman tentang generasi ini penting untuk dunia pendidikan, pekerjaan, dan hubungan sosial antar generasi.

Tabel 1.1 Perkembangan Generasi Menurut McCrindle

No.	Generasi	Tahun Lahir	Karakteristik umum
1.	The Builders	1925-1945	Disiplin, hemat, loyal, menghargai stabilitas, patuh aturan, memegang nilai tradisional, terbiasa mengikuti aturan dan hierarki
2.	Baby Boomers	1946-1964	Optimistis, pekerja keras, loyal, menghargai stabilitas pekerjaan, cenderung konservatif dalam teknologi.
3.	Generasi X	1965-1979	Mandiri, fleksibel, adaptif, menghargai work-life balance, skeptis terhadap otoritas, melek teknologi awal.
4.	Generasi Y/Millennials	1980-1994	Kolaboratif, percaya diri, akrab dengan teknologi digital, menyukai umpan balik cepat, peduli lingkungan dan nilai-nilai sosial.
5.	Generasi Z	1995-2009	Digital native, multitasking, visual learner, berpikir cepat, kreatif, menyukai platform digital dan media sosial.
6.	Generasi Alpha	2010-2024	Generasi paling digital, terbiasa dengan AI dan perangkat cerdas, pembelajaran berbasis visual-

			interaktif, sangat adaptif dan cepat menyerap informasi ³ .
--	--	--	--

Pendidikan global saat ini mulai menyongsong kehadiran sebuah generasi yang tumbuh dan akrab dengan lingkungan digital dan memiliki pengalaman yang berbeda jauh dibandingkan generasi sebelumnya, yakni Generasi Alpha. Generasi ini didefinisikan sebagai individu yang lahir antara tahun 2010 hingga tahun 2024⁴. Mereka tumbuh dalam konteks sosial, budaya, dan pendidikan yang berbeda dari generasi sebelumnya, dengan ciri khas keterbukaan terhadap berbagai inovasi dan keingintahuan yang besar, serta kecenderungan untuk beradaptasi cepat terhadap perubahan lingkungan. Sebagai generasi termuda saat ini, mereka masih berada pada tahap pertumbuhan dan pembentukan karakter, sehingga berbagai studi menekankan pentingnya memberikan stimulasi yang sesuai agar potensi yang dimiliki dapat berkembang optimal⁵.

Generasi Alpha merupakan generasi pertama yang sejak awal kehidupannya telah hidup berdampingan dengan teknologi. Hal tersebut membentuk ciri khas Generasi Alpha yang lebih menyukai hal-hal visual dan serba cepat, serta terbiasa dengan proses pembelajaran yang interaktif dan bersifat eksploratif. Generasi Alpha menunjukkan preferensi kuat terhadap pembelajaran berbasis visual dan instan. Menurut Gunawan, anak-anak Generasi Alpha sangat responsif terhadap media digital berupa gambar, animasi, dan audio yang

³ Graeme Perry, "Generation Alpha: Understanding Our Children and Helping Them Thrive," *TEACH Journal of Christian Education* 16, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.55254/1835-1492.1515>.

⁴ Ashley Fell, "GENERATION," no. July (2020).

⁵ Elly. Agustina et al., "Jurnal Tarbiyah Bil Qalam," *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Sains* VIII, no. 1 (2024): 1–7.

menarik, serta cenderung lebih terlibat ketika menggunakan aplikasi belajar, game edukatif, maupun *virtual reality* yang sifatnya interaktif⁶. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik belajar mereka lebih dekat pada media yang dapat merangsang Indra penglihatan sehingga informasi lebih mudah diserap.

Hasil serupa juga diperoleh dari telaah sistematis oleh *Discover Education*, yang menemukan bahwa Generasi Alpha tumbuh dalam ekosistem teknologi digital dan karenanya lebih efektif belajar melalui pendekatan interaktif dan eksploratif berbasis media digital⁷. Hal ini menegaskan bahwa Generasi Alpha terbiasa dengan proses belajar yang interaktif dan eksploratif. Anak-anak pada generasi ini lebih tertarik ketika dilibatkan secara langsung dalam kegiatan belajar, misalnya melalui diskusi kelompok, eksperimen sederhana, maupun penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi.

Karakteristik Generasi Alpha yang unik tersebut diduga kuat mempengaruhi cara mereka dalam menyerap, memproses, dan memahami informasi, atau yang dikenal sebagai gaya belajar⁸. Jika secara umum Generasi Alpha dikenal sebagai generasi yang lahir pada era mulai 2010 dengan karakteristik keterbukaan terhadap hal baru, maka intensitas paparan digital sejak usia dini semakin menegaskan perbedaan kebutuhan belajar mereka dibandingkan generasi sebelumnya. Menurut Danilova, mereka memiliki kecenderungan untuk kreatif, rasa ingin tahu tinggi, dan aktivitas sosial yang kuat, yang mengindikasikan bahwa model pendidikan tradisional kurang memadai untuk

⁶ Ronny Gunawan et al., “Gaya Belajar Gen Alpha Di Era Digital” 3 (2024).

⁷ Höfrová, Balidemaj, and Small, “A Systematic Literature Review of Education for Generation Alpha.”

⁸ Gunawan et al., “Gaya Belajar Gen Alpha Di Era Digital.”

merespons kebutuhan mereka⁹. Hal itu membuat Generasi Alpha sangat memerlukan ruang lingkup belajar yang tidak hanya memanfaatkan teknologi, tetapi juga bersifat interaktif, personal, dan berorientasi pada penciptaan (*creation-based*). Menurut Nand, Baghaei, Casey, dkk, dalam penelitiannya menegaskan bahwa gamifikasi dalam konten edukatif sangat efektif meningkatkan keterlibatan anak. Elemen seperti tampilan visual yang menarik, tantangan yang interaktif, serta adanya umpan balik instan (misalnya skor, level, atau respons cepat dari sistem) membuat anak-anak lebih antusias dan termotivasi untuk terus belajar¹⁰. Dengan demikian, penelitian ini mendukung bahwa Generasi Alpha lebih tanggap terhadap konten yang dinamis, visual, dan mampu memberi umpan balik secara langsung.

Menurut Gunawan dkk, pada penelitian dengan judul “Gaya Belajar Generasi Alpha di Era Digital” yang menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus pada siswa sekolah dasar, ditemukan bahwa Generasi Alpha memiliki karakteristik terbiasa dengan teknologi digital, rentang perhatian yang pendek, lebih dominan pada gaya belajar visual dan kinestetik, serta fleksibilitas dalam memilih cara belajar¹¹. Dari temuan itu, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tradisional yang bersifat monoton, berbasis ceramah panjang, sedikit visualisasi, dan kurang interaktivitas tidak lagi optimal untuk Generasi Alpha. Oleh karena itu, harus segera diadopsi gaya belajar yang lebih interaktif

⁹ Larisa N. Danilova, “Educational Needs of the Generation Alpha,” *Izvestiya of Saratov University. Educational Acmeology. Developmental Psychology* 12, no. 1 (45) (2023): 58–67, <https://doi.org/10.18500/2304-9790-2023-12-1-58-67>.

¹⁰ Danilova.

¹¹ Gunawan et al., “Gaya Belajar Gen Alpha Di Era Digital.”

dan berbasis teknologi, seperti pemanfaatan media digital, video interaktif, serta pembelajaran berbasis proyek, *augmented/virtual reality*, serta diferensiasi sesuai karakteristik visual-kinestetik siswa. Perubahan pendekatan pembelajaran menuju model yang lebih interaktif dan berbasis teknologi berpotensi meningkatkan kesesuaian antara kebutuhan belajar Generasi Alpha dengan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Pergeseran gaya belajar Generasi Alpha yang mengikuti karakteristik mereka kini membuat gaya belajar konvensional yang bersifat verbal dan linear kian tidak efektif, dan bergeser ke preferensi pembelajaran visual, kinestetik digital, dan kolaboratif. Hasil penelitian Apandi dkk, mengonfirmasi bahwa teknologi digital berperan signifikan dalam mendorong pola belajar Generasi Alpha yang menekankan kreativitas, keterbukaan akses informasi, dan interaksi berbasis media digital. Namun demikian, penelitian tersebut juga menyoroti adanya tantangan yang perlu diantisipasi, seperti risiko adiksi terhadap teknologi serta menurunnya kualitas interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari¹². Penelitian ini mengungkap sisi ganda teknologi digital bagi Generasi Alpha. Di satu sisi, teknologi membuka gerbang kreativitas, akses informasi tanpa batas, dan pola interaksi belajar yang dinamis. Namun, di balik manfaatnya, terselip tantangan serius seperti, risiko kecanduan yang mengintai dan memudarnya kualitas interaksi sosial di dunia nyata.

¹² Sopian Apandi et al., “7916-Article Text-29628-1-10-20241230,” *Journal on Education* Volume 07, no. Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Kebiasaan Dan Pola Perkembangan Generasi Alpha (2025): 9471–80, website: <http://jonedu.org/index.php/joe>.

Model gaya belajar klasik VAK (visual, auditori, dan kinestetik) memerlukan pengembangan karena belum mampu mencerminkan secara komprehensif karakteristik belajar Generasi Alpha yang terbentuk dalam lingkungan digital. Misalnya, gaya belajar visual Generasi Alpha mungkin lebih terstimulasi oleh video animasi dan grafis dinamis daripada gambar statis, pada gaya belajar auditori mereka mungkin lebih terbiasa dengan podcast dan audio interaktif, sedangkan pada gaya kinestetik mereka mungkin menemukan wujudnya dalam permainan edukatif digital (*game-based learning*) yang memungkinkan interaksi langsung melalui layar sentuh¹³. Metode pembelajaran seperti *game-based learning* dan *project-based learning* terbukti lebih mampu meningkatkan *engagement* dan pemahaman konseptual. Hasil penelitian Widiana memperlihatkan bahwa penerapan *game-based learning* dalam pembelajaran sains pada tingkat sekolah dasar mampu mendorong peningkatan semangat belajar dan pemahaman terhadap materi dibanding pendekatan konvensional¹⁴. Selain itu, Setiyani dkk juga mendapati bahwa GBL secara efektif mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan kemampuan analisis teks cerpen, serta mendukung pembelajaran kolaboratif dan kontekstual¹⁵. Dari beberapa temuan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya Model VAK perlu dikembangkan lebih jauh karena

¹³ Rani Adillah et al., “Analisis Media Belajar Digital Di Generasi Alpha Era Society 5.0 Mendukung Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Generasi CERIA Indonesia* 1, no. 2 (2023): 84–88, <https://doi.org/10.47709/geci.v1i2.3177>.

¹⁴ Wayan Widiana, “Game Based Learning Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Minat Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Edutech Undiksha* 10, no. 1 (2022): 1–10, <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i1.48925>.

¹⁵ Rani Setiyani, Sri Wulan Maharani, and Ichsan Fauzi Rachman, “Game-Based Learning Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Teks Cerpen Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2025): 569–78.

Generasi Alpha belajar lebih efektif melalui media digital interaktif seperti video animasi, audio dinamis, dan *Game Based Learning* yang meningkatkan motivasi serta pemahaman mereka.

Namun, realitas di banyak lembaga pendidikan enunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar antara kebutuhan belajar Generasi Alpha dengan metode pembelajaran tradisional yang masih banyak diterapkan di kelas. Sistem pendidikan yang berorientasi pada guru (*teacher-centered*), kurikulum yang kaku, dan evaluasi berbasis tes standar dinilai tidak lagi relevan dengan karakteristik generasi yang *Digital-Native*. Bukti pendukung lainnya datang dari studi yang dilakukan Imelda Devita dan Mayasari yang membandingkan pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran *role playing* atau bermain peran pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 3 Kota Jambi, ditemukan bahwa penggunaan model konvensional yang didominasi metode ceramah terbukti tidak cukup optimal untuk memacu peningkatan prestasi belajar siswa. Proses pembelajaran konvensional cenderung satu arah, siswa hanya menjadi pendengar pasif, sehingga menimbulkan kebosanan, kurang fokus, bahkan banyak yang melakukan aktivitas lain saat guru menyampaikan materi. Akibatnya, pencapaian hasil belajar siswa dengan model konvensional relatif rendah, hanya 41,17% siswa yang mampu melampaui KKM¹⁶. Hal ini

¹⁶ Alexandra Cunningham, "Role-Playing," *Mental Health and Mental Disorders: An Encyclopedia Of Conditions, Treatments, and Well-Being: Volume 1: A-E: Mental Health and Mental Disorders: An Encyclopedia of Conditions, Treatments, and Well-Being: Volume 2: F-P: Mental Health and Mental Disorders*: 1–3, no. September (2015): 957–58, <https://doi.org/10.3928/0279-3695-19870601-06>.

menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional yang bersifat monoton sudah tidak memadai dalam menjawab kebutuhan belajar siswa di era sekarang.

Sejalan dengan itu, hasil *systematic literature review* oleh Gencel juga menegaskan bahwa pendekatan konvensional tidak lagi sanggup mengakomodasi kebutuhan Generasi Alpha yang menuntut pembelajaran interaktif, personal, dan berbasis teknologi¹⁷. Bahkan, penelitian eksploratif oleh Aagaard, Mørch-Storstein, dan Sandvik menambahkan bahwa metode satu arah dan kurikulum kaku semakin tidak efektif dalam membangun keterlibatan belajar generasi ini¹⁸. Dengan demikian, jelas bahwa dunia pendidikan perlu segera bertransformasi pada penggunaan model pembelajaran yang lebih kreatif, fleksibel, serta memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses belajar untuk menjawab tantangan zaman sekaligus memenuhi kebutuhan belajar Generasi Alpha.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial mempunyai peran penting untuk membangun wawasan kebangsaan serta kompetensi sosial, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk menghadapi dinamika masyarakat global. Namun, tantangan muncul ketika gaya pembelajaran konvensional yang masih dominan dalam praktik pendidikan tidak lagi relevan dengan karakteristik Generasi Alpha yang tumbuh sebagai digital native, lebih menyukai media visual, serta cenderung aktif dalam pembelajaran yang bersifat interaktif.

¹⁷ Höfrová, Balidemaj, and Small, "A Systematic Literature Review of Education for Generation Alpha."

¹⁸ Johannes Lunde Hatfield, "From Chalkboard to Smartboard: An Exploratory Study of Experienced Teachers' Perspectives on Student Generations X, Y, Z and Alpha," *Education and Information Technologies*, 2025, <https://doi.org/10.1007/s10639-025-13645-y>.

Generasi ini menunjukkan kecenderungan belajar yang lebih responsif terhadap konten visual dinamis, pengalaman berbasis teknologi, serta pembelajaran kolaboratif yang memungkinkan eksplorasi dan kreasi. Jika pembelajaran IPS tetap dipertahankan dalam format tradisional yang linear, verbal, dan berpusat pada guru, maka besar kemungkinan peserta didik akan kehilangan minat, keterlibatan, dan kemampuan dalam mengaitkan konsep IPS dengan realitas sosial yang mereka hadapi.

Pembelajaran IPS di era sekarang banyak menghadapi tantangan struktural dan kontekstual yang makin kompleks di satu sisi, kurikulum dan bahan ajar sering belum sepenuhnya adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan siswa misalnya sulitnya integrasi isu kontemporer, keterbatasan sumber belajar, serta *Under-Prepared* guru dalam memanfaatkan media digital¹⁹. Sementara itu, Generasi Alpha yang dikenal sebagai *digital natives* memiliki karakteristik terbiasa dengan informasi yang cepat, bersifat visual, dan interaktif, sehingga menuntut penerapan model pembelajaran IPS yang lebih dinamis. Metode ceramah dan hafalan tradisional cenderung membosankan dan kurang relevan, sehingga minat dan motivasi belajar turun²⁰. Di samping itu, kendala nyata muncul dari kesenjangan akses teknologi, literasi digital guru, dan kesiapan sistem pendidikan untuk

¹⁹ Siti Aisyah et al., “Peran Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran IPS Di Era Digital,” *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 1 (2024): 44–52, <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.382>.

²⁰ Fianisya Widyarini and Yusuf Suharto, “Tantangan Dan Inovasi Dalam Pembelajaran IPS Sekolah Menengah Pertama Di Era Globalisasi,” *Journal of Innovation and Teacher Professionalism* 3, no. 2 (2024): 357–62, <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p357-362>.

mendesain bahan ajar berbasis teknologi secara efektif²¹. Berdasarkan berbagai temuan dan analisis terhadap kondisi pembelajaran di lapangan tersebut, terlihat bahwa dinamika perkembangan teknologi, karakteristik peserta didik, serta kesiapan pendidik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPS saat ini menghadapi satu tantangan besar, yaitu bagaimana mewujudkan proses pembelajaran yang tanggap terhadap perkembangan era digital serta kebutuhan peserta didik, keterbatasan kompetensi dan sarana pendukung, sehingga diperlukan upaya sistematis untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya.

Mata pelajaran IPS pada hakikatnya bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan analisis kritis terhadap fenomena sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Tujuan ini hanya dapat tercapai apabila proses pembelajaran mampu mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang cocok dengan karakter belajar Generasi Alpha seperti penggunaan media digital interaktif, *game-based learning*, maupun *project-based learning*. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji karakteristik Generasi Alpha, kajian yang secara khusus menghubungkan gaya belajar Generasi Alpha dengan penentuan strategi pembelajaran IPS dalam konteks pendidikan Indonesia masih terbatas. Padahal, kondisi sosial, budaya, kurikulum, serta tantangan pendidikan di

²¹ Hilman Amri et al., "IJoEd : Indonesian Journal on Education Tantangan Pembelajaran IPS Berbasis Digital Diera Society 5 . 0 Digital-Based Social Science Learning Challenges Diera Society" 1, no. 3 (2025): 288–93.

Indonesia memiliki karakteristik tersendiri yang memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik Generasi Alpha.

Oleh karena itu, penelitian mendalam mengenai Kajian Kontekstual Gaya Belajar Generasi Alpha Sebagai Dasar Penentuan Strategi Pembelajaran IPS Di Indonesia menjadi penting untuk dilakukan, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar konseptual bagi pengembangan strategi pembelajaran IPS yang lebih relevan dengan karakteristik peserta didik Generasi Alpha dalam konteks pendidikan Indonesia.

B. Fokus Penelitian

Fokus studi ini adalah mengkaji karakteristik gaya belajar Generasi Alpha dan menggunakannya sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran IPS di Indonesia. Penelitian ini berusaha memahami preferensi belajar generasi ini, yang cenderung visual, interaktif, dan berbasis teknologi, serta mengeksplorasi bagaimana karakteristik tersebut dapat diintegrasikan ke dalam desain pembelajaran IPS.

Fokus utamanya adalah untuk menjembatani kesenjangan antara "bagaimana Generasi Alpha belajar" dengan "bagaimana IPS seharusnya diajarkan" di era digital. Tujuannya agar pembelajaran IPS yang seringkali abstrak dapat disajikan secara lebih kontekstual, menarik serta selaras dengan karakteristik Generasi *Digital Native*, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam mempelajari materi sosial.

C. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik gaya belajar Generasi Alpha dalam konteks pendidikan di Indonesia?
2. Bagaimana strategi pembelajaran IPS yang relevan dengan gaya belajar Generasi Alpha di Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik gaya belajar Generasi Alpha dalam konteks pendidikan di Indonesia.
- b. Untuk mengetahui strategi pembelajaran IPS yang relevan dengan gaya belajar Generasi Alpha di Indonesia.

2. Manfaat penelitian

Dari tujuan yang sudah ditetapkan, manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan melalui kajian kontekstual mengenai gaya belajar Generasi Alpha. Hasil penelitian ini juga dapat

dijadikan sumber rujukan serta dasar bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan strategi pembelajaran, khususnya yang berbasis gaya belajar generasi digital.

- b. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam merancang strategi pembelajaran yang selaras dengan karakteristik peserta didik Generasi Alpha dan juga sebagai dasar pengambilan kebijakan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan generasi.

E. Penelitian Relevan

Penelitian dengan judul “Kajian Kontekstual Gaya Belajar Generasi Alpha Sebagai Dasar Penentuan Strategi Pembelajaran IPS di Indonesia” ini merupakan kajian baru, namun ada beberapa studi terdahulu yang hampir serupa yang pernah dilakukan:

Tabel 1.2 Penelitian Relevan

No	Judul dan nama penulis	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1.	Karakteristik Belajar Generasi Z Dan Implikasinya Terhadap Desain Pembelajaran IPS. Penelitian	Hasil kajian menunjukkan Generasi Z lebih suka pembelajaran mandiri via sumber online seperti YouTube, responsif terhadap visual dan interaktif, serta menyukai kolaborasi dan fleksibilitas.	Kedua penelitian sama-sama fokus pada generasi digital yang tumbuh dengan teknologi, dan menekankan guru untuk menyesuaikan desain pembelajaran IPS dengan karakteristik	Kajian ini spesifik pada gaya belajar Generasi Alpha untuk pembelajaran IPS, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang fokus pada Generasi Z. Dengan demikian, penelitian ini

	oleh Early Ni'mah Hayati ²² .	Implikasi: Integrasikan teknologi, media visual, dan ruang kolaborasi dalam desain pembelajaran IPS.	generasi tersebut.	menawarkan kebaruan karena masih jarang mengkaji gaya belajar Generasi Alpha dalam konteks IPS.
2.	Metode pembelajaran khusus untuk generasi alpha, generasi z dan generasi beta. Penelitian oleh M. Andy Nuryadin, Furry Fairuz, Jatmiko Joko Sembodo (Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta) ²³ .	Kajian menunjukkan bahwa Generasi Z cenderung digital savvy dan menyukai pembelajaran kolaboratif berbasis multimedia. Generasi Alpha tumbuh dengan teknologi canggih seperti AI, VR, AR, serta pembelajaran bergamifikasi. Sementara itu, Generasi Beta diperkirakan akan hidup dengan teknologi wearable dan	Keduanya sama-sama berfokus pada Generasi Alpha dan menggunakan pendekatan konseptual, serta menegaskan bahwa pembelajaran generasi ini harus terintegrasi dengan teknologi modern seperti AI, VR, AR, dan gamifikasi.	Perbedaan utamanya, penelitian Nuryadin dkk. membahas tiga generasi (Z, Alpha, Beta), sedangkan penelitian ini hanya fokus pada Generasi Alpha. Selain itu, Nuryadin dkk. mengkaji metode pembelajaran secara umum, sementara penelitian ini menekankan gaya belajar Generasi Alpha sebagai dasar penentuan strategi khusus pembelajaran IPS.

²² Early Ni'mah Hayati, "Karakteristik Belajar Generasi Z Dan Implikasinya Terhadap Desain Pembelajaran Ips," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 4, no. 8 (2024): 8, <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i8.2024.8>.

²³ Fairuz Furry, Sembodo Joko Jatmiko Nuryadin Andy M, "5448-16895-1-Pb" 9, no. 4 (2024): 45–50.

		lingkungan yang sepenuhnya terhubung kecerdasan buatan.		
3.	Gaya Belajar Generasi Alpha di Era Digital. Penelitian oleh Ronny Gunawan, Maya Zaina Billah, Rosiani Silalahi, Henrik Tuka ²⁴ .	Penelitian menunjukkan bahwa Generasi Alpha (lahir setelah 2010) sangat dekat dengan dunia digital. Pembelajaran berbasis teknologi seperti animasi, audio, game edukasi, aplikasi belajar, dan VR lebih efektif bagi mereka karena sesuai dengan karakter yang menyukai informasi visual dan auditori yang menarik serta mudah diakses.	Kedua penelitian memiliki kesamaan, yaitu sama-sama berfokus pada gaya belajar Generasi Alpha yang lahir dan tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital. Keduanya menekankan bahwa penggunaan teknologi sangat penting untuk mendukung proses belajar.	Keduanya sama-sama membahas gaya belajar Generasi Alpha yang dekat dengan teknologi, tetapi penelitian Ronny dkk. bersifat umum untuk semua mata pelajaran, sedangkan kajian kontekstual fokus pada IPS sebagai dasar penentuan strategi pembelajaran.
4.	<i>“Generation Alpha Students’ Behavior as Digital Natives and Their Learning Engagement”</i> ditulis oleh Francis Thaise	Penelitian ini menunjukkan bahwa Generasi Alpha sebagai digital natives memiliki gaya belajar berbeda,	Kedua penelitian sama-sama menjadikan Generasi Alpha sebagai fokus utama kajian. Keduanya menekankan pentingnya	Perbedaan utamanya, penelitian Cimene dkk. bersifat empiris dengan melibatkan 100 siswa Gen Alpha dan

²⁴ Gunawan et al., “Gaya Belajar Gen Alpha Di Era Digital.”

	A. Cimene, Michelle L. Mamburao, Queenlyn B. Plaza, Hosana Q. Nitcha, Mohaymen Somalipao, Elvie Jun M. Raña, Evangelene S. Baseo, Queenie Elizabeth A. Siao, Almerah A. Mauna, dan Danielle Rey A. Cimene. Artikel ini dipublikasikan pada Oktober di <i>Psychology and Education: A Multidisciplinary Journal</i> ²⁵ .	dengan dominasi visual disertai auditory dan kinestetik. Mereka lebih terlibat secara perilaku dan menilai gaya mengajar fasilitator serta delegator sebagai yang paling efektif.	teknologi dan pendekatan digital sebagai bagian dari proses belajar.	analisis statistik, sedangkan kajian kontekstual lebih fokus pada penentuan strategi pembelajaran IPS berdasarkan gaya belajar Generasi Alpha.
5.	<i>A Systematic Literature Review of Education for Generation Alpha.</i> Penelitian oleh Alena Höfrová, Venera Balidemaj, Mark A. Small ²⁶	Hasil penelitian menunjukkan Generasi Alpha tumbuh dalam lingkungan digital yang mendukung pembelajaran namun berpotensi mengganggu sosial-emosional. Guru perlu meningkatkan kompetensi digital, dan	Keduanya sama-sama berfokus pada Generasi Alpha dan menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran serta peran guru dalam mengarahkannya secara tepat.	Höfrová dkk. mengkaji pendidikan Generasi Alpha secara global, sementara kajian kontekstual fokus pada penerapan gaya belajar Gen Alpha dalam pembelajaran IPS. Penelitian global menyoroti tantangan seperti kompetensi

²⁵ Hutajulu, Agustiani, and Setiawan, "Special Characteristics of Alpha Generation Children Behavior in Dentistry: A Literature Review."

²⁶ Höfrová, Balidemaj, and Small, "A Systematic Literature Review of Education for Generation Alpha."

		meski banyak pendekatan seperti blended learning, VR, dan game edukasi telah dikembangkan, belum ada metode yang paling unggul.		digital guru dan isu sosial-emosional, sedangkan penelitian IPS menekankan penerapannya pada materi sosial dan budaya.
--	--	---	--	--

Penelitian Kajian Kontekstual Gaya Belajar Generasi Alpha Sebagai Dasar Penentuan Strategi Pembelajaran IPS di Indonesia memiliki posisi yang jelas dan berbeda dari penelitian lain. Jika studi sebelumnya lebih banyak membahas Generasi Alpha secara umum atau lintas mata pelajaran, penelitian ini justru mengarah pada satu fokus yang lebih sempit, yaitu bagaimana karakter belajar Generasi Alpha dapat digunakan untuk merancang pembelajaran IPS yang lebih tepat.

Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan kontribusi baru berupa pedoman praktis bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran IPS yang benar-benar sesuai dengan karakter digital, visual, interaktif, dan kolaboratif yang dimiliki Generasi Alpha. Penelitian ini juga menutup celah yang belum banyak dibahas dalam kajian sebelumnya yakni bagaimana menghubungkan gaya belajar Generasi Alpha dengan strategi khusus pembelajaran IPS agar lebih efektif dan relevan bagi mereka.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan jenis *Literature Review*, khususnya menggunakan

pendekatan *Scoping Review*. Studi ini menerapkan metodologi yang dikembangkan oleh Arksey dan O'Malley (2005) yang mencakup beberapa tahap, yaitu: (1) merumuskan pertanyaan penelitian, (2) mencari studi yang relevan, (3) menyaring literatur, (4) melakukan pemetaan data, dan (5) menyajikan hasil temuan. *Scoping Review* adalah pendekatan penelitian yang melakukan penelaahan menyeluruh terhadap sumber-sumber tertulis yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian²⁷. Metode ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan melalui identifikasi, pengelompokan, dan sintesis terhadap artikel-artikel penelitian terdahulu sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan²⁸.

Kajian ini bersifat kualitatif deskriptif-analitis, dengan tujuan utama untuk menggambarkan dan menganalisis hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan karakteristik gaya belajar Generasi Alpha serta dampaknya dalam penetapan strategi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia.

2. Sumber Data

Data pada penelitian ini berasal dari literatur sekunder berupa karya tulis ilmiah, jurnal terakreditasi tingkat nasional, dan publikasi ilmiah yang diterbitkan pada rentang tahun 2020–2026. Literatur yang dikaji diperoleh

²⁷ Hilary Arksey and Lisa O'Malley, "Scoping Studies: Towards a Methodological Framework," *International Journal of Social Research Methodology: Theory and Practice* 8, no. 1 (2005): 19–32, <https://doi.org/10.1080/1364557032000119616>.

²⁸ Micah D.J. Peters et al., "Scoping Reviews: Reinforcing and Advancing the Methodology and Application," *Systematic Reviews* 10, no. 1 (2021): 1–6, <https://doi.org/10.1186/s13643-021-01821-3>.

melalui penelusuran pada database elektronik Google Scholar. Sumber data dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian, yaitu mengenai gaya belajar Generasi Alpha dan strategi pembelajaran IPS, serta memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan melalui serangkaian langkah yang terencana sesuai dengan prinsip *Scoping Review*. Pertama, peneliti melakukan pencarian artikel pada database elektronik yang kredibel, yaitu Google Scholar. Teknik pencarian referensi menerapkan penggunaan kata kunci yang dipadukan dengan *Boolean Operators* (AND, OR, NOT, maupun AND NOT). *Boolean Operators* merupakan operator logika yang digunakan untuk menggabungkan atau membatasi istilah pencarian dalam database atau mesin pencari sehingga hasil pencarian menjadi lebih relevan dengan topik penelitian. Kata kunci dalam kajian ini difokuskan pada topik gaya belajar, Generasi Alpha, dan pembelajaran IPS. Kata kunci tersebut disusun dalam bentuk *Search String* untuk memperoleh artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 1.3 Kata Kunci Pencarian Literatur

	Database	Search Terms	limitation
Artikel/ Jurnal Nasional	Google Scholar	Allintitle: “Generasi Alpha”, “Gaya Belajar”, “Karakteristik Belajar”, “Pembelajaran Kontekstual”, “IPS” Atau “Ilmu Pengetahuan Sosial”	Publikasi tahun 2020 – 2026

Pendekatan yang diterapkan peneliti untuk mencari artikel dan jurnal adalah dengan memanfaatkan *Framework PCC (Population–Concept–Context)* yang pertama kali diperkenalkan dalam metodologi *Scoping Review* oleh tim dari *Joanna Briggs Institute (JBI)*. *Framework* Kerangka ini dijadikan pedoman untuk menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi agar penelitian dapat mencapai ruang lingkup yang ditargetkan²⁹.

Tabel 1.4 Format PCC Dalam Scoping Review

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Population	Peserta didik atau siswa Generasi Alpha (lahir tahun 2010 ke atas) yang menjadi objek dalam penelitian pendidikan.	Peserta didik dari generasi sebelumnya (Generasi Z, Millennial, dst.).
Concept	1. Gaya belajar (<i>learning style</i>) Generasi Alpha. 2. Kontekstualisasi gaya belajar dengan pembelajaran IPS.	1. Penelitian yang hanya membahas gaya belajar secara umum tanpa menyinggung Generasi Alpha.
Context	1. Artikel/jurnal internasional terbit tahun 2020-2026. 2. Artikel/jurnal berbahasa Inggris atau Indonesia. 3. Konteks pendidikan dasar maupun menengah (SD–SMP).	1. Artikel/jurnal di luar rentang tahun 2020. 2. Artikel/jurnal yang tidak relevan dengan pendidikan IPS. 3. Artikel/jurnal non-akademik (opini, berita).

²⁹ Micah D.J. Peters et al., “Guidance for Conducting Systematic Scoping Reviews,” *International Journal of Evidence-Based Healthcare* 13, no. 3 (2015): 141–46, <https://doi.org/10.1097/XEB.0000000000000050>.

Kedua, artikel yang ditemukan diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Proses pemilihan artikel dalam kajian konseptual ini dilakukan secara bertahap dengan berpedoman pada PRISMA-ScR (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses Extension for Scoping Reviews*) pedoman pelaporan untuk tinjauan sistematis dan meta-analisis yang dikembangkan khusus untuk *Scoping Reviews*. Pedoman ini dipilih karena *Scoping Review* sering lebih eksploratif daripada *Systematic Review*, PRISMA-ScR memastikan laporan tetap jelas, meski tidak berfokus pada “*Risk Of Bias*” atau Meta-Analisis³⁰. Tahapan seleksi meliputi:

a. Identifikasi

Pada tahap ini Peneliti menelusuri artikel melalui platform database termasuk *Google Scholar*. Kata kunci ditentukan berdasarkan *Population, Concept, dan Context (PCC Framework)* yang relevan dengan topik “Gaya Belajar Generasi Alpha” dan “Pembelajaran IPS”.

b. Screening Judul dan Abstrak

Artikel yang terkumpul kemudian melalui proses seleksi berdasarkan judul dan abstrak. Pada tahap ini, artikel yang tidak memenuhi syarat inklusi akan dikeluarkan dari kajian.

³⁰ Ruxia Qiu and Yanhong Gu, “Interpretation of the PRISMA Extension for Scoping Review (PRISMA-ScR),” *Chinese Journal of Evidence-Based Medicine* 22, no. 6 (2022): 722–30, <https://doi.org/10.7507/1672-2531.202203042>.

c. Kelayakan (*Eligibility*)

Artikel yang berhasil melewati tahap penyaringan kemudian ditelaah secara mendalam melalui pembacaan teks lengkap. Pada tahap ini dilakukan penilaian lebih mendalam terhadap kesesuaian isi artikel dengan fokus penelitian, baik dari sisi konsep gaya belajar, karakteristik generasi Alpha, maupun konteks pembelajaran IPS.

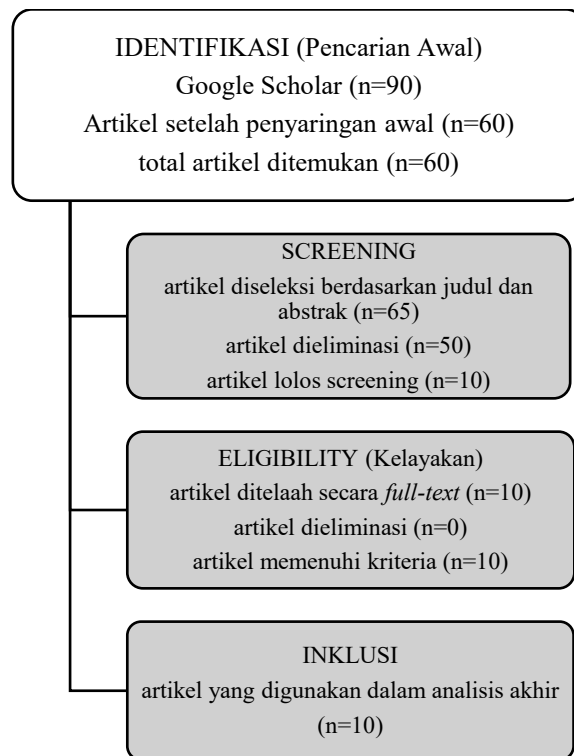
d. Inklusi

Karya tulis yang memenuhi semua persyaratan inklusi kemudian masuk dalam tahap akhir penelitian dan digunakan dalam analisis. Artikel yang tidak relevan dikeluarkan dengan mencatat alasan eksklusinya untuk menjaga transparansi proses.

Proses seleksi artikel tersebut akan divisualisasikan dalam bentuk diagram alur PRISMA-ScR, yang menggambarkan jumlah artikel yang diidentifikasi, disaring, dievaluasi kelayakannya, hingga akhirnya dimasukkan dalam kajian. Diagram ini berfungsi untuk menunjukkan keterlacakan (*traceability*) proses seleksi serta meningkatkan transparansi dan validitas hasil kajian konseptual³¹. Agar alur seleksi artikel lebih mudah dipahami, tahapan-tahapan yang telah dilakukan kemudian disajikan dalam bentuk diagram PRISMA-ScR sebagai berikut:

³¹ Qiu and Gu.

Gambar 1.1 Diagram Alur PRISMA-ScR



Ketiga, Data dari artikel yang terpilih pada tahap seleksi akan diekstraksi menggunakan tabel ekstraksi. Proses ini bertujuan untuk mempermudah pengorganisasian informasi penting dari setiap artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Tabel ekstraksi berfungsi sebagai alat bantu agar peneliti dapat membandingkan temuan, mengidentifikasi pola, serta memetakan tema-tema utama yang relevan dengan fokus kajian. Adapun komponen utama yang dimasukkan dalam tabel ekstraksi meliputi:

- 1) ID/Kode Artikel, yaitu kode unik yang diberikan pada setiap artikel untuk memudahkan identifikasi, pengelompokan, dan proses analisis data.

- 2) Penulis, Nama Peneliti utama beserta tim peneliti yang melakukan penelitian.
- 3) Tahun Terbit, Tahun publikasi artikel untuk memastikan relevansi dengan periode yang ditentukan.
- 4) Judul Penelitian, yaitu judul lengkap artikel yang mencerminkan fokus dan ruang lingkup penelitian.
- 5) Negara/Lokasi Penelitian, yaitu wilayah atau tempat dilaksanakannya penelitian, guna memberikan konteks geografis serta melihat kecenderungan hasil penelitian berdasarkan lokasi.
- 6) Metode Penelitian, Jenis pendekatan penelitian (kuantitatif, kualitatif, atau campuran) yang digunakan oleh penulis.
- 7) Populasi/Subjek Penelitian, Karakteristik responden, seperti peserta didik generasi Alpha, guru, atau konteks pembelajaran.
- 8) Hasil Utama, Ringkasan temuan pokok yang mendukung pemahaman mengenai gaya belajar Generasi Alpha dan implikasinya terhadap pembelajaran IPS.

Ekstraksi data akan dibentuk dalam tabel ekstraksi, sehingga nantinya peneliti dapat melakukan analisis secara lebih sistematis, membandingkan antar studi, serta menyajikan hasil dalam bentuk narasi dan tabel yang komprehensif sesuai pedoman *Scoping Review*³². Berdasarkan hasil identifikasi awal melalui Google Scholar, diperoleh

³² Peters et al., "Scoping Reviews: Reinforcing and Advancing the Methodology and Application."

sebanyak 90 artikel menggunakan kata kunci yang telah ditentukan. Pencarian kemudian dipersempit sehingga diperoleh 60 artikel yang relevan dengan fokus penelitian. Artikel tersebut selanjutnya digunakan pada tahap seleksi sesuai dengan prosedur *Scoping Review*.

Tabel 1.5 Identifikasi Pencarian Awal Literatur

Tahap Identifikasi	Jumlah	Keterangan
Pencarian awal melalui Google Scholar	90	Artikel diperoleh dari hasil pencarian awal menggunakan kata kunci penelitian.
Artikel setelah penyaringan awal	60	Pencarian dipersempit dari 90 menjadi 60 artikel melalui penyempurnaan kata kunci dan fokus pencarian agar hasil yang diperoleh lebih spesifik sesuai topik penelitian.
Total artikel ditemukan	60	Sebanyak 60 artikel digunakan pada tahap seleksi selanjutnya.

4. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam rangka menjamin dan menjaga validitas data, penelitian ini hanya menggunakan publikasi dari jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi yang terindeks dalam database terpercaya seperti *Google Scholar*. Artikel yang dipilih ditentukan melalui kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas, yaitu artikel yang terbit pada tahun 2020–2025, berbahasa Indonesia atau Inggris, serta relevan dengan kajian gaya belajar Generasi Alpha dan pembelajaran IPS. Artikel yang tidak memenuhi kriteria tersebut dieliminasi agar hasil penelitian tetap valid dan sesuai dengan fokus kajian.

Selain itu, Kredibilitas data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber, yakni dengan mengonfrontasikan hasil dari berbagai artikel untuk menemukan konsistensi maupun perbedaan temuan. Seluruh proses seleksi artikel dijelaskan secara transparan menggunakan pedoman PRISMA-ScR sehingga dapat dilacak ulang (*Traceable*)³³. Peneliti juga menjunjung tinggi etika akademik dengan melakukan sitasi yang benar dan menghindari plagiarisme, sehingga integritas dan kredibilitas penelitian tetap terjaga.

5. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data dalam *Scoping Review* ini adalah memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang temuan-temuan penelitian terkait gaya belajar Generasi Alpha dan implikasinya terhadap strategi pembelajaran IPS di Indonesia. Mengacu pada pedoman *Joanna Briggs Institute* (JBI), proses analisis dilakukan secara sistematis agar data tidak hanya dipaparkan, tetapi juga diinterpretasikan secara mendalam sesuai fokus kajian.

Analisis dimulai dengan ekstraksi data menggunakan formulir charting yang seragam sebagaimana direkomendasikan dalam praktik scoping review meliputi karakteristik studi, populasi, konsep gaya belajar, konteks pembelajaran, temuan utama, dan rekomendasi³⁴. Hasil ekstraksi kemudian diolah secara deskriptif melalui narasi dan tabel ringkasan untuk

³³ Peters et al., "Guidance for Conducting Systematic Scoping Reviews."

³⁴ Micah D.J. Peters et al., "Updated Methodological Guidance for the Conduct of Scoping Reviews," *JBI Evidence Synthesis* 18, no. 10 (2020): 2119–26, <https://doi.org/10.11124/JBIES-20-00167>.

memberikan gambaran menyeluruh mengenai distribusi topik, kecenderungan metode, serta fokus penelitian sebelumnya.

Selanjutnya dilakukan analisis tematik (*Thematic Analysis*) sebagaimana dijelaskan dalam literatur metodologis. Proses ini mencakup *Coding Line-By-Line* terhadap temuan tiap artikel untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, dan perbedaan antar studi³⁵. Kode-kode tersebut dikelompokkan menjadi tema deskriptif seperti karakteristik belajar Generasi Alpha, kebutuhan pembelajaran digital-interaktif, serta strategi yang paling efektif dalam konteks IPS.

Tema-tema ini kemudian diinterpretasikan menjadi pemahaman yang lebih analitis mengenai implikasi hasil kajian bagi pengembangan pembelajaran IPS³⁶. Dengan demikian, analisis dalam *Scoping Review* ini tidak hanya bertujuan memetakan literatur yang ada, tetapi juga merumuskan kategori dan pola temuan yang relevan sebagai dasar rekomendasi pembelajaran.

³⁵ Peters et al.

³⁶ Peters et al., "Scoping Reviews: Reinforcing and Advancing the Methodology and Application."

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Belajar

1. Teori Belajar Behaviorisme

Teori behaviorisme merupakan salah satu teori belajar yang memandang bahwa belajar ditunjukkan melalui adanya perubahan perilaku yang dapat diamati secara langsung. Perubahan tersebut terjadi sebagai hasil interaksi antara stimulus yang diberikan lingkungan dengan respons yang ditunjukkan oleh individu. Dengan kata lain, seseorang dikatakan telah belajar apabila menunjukkan perubahan perilaku setelah menerima suatu rangsangan atau pengalaman belajar.

Salah satu tokoh utama dalam teori ini adalah B.F. Skinner yang menjelaskan bahwa perilaku belajar dapat dibentuk melalui pemberian penguatan (*reinforcement*) maupun hukuman (*punishment*)³⁷. Penguatan diberikan untuk meningkatkan kemungkinan munculnya perilaku yang diharapkan, sedangkan hukuman bertujuan mengurangi perilaku yang tidak sesuai. Oleh karena itu, proses pembelajaran menurut behaviorisme menekankan pentingnya latihan yang berulang, pembiasaan, serta pemberian umpan balik secara konsisten.

³⁷ Kadek Marcha Kenargi and Anak Agung Sri Sanjiwani, "Behaviorisme Dalam Pembelajaran: Teori, Tokoh Dan Aplikasinya," *PsyEcho Journal of Psychology* 2, no. 2 SE- (April 6, 2026): 21–25, <https://doi.org/10.38043/psyecho.v2i2.7576>.

Dalam penerapannya di kelas, guru memiliki peran sebagai pemberi stimulus yang mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai bentuk penguatan, seperti pujian, penghargaan, atau pemberian nilai sebagai motivasi agar peserta didik menunjukkan perilaku belajar yang positif. Peserta didik kemudian memberikan respons terhadap stimulus tersebut melalui tindakan atau hasil belajar yang dapat diamati.

Meskipun teori behaviorisme dianggap efektif untuk membentuk kebiasaan, keterampilan dasar, dan kedisiplinan peserta didik, teori ini lebih menitikberatkan pada hasil belajar yang tampak dibandingkan proses berpikir yang terjadi di dalam diri peserta didik. Oleh sebab itu, teori behaviorisme sering dipadukan dengan teori belajar lainnya agar pembelajaran tidak hanya berfokus pada perubahan perilaku, tetapi juga pada pemahaman konsep secara mendalam.

2. Teori Belajar Kognitivisme

Berbeda dengan behaviorisme yang berfokus pada perubahan perilaku, teori kognitivisme memandang bahwa belajar merupakan proses mental yang terjadi di dalam diri seseorang. Teori ini menekankan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh respons yang tampak, tetapi juga oleh bagaimana peserta didik menerima, mengolah, menyimpan, dan menggunakan informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Jean Piaget sebagai salah satu tokoh utama teori kognitivisme menjelaskan bahwa peserta didik secara aktif membangun struktur pengetahuannya melalui dua proses, yaitu asimilasi dan akomodasi³⁸. Asimilasi terjadi ketika informasi baru disesuaikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki, sedangkan akomodasi berlangsung ketika struktur pengetahuan yang ada mengalami perubahan agar sesuai dengan informasi baru. Melalui kedua proses tersebut, kemampuan berpikir peserta didik akan terus berkembang seiring bertambahnya pengalaman belajar.

Dalam pembelajaran, teori kognitivisme menempatkan guru sebagai pembimbing yang membantu peserta didik memahami hubungan antar konsep, bukan sekadar menyampaikan materi. Guru perlu menciptakan kegiatan belajar yang dapat merangsang kemampuan berpikir, menganalisis, mengingat, serta memecahkan masalah sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih bermakna.

Penerapan teori kognitivisme sangat relevan dalam pembelajaran abad ke-21 karena mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan memahami makna dari setiap materi yang dipelajari. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya menghasilkan hafalan, tetapi juga kemampuan untuk menghubungkan berbagai konsep dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Teori Belajar Konstruktivisme

³⁸ Robert M Gagne et al., “Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P . Ausubel Dan” 7 (2022): 89–100.

Teori konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru kepada peserta didik. Pengetahuan harus dibangun sendiri oleh peserta didik melalui pengalaman, interaksi dengan lingkungan, serta proses refleksi terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik menjadi subjek utama dalam pembelajaran yang berperan aktif menemukan dan mengembangkan pengetahuannya.

Lev Vygotsky menjelaskan bahwa proses belajar akan berlangsung lebih optimal melalui interaksi sosial dengan guru maupun teman sebaya. Sementara itu, Jerome Bruner menekankan pentingnya *discovery learning*, yaitu pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri konsep atau prinsip melalui kegiatan eksplorasi dan penyelidikan³⁹. Melalui pengalaman tersebut, pengetahuan yang diperoleh akan lebih mudah dipahami dan bertahan lebih lama.

Dalam penerapannya, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, bertanya, memecahkan masalah, melakukan proyek, maupun mengaitkan materi dengan pengalaman nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

³⁹ Nurfatimah Ugha Sugrah, "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains," *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 19, no. 2 SE-Articles (February 24, 2020): 121–38, <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>.

Teori konstruktivisme sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik Generasi Alpha yang tumbuh di era digital. Generasi ini cenderung lebih mudah belajar melalui eksplorasi, penggunaan teknologi, aktivitas kolaboratif, serta pengalaman belajar yang interaktif. Oleh karena itu, pembelajaran yang menerapkan prinsip konstruktivisme dinilai mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah yang dibutuhkan pada abad ke-21.

B. Gaya Belajar

1. Konsep Gaya Belajar

Belajar adalah proses aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan perubahan pada sikap maupun tindakan, dimana keadaan setelahnya berbeda dari sebelum seseorang mengalami situasi belajar, dan perubahan ini bersifat menetap⁴⁰. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan perilaku yang timbul dari interaksi antara seseorang dengan lingkungan sekitarnya. Perubahan perilaku ini bersifat berkelanjutan, memiliki manfaat, bersifat membangun, dan berlangsung secara aktif dan terarah⁴¹. Perubahan ini bisa berupa aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), serta afektif yang mencakup nilai, norma, dan sikap, serta sifatnya relatif menetap (tidak hanya sementara). Adapun unsur-unsur penting dalam proses belajar meliputi

⁴⁰ Si Siti Ma'rifah Setiawati, S.P, "HELPER" Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA* 35, no. 1 (2018): 31–46.

⁴¹ Durrotunnisa and Hanita Ratna Nur, "Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32.

adanya usaha (*intentional*), latihan atau pengalaman, interaksi dengan lingkungan, dan perubahan yang bisa dilihat, baik secara langsung ataupun tidak langsung⁴².

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan secara sadar melalui pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut menghasilkan perubahan yang relatif permanen dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, sehingga tidak hanya bersifat sementara. Perubahan tersebut berlangsung secara aktif, terarah, dan fungsional, sehingga mendukung perkembangan individu ke arah yang lebih positif. Dengan demikian, belajar bukan sekadar kegiatan memperoleh informasi, tetapi merupakan aktivitas yang menyeluruh yang melibatkan usaha, latihan, dan keterlibatan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Setiap individu memiliki metode tersendiri dalam menyerap ilmu. Perbedaan cara belajar inilah yang dikenal sebagai gaya belajar.

Gaya belajar mengacu pada pola perilaku khas yang dimiliki setiap individu dalam menyerap informasi, mengembangkan kemampuan, serta menyimpan pengetahuan baru⁴³. Gaya belajar diartikan sebagai sikap untuk mendapatkan pengetahuan, menyerap informasi, daya ingat, pemikiran, pemecahan masalah dengan berbagai cara berhubungan dengan

⁴² Binyu Xing, "A Review of Research on Learning Style," *Open Journal of Modern Linguistics* 13, no. 02 (2023): 263–75, <https://doi.org/10.4236/ojml.2023.132016>.

⁴³ Yohanes Mariano Banggo, "Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 11, no. 1 (2023): 74, <https://doi.org/10.30659/jpbi.11.1.74-78>.

masing-masing pribadi berdasarkan lingkungan belajarnya. Dalam hal ini siswa memperoleh sesuatu baru dan proses yang akan digunakan untuk pembelajaran. Dengan demikian, gaya belajar dapat dimaknai sebagai karakteristik cara belajar yang digunakan peserta didik dalam memperoleh serta mengolah informasi sesuai dengan situasi lingkungan belajarnya⁴⁴.

Gaya belajar mengacu pada kecenderungan individu dalam menerima, mengolah, dan menyimpan informasi selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian dalam *The Relationship between Learning Styles and Academic Performance* (MDPI, 2021) menunjukkan bahwa gaya belajar mencerminkan karakteristik individu yang bersifat menetap, meliputi aspek kognitif, emosional, dan fisiologis yang digunakan seseorang untuk mendekati suatu materi serta merespons situasi belajar, baik dalam konteks formal, nonformal, maupun informal⁴⁵.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan strategi personal yang digunakan untuk menangkap, mengelola, dan menyimpan pengetahuan dalam aktivitas pembelajaran. Gaya belajar mencerminkan perbedaan pribadi siswa dalam menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan, yang dipengaruhi oleh lingkungan belajarnya. Dengan demikian, gaya belajar bukan sekadar

⁴⁴ Banggo.

⁴⁵ Jesús Maya, Juan F. Luesia, and Javier Pérez-Padilla, "The Relationship between Learning Styles and Academic Performance: Consistency among Multiple Assessment Methods in Psychology and Education Students," *Sustainability (Switzerland)* 13, no. 6 (2021), <https://doi.org/10.3390/su13063341>.

pilihan sederhana, melainkan mencerminkan bagaimana setiap individu membangun pengalaman belajarnya secara unik.

2. Jenis gaya belajar

Beragam teori mengenai gaya belajar telah dirumuskan oleh para ahli, termasuk model VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) dan pengembangannya menjadi VARK (Visual, Auditori, Membaca/Menulis, Kinestetik) yang dikemukakan oleh Neil Fleming, teori *Kolb's Experiential Learning Theory*, teori gaya belajar Honey dan Mumford, teori *Gregorc Thinking Styles*, teori *Dunn and Dunn Learning Styles Model*, serta teori *Multiple Intelligences* yang diperkenalkan oleh Howard Gardner⁴⁶. Teori-teori tersebut menjadi landasan penting dalam memahami perbedaan cara setiap individu dalam menerima, memahami, dan memberikan respons terhadap informasi dalam kegiatan pembelajaran.

Berbagai teori gaya belajar pada dasarnya memberikan kerangka dasar untuk memahami preferensi belajar peserta didik. Namun, penelitian ini tidak berpegang pada satu model gaya belajar tertentu karena karakteristik Generasi Alpha jauh lebih kompleks dibandingkan klasifikasi gaya belajar tradisional. Generasi ini berkembang di tengah lingkungan digital yang berlangsung cepat, melibatkan banyak indera, serta bersifat interaktif, sehingga cara mereka menyerap informasi tidak dapat dibatasi hanya pada kategori visual, auditori, atau kinestetik.

Generasi Alpha belajar melalui kombinasi berbagai modalitas sekaligus, misalnya visual yang dipadukan dengan animasi, audio

⁴⁶ Mihrab Afnanda, "Menelaah Kembali Teori Belajar Dan Gaya Belajar," *Qualitative Research in Educational Psychology* 1, no. 01 (2023): 12;22.

interaktif, simulasi, gamifikasi, serta pengalaman digital yang tidak tercakup dalam teori klasik. Dengan demikian, penelitian ini memposisikan gaya belajar Generasi Alpha sebagai fenomena yang lebih luas dan dinamis, sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih fleksibel dan tidak mengandalkan satu teori gaya belajar sebagai acuan tunggal.

Pendekatan ini dipilih agar analisis terhadap strategi pembelajaran IPS benar-benar mencerminkan kebutuhan belajar Generasi Alpha yang multimodal, adaptif, dan sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi terkini. Meskipun demikian, pemahaman mengenai jenis-jenis gaya belajar secara umum tetap diperlukan sebagai dasar untuk melihat bagaimana preferensi belajar tradisional dapat dipetakan dan kemudian diadaptasi agar sesuai dengan karakteristik Generasi Alpha. Berikut adalah jenis-jenis gaya belajar secara umum :

a. Gaya belajar Visual

Gaya belajar visual menekankan pentingnya bukti nyata yang dapat dilihat untuk mempercayai suatu hal⁴⁷. Peserta didik dengan gaya belajar visual umumnya lebih cepat memahami dan mengingat informasi yang disampaikan melalui tampilan visual, seperti gambar, diagram, bagan, maupun penggunaan warna. Mereka umumnya memiliki ingatan yang tajam terhadap detail visual dan lebih cepat memahami konsep abstrak ketika diwujudkan

⁴⁷ Hamzah B. Uno, *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 181

dalam bentuk gambar. Menurut Fleming dan Mills dalam pengembangan model VARK, individu visual lebih terfokus pada representasi simbolik seperti diagram, grafik, maupun tulisan dibandingkan instruksi verbal yang panjang⁴⁸. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran berbasis visual sangat efektif dalam membantu mereka menguasai materi pelajaran secara optimal.

Gaya belajar visual berfokus pada pemanfaatan indra penglihatan untuk menyerap informasi. Peserta didik dengan kecenderungan ini membutuhkan bukti konkret yang dapat dilihat agar lebih mudah memahami materi. Menurut De Porter, orang dengan gaya belajar visual biasanya mampu membayangkan kata-kata dalam pikirannya dan merupakan pengeja yang baik⁴⁹. Simbolon dkk dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa media visual seperti gambar, video, peta, dan info grafis mampu menyederhanakan konsep-konsep kompleks dalam pembelajaran sejarah, sekaligus meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap kronologi peristiwa sejarah⁵⁰.

Orang dengan karakteristik ini cenderung rapi, teratur, dan memperhatikan detail, baik dalam tulisan, penampilan, maupun

⁴⁸ Neil D. Fleming, "Not Another Inventory, Rather a Catalyst for Reflection," *To Improve the Academy* 11, no. 20210331 (1992), <https://doi.org/10.3998/tia.17063888.0011.014>.

⁴⁹ Deisye Supit et al., "Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 6994–7003, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>.

⁵⁰ Eris Pruanty et al., "Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran Sejarah," *Danadyaksa Historica* Vol. 4, No (2024): h. 36-42.

lingkungan sekitarnya. Mereka lebih mudah mengingat melalui gambar, simbol, dan warna dibandingkan mendengar, sehingga lebih suka membaca daripada dibacakan. Pemahaman mereka meningkat ketika materi disampaikan dengan media visual, senang menandai hal penting dengan warna, serta terbiasa membuat peta konsep atau mind mapping. Selain itu, mereka membutuhkan gambaran besar dan tujuan menyeluruh, biasanya dengan membaca keseluruhan materi terlebih dahulu lalu menyoroti bagian yang penting.

b. Gaya Belajar Auditori

Gaya auditori mengutamakan daya tangkap melalui telinga untuk bisa mencerna dan mengingat suatu materi⁵¹. Gaya belajar ini disampaikan secara lisan melalui ceramah, diskusi, penjelasan verbal, atau rekaman audio. Ciri khas pembelajar auditori meliputi: cepat memahami penjelasan lisan, lebih mudah mengingat materi yang didengarkan, menyukai diskusi dan pengulangan informasi secara verbal, serta terbantu oleh teknik seperti membaca dengan suara keras atau membuat rekaman ringkasan⁵².

Peserta didik bertipe auditori umumnya lebih cepat paham ketika materi disampaikan secara verbal. Mereka biasanya sulit berkonsentrasi di lingkungan yang ramai karena fokus perhatiannya

⁵¹ Hamzah B. Uno, *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 181

⁵² Oluwaseyi Kolawole Oladele, Andrei McCall, and Oluwaseyi Kolawole Oladele, "Auditory Learning: The Importance of Verbal Instruction and Discussion," no. October (2024), <https://www.researchgate.net/publication/385655414>.

mudah terganggu, berbicara dengan intonasi yang berirama sehingga enak didengar, dan cocok untuk aktivitas seperti membaca puisi, pidato, atau bernyanyi. Dalam belajar, mereka lebih suka mendengarkan penjelasan guru, menggunakan rekaman, atau membaca sambil bersuara maupun menggerakkan bibir. Selain itu, mereka juga sering berdialog, baik bersama orang lain maupun saat berinteraksi dengan dirinya sendiri ketika berada dalam keadaan sendirian⁵³.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah tipe pembelajaran yang lebih mengutamakan keterlibatan aktivitas fisik dalam proses belajar, pengalaman langsung, dan gerakan tubuh sebagai cara utama memahami materi. Gaya belajar kinestetik memerlukan interaksi fisik dengan benda nyata untuk membantu proses mengingat informasi⁵⁴. Penelitian di MIN Bangkalan menunjukkan bahwa siswa dengan gaya kinestetik lebih berhasil memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam ketika terlibat dalam praktik langsung, seperti pelaksanaan shalat Jumat⁵⁵. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian di SD Kristen 1 Dobo, di mana gaya

⁵³ Nora Nasution, "Hakikat Gaya Belajar Auditori Dalam Pandangan Filsafat," *At-Tazakki* 6, no. 2 (2022): 255–71.

⁵⁴ Hamzah B. Uno, *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 182

⁵⁵ Tri Wahyudi Ramdhan and Mowafg Abraham Masuwd, "Kinesthetic Learning Style and PAI Learning Outcomes of Elementary School Students," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 7, no. 1 (2025): 279–98, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i1.7003>.

kinestetik berpengaruh positif terhadap keterampilan gerak fisik siswa⁵⁶. Temuan ini menegaskan bahwa siswa kinestetik membutuhkan metode belajar berbasis pengalaman konkret dan praktek, bukan sekadar mendengar atau melihat.

Adapun ciri khas siswa dengan gaya kinestetik menurut penelitian terkini antara lain: lebih mudah mengingat melalui tindakan dan praktik, senang belajar dengan menggunakan tubuh atau objek nyata, cepat bosan dengan pembelajaran pasif seperti ceramah panjang, serta lebih aktif dan fokus ketika dilibatkan dalam simulasi, eksperimen, atau aktivitas fisik lainnya. Penelitian di Universitas Brawijaya juga memperlihatkan bahwa mahasiswa EFL dengan kecenderungan kinestetik lebih memahami materi bahasa melalui kegiatan interaktif dan praktik langsung⁵⁷. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang mengakomodasi gerakan, praktik, dan pengalaman langsung sangat penting untuk mendukung keberhasilan siswa dengan gaya belajar kinestetik.

C. Generasi Alpha

⁵⁶ Yellia Tomaso, Romario Mirlau, and Vicktor Henry Rony Apituley, "The Effect of Visual, Auditorial and Kinesthetic Learning Styles on Learning Outcomes of Movement Skills," *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani* 8, no. 3 (2024): 701–7, <https://doi.org/10.33369/jk.v8i3.37214>.

⁵⁷ Deniz Aslan, Rizky Ananda, and Putra Prayoga, "The Relationship Between Kinesthetic Learning Style and Academic Anxiety Levels of High School Students" 4, no. 1 (2025): 33–42.

1. Definisi Generasi Alpha

Generasi Alpha merupakan kelompok generasi yang lahir pada rentang tahun 2010 sampai 2024. Generasi ini berasal dari keluarga Generasi Milenial dan menjadi penerus setelah Generasi Z. Laporan McCrindle mencatat bahwa jumlah mereka diperkirakan akan melampaui 2 miliar jiwa pada tahun 2025, menjadikannya generasi terbesar dalam sejarah. Mereka bukan hanya sekadar kelompok usia muda, melainkan juga konsumen awal dengan pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi keluarga dan arah pasar⁵⁸. Dengan karakteristik lahir sepenuhnya di abad ke-21, mereka tumbuh dalam lingkungan digital sejak awal kehidupan, sehingga pembentukan identitas dan interaksi sosialnya sangat dipengaruhi teknologi.

Sejalan dengan itu, tinjauan literatur oleh *Discover Education* menyebutkan bahwa Generasi Alpha merupakan generasi pertama yang “terendam” (*Immersed*) dalam teknologi digital sejak lahir, sehingga diasumsikan “*Wired Differently*” dibandingkan generasi sebelumnya⁵⁹. Artinya, definisi Generasi Alpha tidak hanya terkait rentang tahun kelahiran, tetapi juga keterhubungan mereka dengan teknologi sebagai bagian utama dalam pengalaman hidup dan pendidikan mereka.

Generasi ini dikenal sebagai *digital natives* sejati karena sejak lahir telah hidup berdampingan dengan perkembangan teknologi digital seperti

⁵⁸ Perry, “Generation Alpha: Understanding Our Children and Helping Them Thrive.”

⁵⁹ Höfrová, Balidemaj, and Small, “A Systematic Literature Review of Education for Generation Alpha.”

perangkat pintar, media sosial, dan sistem daring. McCrindle menekankan bahwa paparan layar sejak usia dini membentuk kebiasaan belajar dan bermain, dengan kecenderungan *Screenagers* yang memiliki keterampilan literasi digital tinggi tetapi menghadapi tantangan dalam aspek sosial, perhatian, dan keseimbangan kehidupan⁶⁰. Konsep “*Upagers*” juga muncul, di mana kedewasaan sosial, pendidikan, dan bahkan komersial terjadi lebih cepat, meskipun fase remaja dan ketergantungan pada keluarga berlangsung lebih lama dibandingkan generasi sebelumnya⁶¹. Generasi Alpha tumbuh dengan teknologi sejak kecil, sehingga mereka cepat belajar hal baru dari layar. Namun, hal ini juga membuat mereka lebih mudah terdistraksi dan membutuhkan bimbingan agar berkembang seimbang, baik secara sosial maupun dalam belajar.

Generasi Alpha diproyeksikan memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, usia harapan hidup lebih panjang, serta akan menjadi generasi dengan diversitas budaya terbesar⁶². Mereka akan hidup dalam era pergeseran global ke arah dominasi Asia, dengan akses luas terhadap teknologi, personalisasi layanan, dan kebutuhan akan kompetensi abad 21 seperti kemampuan berinovasi, bernalar kritis, dan daya adaptasi. Meskipun menghadapi tantangan seperti ketergantungan teknologi dan defisit keterampilan praktis, prospek masa depan Generasi Alpha

⁶⁰ Perry, “Generation Alpha: Understanding Our Children and Helping Them Thrive.”

⁶¹ Perry.

⁶² Rushan Ziatdinov and Juanee Cilliers, “Generation Alpha: Understanding the Next Cohort of University Students,” *European Journal of Contemporary Education* 10, no. 3 (2021): 783–89, <https://doi.org/10.13187/ejced.2021.3.783>.

dipandang positif, mereka akan lebih sehat, lebih berpendidikan, dan berpeluang menjadi generasi terkaya secara global dalam sejarah manusia.

2. Karakteristik Generasi Alpha

Generasi Alpha (kelahiran 2010-2025) adalah generasi yang sejak masa awal kehidupannya telah terbiasa dengan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik pertama yang paling menonjol adalah sebagai digital natives. Sejak bayi, mereka sudah terbiasa berinteraksi dengan perangkat pintar seperti smartphone, tablet, hingga media sosial. Kondisi ini membuat mereka sangat akrab dengan teknologi dan mampu mengoperasikan perangkat digital dengan cepat. Tinjauan literatur oleh *Discover Education* menegaskan bahwa Generasi Alpha “*Immersed In Digital Technology*” sejak awal masa kehidupannya, yang menyebabkan mereka dipandang *Wired Differently* dibandingkan generasi sebelumnya⁶³. Namun, di balik peluang yang terbuka luas untuk belajar melalui teknologi, terdapat tantangan serius berupa potensi kecanduan layar dan menurunnya interaksi sosial tatap muka.

Karakteristik kedua adalah kreativitas dan inovasi yang tinggi. Akses tak terbatas ke informasi, platform media sosial, serta aplikasi digital memberi ruang bagi Generasi Alpha untuk bereksperimen dengan ide-ide baru. Mereka senang mengekspresikan diri melalui seni, musik, game, maupun konten digital, sekaligus memiliki kecenderungan berpikir

⁶³ Höfrová, Balidemaj, and Small, “A Systematic Literature Review of Education for Generation Alpha.”

di luar kebiasaan. Penelitian Nurlaela di SDN Cirebon menunjukkan bahwa penggunaan digital mading mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan kerja sama, dan kemampuan menyusun konten digital di kalangan siswa Generasi Alpha⁶⁴. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi bukan saja berguna untuk hiburan, namun juga wadah untuk menumbuhkan daya cipta generasi muda.

Ketiga, Generasi Alpha tampak memiliki wawasan global yang makin luas dan lebih terbuka terhadap keberagaman. Di Indonesia, Zahara dkk menemukan bahwa Generasi Alpha yang lahir setelah 2010 tumbuh di era digital dengan paparan budaya asing melalui media sosial, musik, dan hiburan yang sangat tinggi pengaruh ini terbukti membentuk gaya bahasa, gaya hidup, dan beberapa nilai sosial mereka, meskipun ada Generasi Alpha di Indonesia tidak hanya terekspos terhadap budaya dan sudut pandang global, tetapi mereka juga mendapat tantangan dan peluang dalam mempertahankan identitas budaya serta menjadi lebih inklusif⁶⁵. Orang tua dan pendidik/ guru mempunyai peran yang kuat dalam menyeimbangkan pengaruh global dan lokal, dengan membekali generasi muda kemampuan kritis terhadap budaya asing dan pemahaman terhadap budaya sendiri.

Karakteristik keempat adalah kemampuan belajar cepat dan mandiri.

Generasi Alpha terbiasa mengakses informasi melalui mesin pencari,

⁶⁴ Nurlaela, "Digital Mading For Generation Alpha: Innovation of Literacy Learning in The Context of Independent Curriculum at SDN Cirebon District," *International Journal of Islamic Education Discourse* 1, no. 1 (2025): 52–56, <https://doi.org/10.59966/z7858b46>.

⁶⁵ Anisa Zahara et al., "Pengaruh Masuknya Budaya Asing Ke Indonesia" 6 (2025): 66–70.

video tutorial, dan aplikasi pembelajaran interaktif. Mereka lebih menyukai metode belajar berbasis pengalaman dan visual dibandingkan dengan hafalan konvensional. Ziatdinov & Cilliers dalam artikelnya di arXiv menekankan bahwa Generasi Alpha sebagai mahasiswa masa depan akan memiliki ekspektasi terhadap proses pembelajaran yang bersifat adaptif, personalisasi, dan berbasis teknologi digital⁶⁶. Hal ini menegaskan bahwa sistem pendidikan perlu bertransformasi untuk menyesuaikan dengan cara belajar generasi ini yang lebih adaptif dan interaktif.

Kelima, Generasi Alpha sangat dipengaruhi oleh media dan tren digital. Mereka mengonsumsi konten melalui YouTube, TikTok, Instagram, hingga platform streaming lain sebagai sumber utama informasi, hiburan, bahkan pembentukan identitas. Pola konsumsi media ini membuat mereka rentan terhadap opini online, tren viral, dan iklan digital yang dapat memengaruhi perilaku maupun aspirasi hidup. Rusnali menekankan bahwa karena Generasi Alpha lahir di era digital, literasi media menjadi kemampuan penting yang harus ditanamkan untuk mengurangi dampak negatif dari paparan konten yang berlebihan⁶⁷. Oleh sebab itu, bimbingan orang tua dalam menyeleksi informasi dan membentuk pola konsumsi media yang sehat menjadi sangat penting.

D. Strategi Pembelajaran IPS

⁶⁶ Ziatdinov and Cilliers, "Generation Alpha: Understanding the Next Cohort of University Students."

⁶⁷ Ana Rusnali, "Alpha Generation and Digital Literacy for the Future of the Nation," *Palakka: Media and Islamic Communication* 2, no. 2 (2021): 110–19, <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/palakka/article/view/2302%0Ahttps://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/palakka/article/download/2302/1053>.

Strategi secara umum diartikan sebagai serangkaian langkah, metode, atau kegiatan yang disusun secara terarah guna mencapai tujuan tertentu. Menurut KBBI strategi dapat didefinisikan sebagai rencana untuk mencapai suatu tujuan. Di sisi lain, dalam bidang pendidikan, strategi diartikan sebagai metode, perencanaan, atau rangkaian kegiatan pembelajaran yang diatur guna mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya dan berbagai sumber pendidikan lainnya, strategi pembelajaran mencakup kegiatan pendahuluan, penyampaian materi, partisipasi siswa, evaluasi, dan tindak lanjut, yang apabila dirancang dengan baik akan membuat pembelajaran menjadi efektif dan efisien⁶⁸. Strategi pembelajaran tidak hanya berfokus pada tindakan guru, tetapi juga pada cara peserta didik dilibatkan dalam proses belajar, media yang digunakan, serta konteks lingkungan belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran terpadu yang memuat berbagai cabang ilmu sosial, seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan ilmu sosial lainnya, dengan tujuan agar siswa dapat memahami berbagai fenomena sosial, interaksi antar manusia, perubahan, keragaman budaya, nilai-nilai sosial, serta kewarganegaraan⁶⁹. Pengertian ini menekankan bahwa IPS bukan hanya pengajaran konten faktual dari satu

⁶⁸ Imel Ahmarita Meliana and Marsofiyati Marsofiyati, "Peran Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 1, no. 2 (2024): 188–99, <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.352>.

⁶⁹ A. Gafar Hidayat, Tati Haryati, and Ratnah, *Strategi Pengembangan IPS Melalui Konsep Waktu, Perubahan Dan Kebudayaan Sebagai Transmisi Kewarganegaraan Dalam Pembelajaran*, *Jurnal Pendidikan Ips*, vol. 10, 2020, <https://doi.org/10.37630/jpi.v10i2.379>.

disiplin ilmu saja, tetapi integrasi agar siswa melihat gambaran besar dari kehidupan masyarakat dan mampu menganalisis fenomena sosial secara kritis.

Menurut Sapriya, tujuan pokok pendidikan IPS ialah membekali peserta didik agar dapat berkembang menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab dengan menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai. Keempat aspek tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai bekal dalam menghadapi dan menyelesaikan persoalan pribadi maupun sosial, sekaligus mendukung kemampuan mengambil keputusan serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat⁷⁰. Secara umum, pembelajaran IPS diarahkan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkarakter baik melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai, sehingga mereka mampu menghadapi persoalan sosial, mengambil keputusan yang tepat, dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Strategi pembelajaran IPS sendiri dapat dipahami sebagai cara yang digunakan guru dalam mengajarkan IPS kepada peserta didik agar prinsip dasar dan tujuan pengajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien⁷¹. Pada dasarnya, strategi ini adalah rencana tindakan yang mencakup penggunaan metode, pemilihan sumber belajar, dan pengaturan bahan ajar yang akan

⁷⁰ Imel Ahmarita Meliana and Marsofiyati Marsofiyati, "Peran Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik."

⁷¹ Eka Yusnaldi et al., "Analisis Strategi Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar," *Innovative: Journal Of ...* 3 (2023): 6938–47, <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7287%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/7287/4950>.

diberikan agar tujuan pembelajaran bisa terwujud. Kegiatan belajar mengajar sendiri memiliki nilai edukatif karena setiap interaksi dalam kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran belajar yang sudah ditentukan. Untuk itu, guru harus menyiapkan strategi mengajar yang sistematis dengan menggunakan berbagai fasilitas dan media pendukung yang tersedia untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Strategi belajar mengajar mencakup keseluruhan komponen, mulai dari materi hingga angkah-langkah yang disusun untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Dengan kata lain, strategi ini juga merupakan bentuk pemilihan latihan atau aktivitas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karena setiap tujuan dan materi berbeda, maka jenis kegiatan yang dipraktikkan oleh siswa pun perlu disesuaikan⁷². Secara umum, strategi belajar mengajar merupakan cara menyeluruh yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga jenis kegiatan yang ditujukan untuk peserta didik harus diselaraskan dengan tujuan dan materi yang dipelajari.

E. Keterkaitan Gaya Belajar Generasi Alpha dengan Penentuan Strategi Pembelajaran IPS di Indonesia

Generasi Alpha merupakan kelompok generasi yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital yang sangat cepat. Sejak usia dini,

⁷² Sri Anita, *Strategi Pembelajaran IPS, Strategi Pembelajaran Biologi*, 2016.

mereka telah akrab dengan penggunaan perangkat elektronik, internet, dan media sosial. Keadaan tersebut membuat Generasi Alpha dikenal sebagai generasi yang memiliki kedekatan tinggi dengan teknologi digital (*digital native*), sehingga berbeda dari generasi sebelumnya. Karakteristik ini turut memengaruhi cara dan pola belajar mereka, karena mereka cenderung lebih mudah tertarik pada pembelajaran yang memanfaatkan media visual, audio, serta multimedia interaktif dibandingkan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada ceramah. Generasi Alpha memiliki keunikan dalam cara mereka memperoleh dan memproses informasi karena tumbuh bersama perkembangan teknologi⁷³. Generasi Alpha merupakan *Digital Native* yang tumbuh dengan teknologi sehingga lebih cocok dengan pembelajaran visual, audio, dan multimedia interaktif, bukan metode konvensional, karena cara mereka memproses informasi dipengaruhi langsung oleh lingkungan digital sejak dini.

Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa Generasi Alpha cenderung memiliki rentang konsentrasi yang relatif singkat serta membutuhkan stimulasi pembelajaran yang lebih variatif. Mereka lebih mudah belajar melalui kegiatan yang mengombinasikan gambar, video, permainan edukatif, serta aktivitas praktik langsung⁷⁴. Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), pendidik dituntut untuk mampu mengemas materi yang sering kali abstrak menjadi bentuk konkret

⁷³ Rahayu Budi Wijayanti, "Pengaruh Gaya Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar IPS," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 2 (2022): 489–97.

⁷⁴ Gunawan et al., "Gaya Belajar Gen Alpha Di Era Digital."

dan menarik, misalnya melalui peta interaktif, timeline peristiwa sejarah, atau simulasi permasalahan sosial. Maka kemudian, pembelajaran IPS tidak hanya lebih mudah dipahami, tetapi juga lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa Generasi Alpha.

Dalam konteks ini Teori konstruktivisme menjadi acuan penting karena menekankan peran aktif peserta didik dalam mengembangkan pemahamannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna⁷⁵. Dalam konteks tersebut, guru berfungsi sebagai fasilitator yang menyiapkan lingkungan belajar variatif, misalnya dengan penggunaan media digital, simulasi, proyek kolaboratif, maupun diskusi kelompok yang menuntut keterlibatan aktif siswa. Penentuan strategi pembelajaran yang selaras dengan gaya belajar Generasi Alpha diyakini dapat meningkatkan motivasi, memperkuat pemahaman konsep IPS, serta mengembangkan keterampilan abad 21 yang relevan dengan kebutuhan mereka.

Selain itu, gaya belajar Generasi Alpha yang multitasking dan terbiasa memperoleh informasi multimodal menuntut diterapkannya pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif. IPS sebagai mata pelajaran yang mempelajari interaksi sosial, nilai, dan dinamika masyarakat dapat disajikan melalui proyek-proyek kolaboratif, penggunaan aplikasi digital, maupun pemanfaatan sumber belajar daring. Studi yang dilakukan oleh Ariyani menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek serta

⁷⁵ Yul Ifda Tanjung et al., "The Effect of Constructivism Learning on Student Learning Outcomes: A Meta Analysis Study," *ISER (Indonesian Science Education Research)* 5, no. 1 (2023): 28–36, <https://doi.org/10.24114/iser.v5i1.49409>.

pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan ketertarikan belajar peserta didik sekaligus mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kreativitas⁷⁶. Generasi Alpha yang multitasking serta terbiasa menerima informasi dalam berbagai bentuk, memerlukan pendekatan pembelajaran IPS yang lebih inovatif dan variatif. Dengan demikian, strategi seperti proyek kolaboratif dan penggunaan teknologi menjadi relevan, karena terbukti mampu meningkatkan minat belajar serta keterampilan abad 21.

Keterkaitan gaya belajar Generasi Alpha dengan IPS juga sangat penting dalam pembentukan karakter. Di satu sisi, paparan informasi global melalui internet dapat memperkaya wawasan siswa, tetapi di sisi lain berpotensi menimbulkan tantangan seperti terpengaruh budaya asing tanpa filter. Oleh karena itu, pembelajaran IPS harus mampu menjadi sarana literasi digital yang kritis, yaitu mengajarkan siswa bagaimana memilah informasi, memahami isu sosial dengan benar, serta tetap berpegang pada nilai kebangsaan. Penelitian Rahayu menekankan bahwa peran IPS dalam menghadapi generasi ini adalah memastikan bahwa siswa bukan saja cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki sikap inklusif, toleran, dan berkarakter⁷⁷. Gaya belajar Generasi Alpha memiliki kaitan penting dengan pembelajaran IPS, karena selain memperluas wawasan melalui akses

⁷⁶ Dewa Made Alit and Ni Luh Putu Tejawati, "Smart Classroom: Digital Learning Generation Z and Alpha," *Seminar Nasional (PROSPEK II) "Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar*," no. Prospek Ii (2023): 277–88.

⁷⁷ Aini Nurpratiwi, Syawal Akhir, and Riswandy Marsuki, "Generasi Digital Sejak Lahir: Perspektif Sosiologi Digital Pada Gen Alpha," *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 279–85, <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i1.572>.

informasi digital, mereka juga membutuhkan pendampingan untuk menyaring informasi dan membentuk karakter. Oleh sebab itu, IPS berperan sebagai sarana literasi digital yang kritis guna menanamkan nilai kebangsaan, sikap inklusif, toleransi, serta karakter yang kuat.

Dari sisi strategi pengajaran, para ahli menilai bahwa pendekatan konstruktivis dan heutagogi (pembelajaran mandiri) sangat sesuai untuk Generasi Alpha. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik diberikan peluang untuk menemukan informasi secara mandiri, mengolahnya, lalu mendiskusikannya dalam konteks kehidupan nyata. Dalam pembelajaran IPS, misalnya, guru dapat memfasilitasi siswa untuk membuat proyek penelitian kecil mengenai lingkungan sosial di sekitar mereka, lalu mempresentasikan hasilnya dalam bentuk video atau infografis. Dengan demikian, gaya belajar yang mereka sukai tetap terakomodasi sekaligus mendukung tujuan kurikulum IPS untuk membentuk pemahaman sosial yang kontekstual.

Namun demikian, sejumlah penelitian lokal juga mengidentifikasi kendala dalam penerapan pembelajaran IPS yang sesuai dengan gaya belajar Generasi Alpha. Di antaranya adalah keterbatasan sarana teknologi, rendahnya kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berbasis digital, serta adanya potensi gangguan perhatian dari penggunaan gawai⁷⁸. Oleh sebab itu, diperlukan kebijakan sekolah yang mendukung, seperti

⁷⁸ Rachmat Imam Muslim et al., “Peningkatan Kesadaran Belajar Dan Pendidikan Karakter Melalui Komunitas Belajar Anak,” *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 209–15, <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i1.2862>.

pelatihan guru dalam literasi digital, penyediaan perangkat pembelajaran berbasis teknologi, serta pengawasan orang tua dalam mendampingi anak belajar. Tanpa dukungan ini, potensi pembelajaran kontekstual berbasis gaya belajar Generasi Alpha tidak dapat digunakan secara optimal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterkaitan gaya belajar Generasi Alpha dengan pembelajaran IPS sangat erat dan saling memengaruhi. Pembelajaran IPS bukan hanya harus mengajarkan pengetahuan sosial, tetapi juga menanamkan literasi digital, keterampilan berpikir kritis, dan nilai kebangsaan agar siswa mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan identitasnya. Dengan demikian, kajian kontekstual gaya belajar Generasi Alpha dapat menjadi landasan yang kuat dalam menetapkan strategi pembelajaran IPS yang sesuai dan efektif di era digital.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini memakai metode kajian pustaka (*library research*) dengan memanfaatkan jurnal akses terbuka yang tersedia di basis data Google Scholar menggunakan kata kunci “Gaya Belajar Generasi Alpha” dan “Strategi Pembelajaran IPS”. Artikel yang digunakan berasal dari publikasi tahun 2020–2026 dan seluruh artikel yang dikumpulkan merupakan hasil penelitian empiris dan non-empiris.

Setelah melakukan proses pencarian literatur dengan memasukkan kata kunci dari database pencarian maka peneliti memperoleh sebanyak 60 artikel yang relevan dengan topik gaya belajar Generasi Alpha dan pembelajaran IPS dalam rentang tahun 2020-2026. Artikel-artikel tersebut telah melalui tahapan seleksi berdasarkan pedoman PRISMA-ScR yang meliputi identifikasi, *screening*, *eligibility*, dan inklusi. Dari 60 artikel yang berhasil dikumpulkan, masing-masing menunjukkan karakteristik yang beragam, baik berdasarkan tahun terbit, metode penelitian yang diterapkan, maupun hasil temuan yang diperoleh.

Selanjutnya peneliti melakukan seleksi literatur (*Screening Checklist*) dengan kriteria PCC (*Population, Concept, Context*) dalam artian artikel yang memenuhi kriteria maka akan diambil sedangkan artikel yang tidak memenuhi kriteria akan dikeluarkan. Hasilnya peneliti mendapatkan 10

artikel mengenai gaya belajar Generasi Alpha dan strategi pembelajaran IPS yang mana setiap artikel memiliki ciri khas yang berbeda-beda dalam hasil penelitiannya. Dengan begitu peneliti kemudian mengekstraksi artikel terpilih yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.1 Ekstraksi Artikel

ID Artikel / Kode	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Negara / Lokasi Studi	Metode Penelitian	Populasi / Subjek Penelitian	Hasil Penelitian
5.GS	Ziadatul Hasanah, 2025	Kebutuhan Inovasi Bahan Ajar IPS untuk Generasi Alpha: Studi Analisis Kesiapan Guru dan Sumber Belajar ⁷⁹ .	Indonesia (SMP IT Nurul Huda NW Banjarsari, Lombok Timur)	Pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi	Guru IPS yang terlibat dalam pembelajaran dan pengembangan bahan ajar	Pembelajaran IPS berbasis teknologi sudah mulai diterapkan dan mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, serta pemahaman siswa Generasi Alpha melalui penggunaan media digital (video interaktif, aplikasi edukatif, platform digital). Namun, kesiapan guru masih bervariasi, terutama

⁷⁹ Ziadatul Hasanah, “Kebutuhan Inovasi Bahan Ajar IPS Untuk Generasi Alpha : Studi Analisis Kesiapan Guru Dan Sumber Belajar” 1, no. 2 (2025).

						dalam penguasaan teknologi, inovasi pedagogis, dan pengembangan bahan ajar. Faktor pendukung meliputi ketersediaan infrastruktur dan media digital, sedangkan hambatan utama adalah keterbatasan pelatihan dan kompetensi teknis guru.
11.G S	Sefti Mellenia Andriani, Joko Siswanto, M. Prayito, Wrestika Nindyasari, 2024	Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas VA di SD Negeri Palebon 02 ⁸⁰ .	Indonesia (SD Negeri Palebon 02, Kota Semarang)	Penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain pre-experimental (One Group Pretest-Posttest), analisis data menggunakan SPSS (uji validitas, reliabilitas, prasyarat,	Siswa kelas VA SD Negeri Palebon 02 sebanyak 28 siswa	Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPAS. Nilai rata-rata meningkat dari pretest (69) ke posttest (83), serta hasil uji-t menunjukkan nilai t hitung sebesar 10,460 lebih besar

⁸⁰ Sefti Mellenia Andriani et al., “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas VA Di SD Negeri Palebon 02” 4 (2024): 10166–75.

				dan hipotesis)		dibandingkan t tabel sebesar 2,052 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan gaya belajar efektif meningkatkan hasil belajar siswa.
19.G S	Aulia Rahmah, Ridwan Effendi, Dwi Imam Muthaqqin, 2024	Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa SMP Dewi Sartika ⁸¹ .	Indonesia (SMP Dewi Sartika, Bandung)	Pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment menggunakan desain non-equivalent control group design (kelas eksperimen dan kontrol)	Siswa kelas VIII SMP Dewi Sartika (kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen dan VIII B sebagai kelompok kontrol).	Model pembelajaran VAK terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar siswa IPS. Hasil uji hipotesis menunjukkan Nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. motivasi belajar baik sebelum maupun setelah pemberian perlakuan,

⁸¹ Efektivitas Model, Pembelajaran Visual, and Auditory Kinesthetic, "The Indonesian Journal of Social Studies" 7, no. 1 (2024): 101–11.

						serta adanya perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai N-gain kelas eksperimen (68,27%) lebih tinggi dibanding kelas kontrol (53,10%), sehingga VAK lebih efektif dibanding metode konvensional .
27.G S	Fatimah & Yuli Ifana Sari, 2025	Merekonstruksi Pembelajaran IPS: Media Interaktif, Gaya Belajar Siswa, dan Kreativitas Guru dalam Menumbuhkan Pemahaman Kontekstual ⁸² .	Indonesia (SMP Islam Al Akbar Singosari)	Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta analisis data menggunakan	Guru IPS dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran	Penggunaan media interaktif dalam pembelajaran IPS meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman siswa. Guru menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) melalui berbagai

⁸² Yuli Ifana Sari, “Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Merekonstruksi Pembelajaran Ips : Media Interaktif , Gaya Belajar Siswa , Dan Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Pemahaman Kontekstual 4, no. 2 (2025): 150–62.

				akan analisis tematik		strategi seperti media visual, diskusi, dan aktivitas praktik. Kreativitas guru dalam merancang pembelajaran kontekstual (berbasis proyek, masalah, dan media digital) membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan. Sinergi antara penggunaan media interaktif, karakteristik gaya belajar, serta tingkat kreativitas guru terbukti meningkatkan pemahaman kontekstual siswa serta menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif, meskipun masih terdapat kendala seperti
--	--	--	--	-----------------------------	--	---

						keterbatasan fasilitas dan akses teknologi.
29.G S	N. Fitrianti, J. I. S. Purwanti, Sularmi, 2020	Studi korelasi antara gaya belajar dan kebiasaan membaca dengan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar ⁸³ .	Indonesia (SD Negeri se-Kecamatan Kutowinangun, Kebumen)	Penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional, menggunakan teknik cluster random sampling, serta analisis korelasi dan regresi sederhana maupun ganda	Siswa kelas V SD sebanyak 60 siswa dari 3 sekolah dasar (SDN Kaliputih, SDN Babadsari, dan SDN Ungaran)	Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif antara: gaya belajar dengan kemampuan berpikir kritis ($r=0,49$ -kategori sedang). Kebiasaan membaca dengan kemampuan berpikir kritis ($r=0,61$ -kategori kuat). Gaya belajar dan kebiasaan membaca secara simultan berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis ($r=0,66$ -kategori kuat). Artinya, gaya belajar dan kebiasaan

⁸³ N Fitrianti and J I S Purwanti, "Studi Korelasi Antara Gaya Belajar Dan Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar," n.d.

						membaca berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS.
30.G S	Yunike Sulistyosari, Hermon Maurits Karwur, Habibi Sultan, 2022	Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar ⁸⁴ .	Indonesia (SMP Kesatrian 1 Semarang)	Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan analisis triangulasi	Guru IPS dan peserta didik kelas VII B (28 siswa) di SMP Kesatrian 1 Semarang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berhasil diterapkan dalam pembelajaran IPS hasil Pembelajaran berdiferensiasi pada IPS di SMP Kesatrian 1 Semarang memberikan dampak positif. Penerapan dilakukan melalui penyesuaian materi, kegiatan pembelajaran, dan hasil tugas berdasarkan karakteristik

⁸⁴ Yunike Sulistyosari, Hermon Maurits Karwur, and Habibi Sultan, "KURIKULUM MERDEKA BELAJAR" 7, no. 2 (2022): 66–75.

						gaya belajar peserta didik, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Hasilnya, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa lebih kreatif. Namun, guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan diferensiasi proses secara optimal.
31.G S	Rahayu Budi Wijayanti, 2022	Pengaruh Gaya Belajar dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar IPS ⁸⁵ .	Indonesia (khususnya di SDN Gugus Dwija Krida, Kecamatan Mijen, Kota Semarang)	Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desai korelasional	Siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Kridha (populasi 213 siswa, sampel 141 siswa)	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPS sebesar 42,8%. Selain itu, efikasi diri juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar

⁸⁵ Wijayanti, "Pengaruh Gaya Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar IPS."

						IPS sebesar 43,3%. Secara simultan, gaya belajar dan efikasi diri memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS dengan kontribusi sebesar 62,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin sesuai gaya belajar yang dimiliki siswa dan semakin tinggi tingkat kepercayaan dirinya, maka semakin optimal pula hasil belajar yang diperoleh.
38.G S	Sisilia Seuk, Wolfgang Asindo Seran, Stefania Sonia Manek, Ivony Sarlin	Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri	Indonesia (SMP Negeri Halioan)	Penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional	Peserta didik kelas VII SMP Negeri Halioan (24 siswa)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Siswa

	Asa, 2024	Halioan Tahun Ajaran 2023/2024 ⁸⁶ .				umumnya memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, dengan dominasi visual dan auditori. Setiap gaya belajar berkontribusi terhadap hasil belajar, dan semakin sesuai dengan cara pembelajaran, semakin tinggi prestasi siswa. Secara umum hasil belajar sudah baik, namun perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai gaya belajar.
43.G S	Dwi Aprilia dan Tati Haryati, 2026	Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam IPS: Menjawab Keberagaman Gaya	Indonesia (konteks Sekolah Dasar, dengan pembahasan pada SDN Benteng 1)	Penelitian kualitatif dengan jenis telaah pustaka (literature review)	Tidak menggunakan subjek langsung (berbasis literatur) , namun berfokus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata

⁸⁶ Sisilia Seuk et al., "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri Halioan Tahun Ajaran 2023 / 2024" 1, no. 4 (2024).

		Belajar dalam Kelas, Siswa Sekolah Dasar ⁸⁷ .			pada siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran IPS	pelajaran IPS merupakan strategi yang sangat efektif untuk mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa, khususnya gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran yang bersifat seragam atau konvensional tidak mampu menjawab kebutuhan belajar siswa yang heterogen, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif melalui diferensiasi pembelajaran.
46.G S	Imam Rizaldi, Sukri, Lalu Wira	Implementasi Pembelajaran Berdiferen	Indonesia (SDN 5 Cakranegara, Mataram)	Penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik	Guru kelas V SDN 5 Cakranegara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran

⁸⁷ Siswa Sekolah Dasar, Dwi Aprilia, and Tati Haryati, "COUNCIL : Education Journal of Social Studies Differentiated Learning Strategies in Social Studies : Addressing the Diversity of Student Learning Styles in the Classroom , Elementary School Students" 4 (2026): 16–24.

	Zain Amrullah, Muhammad Makki, 2025	siasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS Kelas V SDN 5 Cakranegara ⁸⁸ .		pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi serta analisis data model Miles dan Huberman	sebagai informasi utama	berdiferensiasi dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru melakukan asesmen untuk mengetahui kebutuhan dan gaya belajar siswa, lalu menerapkan diferensiasi konten, proses, dan produk dengan metode serta media yang bervariasi. Pelaksanaan ini membuat siswa lebih aktif, percaya diri, dan meningkatkan hasil belajar. Secara keseluruhan, pembelajaran berdiferensiasi berjalan baik dan berdampak positif, meskipun
--	-------------------------------------	--	--	---	-------------------------	---

⁸⁸ Imam Rizaldi et al., "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Kelas V SDN 5 Cakranegara," *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 5, no. 1 (2025): 188–200.

						masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan media pembelajaran .
--	--	--	--	--	--	--

Tahapan selanjutnya setelah proses ekstraksi data adalah melakukan analisis tematik (*Thematic Analysis*) terhadap artikel-artikel terpilih. Analisis tematik ini digunakan sebagai teknik untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, serta memahami pola-pola makna yang muncul dari berbagai temuan penelitian yang telah dikaji.

Proses analisis tematik dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, peneliti mengidentifikasi kutipan atau hasil temuan utama dari setiap artikel yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kedua, temuan tersebut diberi kode awal (*Initial Coding*) berdasarkan makna yang terkandung di dalamnya. Ketiga, kode-kode yang memiliki kesamaan kemudian dikelompokkan ke dalam tema sementara. Terakhir, tema sementara disusun dan disederhanakan menjadi tema akhir sebagai hasil sintesis data. Instrumen yang digunakan dalam proses tersebut berupa lembar analisis tematik (*Thematic Coding Sheet*) yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Instrumen analisis tematik (*Thematic Coding Sheet*)

ID Artikel.	Kutipan / Temuan Artikel	Kode Awal	Tema Sementara	Tema Akhir
5.GS	Pembelajaran IPS berbasis media digital meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman siswa Generasi Alpha, namun efektivitasnya dipengaruhi oleh kesiapan dan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi.	Media digital, motivasi, kompetensi guru	Teknologi pembelajaran dan peran guru	strategi berbasis teknologi dan peran guru adaptif
11.GS	Gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, serta penyesuaian pembelajaran berdasarkan gaya belajar terbukti meningkatkan prestasi siswa.	Gaya belajar, hasil belajar, efektivitas pembelajaran	Pengaruh gaya belajar	Gaya belajar sebagai dasar strategi
19.GS	Model pembelajaran VAK efektif meningkatkan motivasi belajar IPS dibandingkan metode konvensional.	VAK, motivasi belajar	Model berbasis gaya belajar	Pembelajaran berdiferensiasi
27.GS	Media interaktif, penyesuaian gaya belajar, dan kreativitas guru dalam pembelajaran	Media interaktif, adaptasi pembelajaran, kreativitas guru	Teknologi pembelajaran, diferensiasi, inovasi pembelajaran	Strategi berbasis teknologi, pembelajaran berdiferensiasi,

	kontekstual mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, serta pemahaman siswa.			pendekatan kontekstual
29.GS	Gaya belajar dan kebiasaan membaca berkontribusi positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS.	Berpikir kritis, literasi	Dampak kognitif dan literasi siswa	Pengembangan HOTS dan penguatan literasi
30.GS	Pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan gaya belajar siswa meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan keberagaman hasil belajar.	Diferensiasi, keaktifan, produk belajar	Strategi pembelajaran	Pembelajaran berdiferensiasi
31.GS	Gaya belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa.	Gaya belajar, hasil belajar	Pengaruh gaya belajar	Gaya belajar sebagai dasar strategi
38.GS	Siswa memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dengan kecenderungan dominan pada gaya belajar visual dan auditori.	Gaya belajar VAK	Karakteristik siswa	Karakteristik gaya belajar Generasi Alpha
43.GS	Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang efektif untuk mengakomodasi	Diferensiasi	Fleksibilitas pembelajaran	Strategi berbasis kebutuhan siswa

	keberagaman gaya belajar siswa dalam pembelajaran IPS.			
46.GS	Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui asesmen diagnostik, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa.	Asesmen awal, implementasi	Perencanaan dan proses pembelajaran	Strategi berbasis kebutuhan siswa dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi

Berdasarkan hasil analisis tematik terhadap 10 artikel yang telah dikaji, diperoleh sejumlah tema yang merepresentasikan pola utama dalam penelitian terkait gaya belajar Generasi Alpha dan strategi pembelajaran IPS. Tahapan analisis dalam Penelitian ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang saling berkaitan, diawali dengan proses coding awal melalui pembacaan mendalam terhadap setiap artikel guna mengidentifikasi serta memberikan kode pada data yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, kode-kode tersebut dikelompokkan berdasarkan kesamaan makna ke dalam kategori yang lebih luas guna memudahkan identifikasi pola. Kategori yang terbentuk kemudian dikembangkan menjadi tema sementara yang merepresentasikan kecenderungan umum dalam data, dan terus dikaji ulang melalui perbandingan antar artikel. Tahap akhir adalah penetapan tema akhir, yaitu penyempurnaan tema sehingga diperoleh tema utama yang representatif, memiliki dasar yang kuat, dan mampu menjawab rumusan masalah penelitian secara komprehensif.

Berdasarkan keseluruhan proses analisis tersebut, diperoleh beberapa tema utama yang menjadi inti dari hasil penelitian ini. Tema-tema tersebut secara langsung menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu: (1) karakteristik gaya belajar Generasi Alpha, dan (2) strategi pembelajaran IPS yang relevan dengan karakteristik tersebut. Masing-masing tema utama tersebut selanjutnya diuraikan ke dalam beberapa subtema yang menggambarkan temuan-temuan spesifik dari hasil analisis literatur. Berikut adalah hasilnya:

1. Karakteristik Gaya Belajar Generasi Alpha

Tabel 3.3 Sintesis Temuan Karakteristik Gaya Belajar Generasi Alpha
Berdasarkan Artikel Terpilih

No.	Temuan hasil analisis	Artikel pendukung
1	Generasi Alpha memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dengan dominasi visual-auditori	38.GS, 27.GS
2	Lebih mudah menyerap informasi melalui media visual seperti gambar, video, animasi	5.GS, 27.GS
3	Penggunaan penjelasan audio dan pendekatan auditori membantu pemahaman siswa	27.GS, 38.GS
4	Gaya belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar	11.GS, 31.GS, 38.GS
5	Penyesuaian pembelajaran dengan gaya belajar meningkatkan hasil belajar dan pemahaman	11.GS, 30.GS, 43.GS, 46.GS
6	Gaya belajar yang difasilitasi secara tepat meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik	11.GS, 31.GS, 38.GS
7	Gaya belajar berkontribusi terhadap kemampuan berpikir kritis	29.GS
8	Kebiasaan membaca/literasi mendukung kemampuan berpikir kritis	29.GS

Berdasarkan Tabel 3.3 hasil sintesis dari 10 artikel menunjukkan bahwa Generasi Alpha cenderung memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dengan dominasi pada aspek visual-auditori⁸⁹. Mereka lebih mudah menyerap informasi melalui penggunaan media visual, seperti gambar, video, maupun animasi.⁹⁰ Di sisi lain, penggunaan penjelasan audio yang menarik juga berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa⁹¹. Temuan menunjukkan bahwa gaya belajar memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik⁹². Penyesuaian pembelajaran dengan gaya belajar terbukti meningkatkan pemahaman dan capaian akademik⁹³.

Gaya belajar yang difasilitasi secara tepat terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik, hasil belajar akademik, serta keterampilan berpikir kritis mereka, termasuk dalam aspek analisis dan pemecahan masalah. Selain itu, kebiasaan membaca dan literasi juga berperan sebagai faktor pendukung dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa⁹⁴.

⁸⁹ Seuk et al., “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri Halioan Tahun Ajaran 2023 / 2024.”

⁹⁰ Hasanah, “Kebutuhan Inovasi Bahan Ajar IPS Untuk Generasi Alpha : Studi Analisis Kesiapan Guru Dan Sumber Belajar.”

⁹¹ Sari, “Dinamika Sosial : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Merekonstruksi Pembelajaran Ips : Media Interaktif , Gaya Belajar Siswa , Dan Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Pemahaman Kontekstual”

⁹² Wijayanti, “Pengaruh Gaya Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar IPS.”

⁹³ Sulistyosari, Karwur, and Sultan, “KURIKULUM MERDEKA BELAJAR.”

⁹⁴ Fitrianti and Purwanti, “Studi Korelasi Antara Gaya Belajar Dan Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar.”

2. Strategi Pembelajaran IPS di Indonesia yang Relevan Dengan Gaya Belajar Generasi Alpha

Tabel 3.4 Sintesis Temuan Strategi Pembelajaran IPS Berdasarkan Artikel Terpilih

No.	Temuan hasil analisis	Artikel pendukung
1	Strategi berbasis teknologi melalui media digital dan media interaktif meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman siswa	5.GS, 27.GS
2	Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kesiapan dan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi	5.GS
3	Pembelajaran berdiferensiasi efektif mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa	19.GS, 27.GS, 30.GS, 43.GS, 46.GS
4	Pembelajaran aktif dan kontekstual meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa	27.GS
5	Asesmen diagnostik membantu guru menentukan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa	46.GS
6	Penyesuaian pembelajaran berdasarkan gaya belajar meningkatkan motivasi, keaktifan, dan kreativitas siswa	19.GS, 30.GS, 46.GS
7	Penyesuaian pembelajaran berdasarkan gaya belajar meningkatkan hasil belajar siswa	11.GS, 31.GS, 46.GS

Berdasarkan Tabel 3.4, hasil analisis tematik terhadap 10 artikel terpilih diperoleh beberapa strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Generasi Alpha yakni:

a. Strategi berbasis teknologi

Pemanfaatan media digital terbukti meningkatkan motivasi, pemahaman, dan partisipasi siswa. Media interaktif seperti video,

aplikasi pembelajaran, dan game edukatif mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik⁹⁵.

b. Peran guru adaptif

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kesiapan serta kemampuan guru dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi. Guru dituntut untuk adaptif dan mampu menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman⁹⁶.

c. Pembelajaran berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi strategi utama dalam mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa. Strategi ini memungkinkan penyesuaian proses, konten, dan produk belajar sesuai kebutuhan siswa⁹⁷.

d. Pembelajaran aktif dan kontekstual

Pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti diskusi, proyek, dan problem-based learning, terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa⁹⁸.

e. Strategi berbasis kebutuhan siswa

⁹⁵ Hasanah, "Kebutuhan Inovasi Bahan Ajar IPS Untuk Generasi Alpha : Studi Analisis Kesiapan Guru Dan Sumber Belajar."

⁹⁶ Rizaldi et al., "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Kelas V SDN 5 Cakranegara."

⁹⁷ Sulistyosari, Karwur, and Sultan, "KURIKULUM MERDEKA BELAJAR."

⁹⁸ Sari, "Dinamika Sosial : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Merekonstruksi Pembelajaran Ips : Media Interaktif , Gaya Belajar Siswa , Dan Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Pemahaman Kontekstual"

Penggunaan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi karakteristik gaya belajar peserta didik menjadi landasan dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai⁹⁹.

f. Efektivitas pembelajaran

Penyesuaian strategi pembelajaran dengan gaya belajar terbukti meningkatkan keaktifan, kreativitas, serta hasil belajar siswa¹⁰⁰.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Gaya Belajar Generasi Alpha

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Generasi Alpha cenderung memiliki gaya belajar visual-auditori yang kuat, yang ditandai dengan preferensi terhadap penggunaan media digital seperti video, animasi, infografis, serta konten interaktif dalam proses pembelajaran¹⁰¹. Kecenderungan ini mengindikasikan bahwa cara mereka memahami serta mengolah informasi tidak lagi bergantung pada teks semata, melainkan lebih efektif melalui kombinasi rangsangan visual dan audio yang bersifat dinamis¹⁰². Hal tersebut menunjukkan adanya pergeseran pola belajar dari pendekatan konvensional menuju pembelajaran yang lebih berbasis pengalaman (*Experiential Learning*) dan interaktif.

⁹⁹ Rizaldi et al., “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Kelas V SDN 5 Cakranegara.”

¹⁰⁰ Wijayanti, “Pengaruh Gaya Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar IPS.”

¹⁰¹ Seuk et al., “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri Halioan Tahun Ajaran 2023 / 2024.”

¹⁰² Hasanah, “Kebutuhan Inovasi Bahan Ajar IPS Untuk Generasi Alpha : Studi Analisis Kesiapan Guru Dan Sumber Belajar.”

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui Teori Experiential Learning yang dikemukakan oleh David Kolb. Menurut Kolb, belajar merupakan proses yang terjadi melalui transformasi pengalaman, di mana peserta didik membangun pengetahuan melalui keterlibatan langsung, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan pengalaman tersebut dalam situasi baru¹⁰³. Dalam perspektif ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi secara aktif membangun pemahaman melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Karakteristik Generasi Alpha yang menyukai pembelajaran interaktif, eksploratif, dan berbasis teknologi menunjukkan kesesuaian dengan prinsip Experiential Learning karena mereka cenderung memperoleh pemahaman yang lebih baik ketika terlibat secara langsung melalui simulasi, video interaktif, gamifikasi, maupun aktivitas digital yang memberikan pengalaman belajar yang nyata.

Kondisi ini tidak terlepas dari intensitas paparan teknologi sejak usia dini, di mana Generasi Alpha telah terbiasa berinteraksi dengan perangkat digital dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi ini mempertegas konsep yang dikemukakan oleh Mark Prensky bahwa generasi digital (*Digital Natives*) memiliki karakteristik belajar yang berbeda karena tumbuh bersama teknologi¹⁰⁴. Temuan tersebut turut diperkuat oleh hasil penelitian terkini

¹⁰³ Nur Hidayah Nasution, Neviyarni Neviyarni, and Herman Nirwana, "Analisis Teori Pembelajaran Modern: Mengintegrasikan Pendekatan Populer, Humanistik, Eksperiensial, Konektivis, Dan Sosial-Emosional," *JURNAL ILMIAH PENELITIAN MAHASISWA* 4, no. 1 SE- (January 3, 2026): 1217–26, <https://doi.org/10.61722/jipm.v4i1.2058>.

¹⁰⁴ Marc Prensky, "Digital Natives, Digital Immigrants Part 1," *On the Horizon: The International Journal of Learning Futures* 9, no. 5 (September 1, 2001): 1–6, <https://doi.org/10.1108/10748120110424816>.

yang mengungkapkan bahwa *digital natives* memiliki keterkaitan erat dengan motivasi, keterlibatan (*engagement*), dan efikasi diri dalam pembelajaran digital. Studi dalam jurnal MDPI tahun 2026 menemukan bahwa faktor seperti *engagement* dan *self-efficacy* berperan penting dalam membentuk perilaku belajar generasi digital, serta secara langsung memengaruhi intensi belajar mereka dalam lingkungan digital¹⁰⁵. Hal ini memperkuat bahwa gaya belajar Generasi Alpha tidak hanya dipengaruhi oleh preferensi media, tetapi juga oleh faktor psikologis yang berkembang dalam lingkungan digital.

Sejalan dengan itu, perubahan pada aspek psikologis dan lingkungan belajar digital turut mendorong pergeseran cara siswa dalam merespons pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil temuan Höfrová yang menjelaskan bahwa peserta didik dari generasi baru cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis visual dan interaktif¹⁰⁶. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang masih menempatkan gaya auditori sebagai dominan dalam pembelajaran tradisional. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya pergeseran paradigma belajar yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, di mana pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan semakin multimodal, interaktif, dan berpusat pada pengalaman belajar siswa.

¹⁰⁵ Fang Fang et al., "Digital Natives' Intentions Toward Informal Digital English Learning: The Roles of Desire, Engagement, and Online Learning Self-Efficacy," *Journal of Intelligence*, 2026, <https://doi.org/10.3390/jintelligence14010013>.

¹⁰⁶ Höfrová, Balidemaj, and Small, "A Systematic Literature Review of Education for Generation Alpha."

Berdasarkan teori gaya belajar VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*), hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar Generasi Alpha tidak lagi cenderung pada satu jenis gaya belajar saja, melainkan berkembang menjadi multimodal¹⁰⁷. Hal ini diperkuat oleh pandangan Neil Fleming yang menyatakan bahwa individu dapat menggunakan lebih dari satu gaya belajar, terutama dalam lingkungan belajar yang kaya media¹⁰⁸. Dengan kata lain, peserta didik tidak hanya mengandalkan satu preferensi, tetapi mampu mengombinasikan berbagai modalitas secara bersamaan untuk memahami informasi secara lebih optimal. Kondisi ini semakin relevan dalam konteks pembelajaran digital, di mana berbagai jenis media tersedia secara simultan dan saling melengkapi dalam mendukung proses belajar.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*)¹⁰⁹. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesesuaian antara strategi pembelajaran dengan gaya belajar peserta didik tidak hanya memengaruhi pemahaman materi, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan kognitif tingkat tinggi. Dengan kata lain, ketika proses pembelajaran dirancang selaras dengan karakteristik belajar siswa, maka peluang untuk meningkatkan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah menjadi lebih besar.

¹⁰⁷ Seuk et al., “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri Halioan Tahun Ajaran 2023 / 2024.”

¹⁰⁸ Abhishek Singh and Pooja Verma, “A Thematic Exploration of Learning Styles with Reference to the VARK Model” 3 (December 31, 2025): 29–41.

¹⁰⁹ Fitrianti and Purwanti, “Studi Korelasi Antara Gaya Belajar Dan Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar.”

Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi penting yang dibutuhkan dalam pembelajaran abad ke-21, terutama dalam mata pelajaran IPS yang menuntut siswa untuk mampu memahami fenomena sosial, menganalisis permasalahan, serta mengambil keputusan berdasarkan fakta dan data. Oleh karena itu, pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik Generasi Alpha tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran IPS di Indonesia, Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional yang masih sering digunakan kemungkinan sudah kurang sesuai dengan karakteristik Generasi Alpha yang lebih menyukai pembelajaran multimodal, interaktif, dan dekat dengan teknologi. Oleh sebab itu, diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, serta memanfaatkan teknologi agar tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara lebih optimal.

2. Strategi Pembelajaran IPS di Indonesia yang Relevan Dengan Gaya Belajar Generasi Alpha

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai karakteristik gaya belajar dan implikasinya terhadap proses pembelajaran, temuan penelitian selanjutnya mengarah pada aspek strategi pembelajaran yang relevan untuk Generasi Alpha. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa strategi

pembelajaran yang memanfaatkan teknologi menjadi pendekatan yang paling sesuai dengan karakteristik Generasi Alpha. Penggunaan media digital diketahui dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan, serta pemahaman peserta didik¹¹⁰. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa teknologi bukan lagi hanya sebagai sarana pendukung, tetapi telah menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran IPS, pemanfaatan teknologi dapat diterapkan melalui model *blended learning* yang mengombinasikan pembelajaran tatap muka yang dipadukan dengan pemanfaatan media digital, seperti video pembelajaran, kuis interaktif, serta platform pembelajaran daring. Model tersebut dianggap sesuai dengan karakteristik Generasi Alpha yang akrab dengan teknologi dan lebih menyukai pembelajaran yang interaktif maupun fleksibel.

Keadaan tersebut sesuai dengan teori Richard E. Mayer melalui *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang menjelaskan bahwa pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif apabila informasi disampaikan dengan perpaduan unsur visual dan verbal¹¹¹. Dalam konteks ini, integrasi berbagai bentuk media seperti video, animasi, dan audio tidak hanya mendukung preferensi gaya belajar visual-auditori Generasi Alpha, tetapi juga memperkuat proses kognitif dalam memahami dan mengolah informasi. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran

¹¹⁰ Hasanah, "Kebutuhan Inovasi Bahan Ajar IPS Untuk Generasi Alpha : Studi Analisis Kesiapan Guru Dan Sumber Belajar."

¹¹¹ Stephen K Reed, "Cognitive Architectures for Multimedia Learning," *Educational Psychologist* 41, no. 2 (June 1, 2006): 87–98, https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_2.

tidak hanya sesuai untuk diterapkan secara praktis, tetapi juga didukung oleh dasar teori yang kuat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi juga muncul sebagai strategi penting untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa. Strategi tersebut membantu guru dalam menyesuaikan isi, proses, dan hasil pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik¹¹². Artinya guru tidak lagi menggunakan satu cara yang sama untuk semua siswa, tetapi menyesuaikan materi, cara mengajar, dan hasil tugas sesuai kebutuhan masing-masing. Pendapat tersebut sejalan dengan pandangan Carol Ann Tomlinson yang menyatakan bahwa pembelajaran perlu berorientasi pada peserta didik (*student-centered learning*), agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan cara yang paling tepat bagi dirinya¹¹³. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan yang efektif dalam mewujudkan proses pembelajaran yang lebih inklusif, fleksibel, serta dapat mengembangkan potensi belajar setiap peserta didik secara optimal. Penerapan strategi ini dalam pembelajaran IPS dapat dipadukan dengan model *Project Based Learning* (PjBL), karena model ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengerjaan proyek yang berhubungan dengan kehidupan nyata sesuai minat dan kemampuan yang dimiliki. Melalui proyek tersebut, peserta didik tidak

¹¹² Sulistyosari, Karwur, and Sultan, "KURIKULUM MERDEKA BELAJAR."

¹¹³ Carol Ann Tomlinson, "Deciding to Differentiate Instruction in Middle School: One School's Journey," *Gifted Child Quarterly* 39, no. 2 (April 1, 1995): 77–87, <https://doi.org/10.1177/001698629503900204>.

hanya mampu memahami materi IPS secara kontekstual, tetapi juga lebih aktif, kreatif, serta mandiri selama mengikuti proses pembelajaran.

Dalam penelitian tentang penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, ditemukan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan media digital masih bervariasi, sehingga memengaruhi efektivitas pembelajaran¹¹⁴. Hal ini diperkuat oleh penelitian berjudul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS” yang menegaskan bahwa guru perlu melakukan perencanaan pembelajaran melalui asesmen diagnostik untuk menyesuaikan strategi dengan kebutuhan siswa¹¹⁵. Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada peran guru. Keadaan tersebut memperlihatkan adanya perbedaan antara tuntutan pembelajaran abad ke-21 dan kesiapan guru dalam pelaksanaannya di lapangan

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran pada abad ke-21, terutama dalam mata pelajaran IPS yang menuntut siswa untuk mampu memahami fenomena sosial, menganalisis permasalahan, serta mengambil keputusan berdasarkan fakta dan data. Oleh karena itu, pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Generasi Alpha tidak hanya harus fokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan untuk situasi nyata. Untuk mendukung

¹¹⁴ Hasanah, “Kebutuhan Inovasi Bahan Ajar IPS Untuk Generasi Alpha : Studi Analisis Kesiapan Guru Dan Sumber Belajar.”

¹¹⁵ Rizaldi et al., “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Kelas V SDN 5 Cakranegara.”

kemampuan ini, model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dapat digunakan dalam kelas studi sosial. Model ini mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah sosial yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka dengan cara berdiskusi, menganalisis situasi, dan secara aktif mencari informasi.

Kondisi pembelajaran IPS di Indonesia menunjukkan tantangan yang cukup serius. Masih banyak guru yang mengandalkan metode ceramah dan belum memanfaatkan teknologi secara maksimal. IPS memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga akan lebih efektif jika menggunakan pendekatan kontekstual seperti penerapan Project-based learning dan problem-based learning yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan aktif peserta didik¹¹⁶. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS perlu bertransformasi dari metode konvensional menuju pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual sehingga selaras dengan karakteristik generasi masa kini.

Penggunaan asesmen diagnostik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Melalui asesmen guru dapat mengetahui kemampuan dasar serta kebutuhan peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sehingga pembelajaran yang diberikan menjadi lebih tepat sasaran¹¹⁷. Dengan demikian, asesmen diagnostik menjadi langkah awal yang strategis

¹¹⁶ Sari, "Dinamika Sosial : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Merekonstruksi Pembelajaran Ips : Media Interaktif , Gaya Belajar Siswa , Dan Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Pemahaman Kontekstual

¹¹⁷ Rizaldi et al., "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Kelas V SDN 5 Cakranegara."

dalam menyusun pembelajaran yang tepat dan selaras dengan karakteristik maupun kebutuhan belajar peserta didik.

Penerapan asesmen diagnostik juga membantu guru dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan fleksibel. Hasil asesmen dapat dimanfaatkan untuk mengetahui minat, kesiapan belajar, serta kendala yang dihadapi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, asesmen diagnostik bukan hanya digunakan sebagai evaluasi awal, tetapi juga menjadi acuan dalam menentukan pembelajaran IPS yang lebih menyesuaikan kebutuhan siswa, bermakna, dan berfokus pada peserta didik. Dengan penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar Generasi Alpha, proses pembelajaran IPS tidak hanya mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, tetapi juga berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas serta hasil belajar siswa secara lebih optimal.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai “Kajian Kontekstual Gaya Belajar Generasi Alpha Sebagai Dasar Penentuan Strategi Pembelajaran IPS di Indonesia” maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil kajian, Generasi Alpha memiliki karakteristik gaya belajar yang cenderung dominan pada aspek visual dan auditori, dengan preferensi terhadap media digital yang interaktif seperti video, gambar, animasi, dan audio. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan belajar peserta didik. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik gaya belajar berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman materi, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta hasil belajar siswa.
2. Berdasarkan hasil kajian, strategi pembelajaran IPS yang relevan bagi Generasi Alpha meliputi pemanfaatan teknologi digital, pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran aktif dan kontekstual, serta asesmen diagnostik. Keberhasilan penerapan strategi tersebut didukung oleh kemampuan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik gaya belajar dan perkembangan teknologi. Dengan demikian, pemahaman terhadap gaya belajar Generasi Alpha dapat

menjadi dasar dalam menentukan strategi pembelajaran IPS yang efektif, relevan, dan berpusat pada peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti bermaksud memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak agar penerapan strategi pembelajaran IPS yang disesuaikan dengan karakteristik gaya belajar Generasi Alpha dapat berjalan dengan lebih maksimal. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru perlu memahami karakteristik gaya belajar Generasi Alpha agar mampu merancang pembelajaran IPS yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- b. Guru diharapkan lebih kreatif dan adaptif dalam memanfaatkan media pembelajaran digital untuk meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran IPS.
- c. Guru diharapkan lebih kreatif dan adaptif dalam memanfaatkan media pembelajaran digital untuk meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran IPS.

2. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, terutama melalui pemanfaatan teknologi dan kegiatan kolaboratif.

- b. Peserta didik diharapkan memanfaatkan teknologi digital secara bijak sebagai sarana belajar untuk mendukung pemahaman materi IPS.
 - c. Peserta didik diharapkan mengembangkan kemandirian belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar digital yang relevan.
3. Bagi peneliti berikutnya
- a. Penelitian selanjutnya diharapkan mengembangkan kajian ini melalui penelitian lapangan untuk menguji efektivitas strategi pembelajaran IPS yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar Generasi Alpha.
 - b. Peneliti selanjutnya disarankan mengkaji model pembelajaran yang paling efektif serta implikasinya terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Gafar Hidayat, Tati Haryati, and Ratnah. *Strategi Pengembangan IPS Melalui Konsep Waktu, Perubahan Dan Kebudayaan Sebagai Transmisi Kewarganegaraan Dalam Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Ips*. Vol. 10, 2020. <https://doi.org/10.37630/jpi.v10i2.379>.
- Adillah, Rani, Nurul Arfika, Fince Putri Yeni Purba, and Anita Yus. "Analisis Media Belajar Digital Di Generasi Alpha Era Society 5.0 Mendukung Kurikulum Merdeka." *Jurnal Generasi Ceria Indonesia* 1, no. 2 (2023): 84–88. <https://doi.org/10.47709/geci.v1i2.3177>.
- Afnanda, Mihrab. "Menelaah Kembali Teori Belajar Dan Gaya Belajar." *Qualitative Research in Educational Psychology* 1, no. 01 (2023): 12;22.
- Agustina, Elly., Suryatik., Azhar., and Jupriaman. "Jurnal Tarbiyah Bil Qalam." *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Sains* VIII, no. 1 (2024): 1–7.
- Aini Nurpratiwi, Syawal Akhir, and Riswandy Marsuki. "Generasi Digital Sejak Lahir: Perspektif Sosiologi Digital Pada Gen Alpha." *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 279–85. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i1.572>.
- Aisyah, Siti, Muhammad Sholeh, Indah Bunga Lestari, Lusi Dwi Yanti, Nuraini Nuraini, Puspitri Mayangsari, and Rayi Arista Mukti. "Peran Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran IPS Di Era Digital." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 1 (2024): 44–52. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.382>.
- Alit, Dewa Made, and Ni Luh Putu Tejawati. "Smart Classroom: Digital Learning Generation Z and Alpha." *Seminar Nasional (PROSPEK II) "Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar,"* no. Prospek Ii (2023): 277–88.
- Amri, Hilman, Desy Safitri, Universitas Negeri Jakarta, and Pembelajaran Berbasis Digital. "IJoEd : Indonesian Journal on Education Tantangan Pembelajaran IPS Berbasis Digital Diera Society 5 . 0 Digital-Based Social Science Learning Challenges Diera Society" 1, no. 3 (2025): 288–93.
- Andriani, Sefti Mellenia, Joko Siswanto, M Prayito, and Wrestika Nindyasari. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas VA Di SD Negeri Palebon 02" 4 (2024): 10166–75.
- Anita, Sri. *Strategi Pembelajaran IPS. Strategi Pembelajaran Biologi*, 2016.
- Apandi, Sopian, Ayu Talenta Lumbantoruan, Medina Fikanti, Kartika Nazawa Sri Utami, and Siti Fatul Zahrani. "7916-Article Text-29628-1-10-20241230." *Journal on Education* Volume 07, no. Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Kebiasaan Dan Pola Perkembangan Generasi Alpha (2025): 9471–80.

website: <http://jonedu.org/index.php/joe>.

Arksey, Hilary, and Lisa O'Malley. "Scoping Studies: Towards a Methodological Framework." *International Journal of Social Research Methodology: Theory and Practice* 8, no. 1 (2005): 19–32.
<https://doi.org/10.1080/1364557032000119616>.

Aslan, Deniz, Rizky Ananda, and Putra Prayoga. "The Relationship Between Kinesthetic Learning Style and Academic Anxiety Levels of High School Students" 4, no. 1 (2025): 33–42.

Banggo, Yohanes Mariano. "Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 11, no. 1 (2023): 74. <https://doi.org/10.30659/jpbi.11.1.74-78>.

Cunningham, Alexandra. "Role-Playing." *Mental Health and Mental Disorders: An Encyclopedia Of Conditions, Treatments, and Well-Being: Volume 1: A-E: Mental Health and Mental Disorders: An Encyclopedia of Conditions, Treatments, and Well-Being: Volume 2: F-P: Mental Health and Mental Disorders*: 1–3, no. September (2015): 957–58.
<https://doi.org/10.3928/0279-3695-19870601-06>.

Danilova, Larisa N. "Educational Needs of the Generation Alpha." *Izvestiya of Saratov University. Educational Acmeology. Developmental Psychology* 12, no. 1 (45) (2023): 58–67. <https://doi.org/10.18500/2304-9790-2023-12-1-58-67>.

Dasar, Siswa Sekolah, Dwi Aprilia, and Tati Haryati. "COUNCIL : Education Journal of Social Studies Differentiated Learning Strategies in Social Studies : Addressing the Diversity of Student Learning Styles in the Classroom , Elementary School Students" 4 (2026): 16–24.

Durrotunnisa, and Hanita Ratna Nur. "Belajar Dan Pembelajaran." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32.

Fang, Fang, Yaru Meng, Lingjie Tang, and Yu Cui. "Digital Natives' Intentions Toward Informal Digital English Learning: The Roles of Desire, Engagement, and Online Learning Self-Efficacy." *Journal of Intelligence*, 2026. <https://doi.org/10.3390/jintelligence14010013>.

Fell, Ashley. "GENERATION," no. July (2020).

Fitrianti, N, and J I S Purwanti. "Studi Korelasi Antara Gaya Belajar Dan Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar," n.d.

Fleming, Neil D. "Not Another Inventory, Rather a Catalyst for Reflection." *To Improve the Academy* 11, no. 20210331 (1992).
<https://doi.org/10.3998/tia.17063888.0011.014>.

Gagne, Robert M, Muhammad Syaikhul Basyir, Aqimi Dinana, and Aulia Diana

- Devi. "Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P . Ausubel Dan" 7 (2022): 89–100.
- Gunawan, Ronny, Maya Zaina Billah, Rosiani Silalahi, and Henrik Tuka. "Gaya Belajar Gen Alpha Di Era Digital" 3 (2024).
- Hasanah, Ziadatul. "Kebutuhan Inovasi Bahan Ajar IPS Untuk Generasi Alpha : Studi Analisis Kesiapan Guru Dan Sumber Belajar" 1, no. 2 (2025).
- Hatfield, Johannes Lunde. "From Chalkboard to Smartboard: An Exploratory Study of Experienced Teachers' Perspectives on Student Generations X, Y, Z and Alpha." *Education and Information Technologies*, 2025. <https://doi.org/10.1007/s10639-025-13645-y>.
- Hayati, Early Ni'mah. "Karakteristik Belajar Generasi Z Dan Implikasinya Terhadap Desain Pembelajaran Ips." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 4, no. 8 (2024): 8. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i8.2024.8>.
- Höfrová, Alena, Venera Balidemaj, and Mark A. Small. "A Systematic Literature Review of Education for Generation Alpha." *Discover Education* 3, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.1007/s44217-024-00218-3>.
- Hutajulu, Jose Mario, Hendriati Agustiani, and Arlette Suzy Setiawan. "Special Characteristics of Alpha Generation Children Behavior in Dentistry: A Literature Review." *European Journal of Dentistry*, 2024. <https://doi.org/10.1055/s-0043-1776336>.
- Imel Ahmarita Meliana, and Marsofiyati Marsofiyati. "Peran Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 1, no. 2 (2024): 188–99. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.352>.
- Kenargi, Kadek Marcha, and Anak Agung Sri Sanjiwani. "Behaviorisme Dalam Pembelajaran: Teori, Tokoh Dan Aplikasinya." *PsyEcho Journal of Psychology* 2, no. 2 SE- (April 6, 2026): 21–25. <https://doi.org/10.38043/psyecho.v2i2.7576>.
- Maya, Jesús, Juan F. Luesia, and Javier Pérez-Padilla. "The Relationship between Learning Styles and Academic Performance: Consistency among Multiple Assessment Methods in Psychology and Education Students." *Sustainability (Switzerland)* 13, no. 6 (2021). <https://doi.org/10.3390/su13063341>.
- Model, Efektivitas, Pembelajaran Visual, and Auditory Kinesthetic. "The Indonesian Journal of Social Studies" 7, no. 1 (2024): 101–11.
- Nasution, Nora. "Hakikat Gaya Belajar Auditori Dalam Pandangan Filsafat." *At-Tazakki* 6, no. 2 (2022): 255–71.
- Nur Hidayah Nasution, Neviyarni Neviyarni, and Herman Nirwana. "Analisis Teori Pembelajaran Modern: Mengintegrasikan Pendekatan Populer,

- Humanistik, Eksperiensial, Konektivis, Dan Sosial-Emosional.” *JURNAL ILMIAH PENELITIAN MAHASISWA* 4, no. 1 SE- (January 3, 2026): 1217–26. <https://doi.org/10.61722/jipm.v4i1.2058>.
- Nurlaela. “Digital Mading For Generation Alpha: Innovation of Literacy Learning in The Context of Independent Curriculum at SDN Cirebon District.” *International Journal of Islamic Education Discourse* 1, no. 1 (2025): 52–56. <https://doi.org/10.59966/z7858b46>.
- Nuryadin Andy M, Fairuz Furry, Sembodo Joko Jatmiko. “5448-16895-1-Pb” 9, no. 4 (2024): 45–50.
- Oladele, Oluwaseyi Kolawole, Andrei Mccall, and Oluwaseyi Kolawole Oladele. “Auditory Learning: The Importance of Verbal Instruction and Discussion,” no. October (2024). <https://www.researchgate.net/publication/385655414>.
- Perry, Graeme. “Generation Alpha: Understanding Our Children and Helping Them Thrive.” *TEACH Journal of Christian Education* 16, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.55254/1835-1492.1515>.
- Peters, Micah D.J., Christina M. Godfrey, Hanan Khalil, Patricia McInerney, Deborah Parker, and Cassia Baldini Soares. “Guidance for Conducting Systematic Scoping Reviews.” *International Journal of Evidence-Based Healthcare* 13, no. 3 (2015): 141–46. <https://doi.org/10.1097/XEB.0000000000000050>.
- Peters, Micah D.J., Casey Marnie, Heather Colquhoun, Chantelle M. Garritty, Susanne Hempel, Tanya Horsley, Etienne V. Langlois, et al. “Scoping Reviews: Reinforcing and Advancing the Methodology and Application.” *Systematic Reviews* 10, no. 1 (2021): 1–6. <https://doi.org/10.1186/s13643-021-01821-3>.
- Peters, Micah D.J., Casey Marnie, Andrea C. Tricco, Danielle Pollock, Zachary Munn, Lyndsay Alexander, Patricia McInerney, Christina M. Godfrey, and Hanan Khalil. “Updated Methodological Guidance for the Conduct of Scoping Reviews.” *JB I Evidence Synthesis* 18, no. 10 (2020): 2119–26. <https://doi.org/10.11124/JBIES-20-00167>.
- Prensky, Marc. “Digital Natives, Digital Immigrants Part 1.” *On the Horizon: The International Journal of Learning Futures* 9, no. 5 (September 1, 2001): 1–6. <https://doi.org/10.1108/10748120110424816>.
- Pruanty, Eris, Muda Simbolon, Indri Maya Sari, and Wylda Pramestia Pratiwi. “Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran Sejarah.” *Danadyaksa Historica* Vol. 4, No (2024): h. 36-42.
- Qiu, Ruxia, and Yanhong Gu. “Interpretation of the PRISMA Extension for Scoping Review (PRISMA-ScR).” *Chinese Journal of Evidence-Based Medicine* 22, no. 6 (2022): 722–30. <https://doi.org/10.7507/1672-2531.202203042>.

- Rachmat Imam Muslim, Dian Kusumawati, Meilan Tri Wuryani, Ade Bagus Primadoni, and Mar'atul Faida. "Peningkatan Kesadaran Belajar Dan Pendidikan Karakter Melalui Komunitas Belajar Anak." *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 209–15. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i1.2862>.
- Ramdhan, Tri Wahyudi, and Mowafg Abraham Masuwd. "Kinesthetic Learning Style and PAI Learning Outcomes of Elementary School Students." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 7, no. 1 (2025): 279–98. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i1.7003>.
- Reed, Stephen K. "Cognitive Architectures for Multimedia Learning." *Educational Psychologist* 41, no. 2 (June 1, 2006): 87–98. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_2.
- Rizaldi, Imam, S Sukri, L W Z Amrullah, and M Makki. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Kelas V SDN 5 Cakranegara." *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 5, no. 1 (2025): 188–200.
- Rusnali, Ana. "Alpha Generation and Digital Literacy for the Future of the Nation." *Palakka: Media and Islamic Communication* 2, no. 2 (2021): 110–19. <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/palakka/article/view/2302%0Ahttps://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/palakka/article/download/2302/1053>.
- Sari, Yuli Ifana. "Dinamika Sosial : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial MEREKONSTRUKSI PEMBELAJARAN IPS : MEDIA INTERAKTIF , GAYA BELAJAR SISWA , DAN KREATIVITAS GURU DALAM MENUMBUHKAN PEMAHAMAN KONTEKSTUAL Merekonstruksi Pembelajaran IPS : Media Interaktif , Gaya Belajar Siswa , Dan Kreativitas Guru Dalam ... Dengan Pengetahuan Tentang Kehidupan Sosial Di Sekitar Mereka . Kurikulum Yang Diterapkan Ceramah Dan Buku Teks . Pendekatan Seperti Ini Terkadang Tidak Cukup Untuk Membangkitkan Media Interaktif Dapat Menjadi Solusi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS . Media Seperti Video , Aplikasi , Atau Simulasi Memberikan Pengalaman Belajar Yang Lebih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa . Menurut Zhao (2021) Menjelaskan Bahwa Guru Yang Dengan Kehidupan Sehari-Hari Mereka . Melalui Pemahaman Kontekstual , Siswa Akan Lebih" 4, no. 2 (2025): 150–62.
- Setiyani, Rani, Sri Wulan Maharani, and Ichsan Fauzi Rachman. "Game-Based Learning Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Teks Cerpen Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2025): 569–78.
- Seuk, Sisilia, Wolfgang Asindo Seran, Stefania Sonia Manek, and Ivony Sarlin Asa. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri Halioan Tahun Ajaran 2023 / 2024" 1, no. 4 (2024).

- Singh, Abhishek, and Pooja Verma. "A Thematic Exploration of Learning Styles with Reference to the VARK Model" 3 (December 31, 2025): 29–41.
- Siti Ma'rifah Setiawati, S.P, Si. "HELPER" Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA* 35, no. 1 (2018): 31–46.
- Sugrah, Nurfatimah Ugha. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains." *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 19, no. 2 SE-Articles (February 24, 2020): 121–38.
<https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>.
- Sulistiyosari, Yunike, Hermon Maurits Karwur, and Habibi Sultan. "KURIKULUM MERDEKA BELAJAR" 7, no. 2 (2022): 66–75.
- Supit, Deisye, Melianti Melianti, Elizabeth Meiske Maythy Lasut, and Noldin Jerry Tumbel. "Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 6994–7003.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>.
- Tanjung, Yul Ifda, Irfandi Irfandi, Teguh Febri Sudarma, Lufri Lufri, Asrizal Asrizal, and Hardeli Hardeli. "The Effect of Constructivism Learning on Student Learning Outcomes: A Meta Analysis Study." *ISER (Indonesian Science Education Research)* 5, no. 1 (2023): 28–36.
<https://doi.org/10.24114/iser.v5i1.49409>.
- Tomasoa, Yellia, Romario Mirlau, and Vicktor Henry Rony Apituley. "The Effect of Visual, Auditorial and Kinesthetic Learning Styles on Learning Outcomes of Movement Skills." *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani* 8, no. 3 (2024): 701–7. <https://doi.org/10.33369/jk.v8i3.37214>.
- Tomlinson, Carol Ann. "Deciding to Differentiate Instruction in Middle School: One School's Journey." *Gifted Child Quarterly* 39, no. 2 (April 1, 1995): 77–87. <https://doi.org/10.1177/001698629503900204>.
- Widiana, Wayan. "Game Based Learning Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Minat Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar." *Jurnal Edutech Undiksha* 10, no. 1 (2022): 1–10.
<https://doi.org/10.23887/jeu.v10i1.48925>.
- Widyarini, Fianisya, and Yusuf Suharto. "Tantangan Dan Inovasi Dalam Pembelajaran IPS Sekolah Menengah Pertama Di Era Globalisasi." *Journal of Innovation and Teacher Professionalism* 3, no. 2 (2024): 357–62.
<https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p357-362>.
- Wijayanti, Rahayu Budi. "Pengaruh Gaya Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar IPS." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 2 (2022): 489–97.
- Xing, Binyu. "A Review of Research on Learning Style." *Open Journal of Modern Linguistics* 13, no. 02 (2023): 263–75.

<https://doi.org/10.4236/ojml.2023.132016>.

- Yusnaldi, Eka, Ainun Mardiah, Lutfi Aulia, Salsabila Saragih, Shafa Azzahra Nurzal, and Siti Amsarina Pangaribuan. "Analisis Strategi Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Innovative: Journal Of ...* 3 (2023): 6938–47. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7287%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/7287/4950>.
- Zahara, Anisa, Nadiah Azlila, Fitria Rhamadona, Studi Pendidikan, Guru Sekolah, Universitas Muslim, Nusantara Al, Washliyah Medan, Generasi Alpha, and Gen Alpha. "Pengaruh Masuknya Budaya Asing Ke Indonesia" 6 (2025): 66–70.
- Ziatdinov, Rushan, and Juanee Cilliers. "Generation Alpha: Understanding the Next Cohort of University Students." *European Journal of Contemporary Education* 10, no. 3 (2021): 783–89. <https://doi.org/10.13187/ejced.2021.3.783>.
- A. Gafar Hidayat, Tati Haryati, and Ratnah. *Strategi Pengembangan IPS Melalui Konsep Waktu, Perubahan Dan Kebudayaan Sebagai Transmisi Kewarganegaraan Dalam Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Ips*. Vol. 10, 2020. <https://doi.org/10.37630/jpi.v10i2.379>.
- Adillah, Rani, Nurul Arfika, Fince Putri Yeni Purba, and Anita Yus. "Analisis Media Belajar Digital Di Generasi Alpha Era Society 5.0 Mendukung Kurikulum Merdeka." *Jurnal Generasi Ceria Indonesia* 1, no. 2 (2023): 84–88. <https://doi.org/10.47709/geci.v1i2.3177>.
- Afnanda, Mihrab. "Menelaah Kembali Teori Belajar Dan Gaya Belajar." *Qualitative Research in Educational Psychology* 1, no. 01 (2023): 12;22.
- Agustina, Elly., Suryatik., Azhar., and Jupriaman. "Jurnal Tarbiyah Bil Qalam." *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Sains* VIII, no. 1 (2024): 1–7.
- Aini Nurpratiwi, Syawal Akhir, and Riswandy Marsuki. "Generasi Digital Sejak Lahir: Perspektif Sosiologi Digital Pada Gen Alpha." *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 279–85. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i1.572>.
- Aisyah, Siti, Muhammad Sholeh, Indah Bunga Lestari, Lusi Dwi Yanti, Nuraini Nuraini, Puspitri Mayangsari, and Rayi Arista Mukti. "Peran Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran IPS Di Era Digital." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 1 (2024): 44–52. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.382>.
- Alit, Dewa Made, and Ni Luh Putu Tejawati. "Smart Classroom: Digital Learning Generation Z and Alpha." *Seminar Nasional (PROSPEK II) "Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar,"*

no. Prospek Ii (2023): 277–88.

Amri, Hilman, Desy Safitri, Universitas Negeri Jakarta, and Pembelajaran Berbasis Digital. “IJoEd : Indonesian Journal on Education Tantangan Pembelajaran IPS Berbasis Digital Diera Society 5 . 0 Digital-Based Social Science Learning Challenges Diera Society” 1, no. 3 (2025): 288–93.

Andriani, Sefti Mellenia, Joko Siswanto, M Prayito, and Wrestika Nindiyasari. “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas VA Di SD Negeri Palebon 02” 4 (2024): 10166–75.

Anita, Sri. *Strategi Pembelajaran IPS. Strategi Pembelajaran Biologi*, 2016.

Apandi, Sopian, Ayu Talenta Lumbantoruan, Medina Fikanti, Kartika Nazawa Sri Utami, and Siti Fatul Zahrani. “7916-Article Text-29628-1-10-20241230.” *Journal on Education* Volume 07, no. Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Kebiasaan Dan Pola Perkembangan Generasi Alpha (2025): 9471–80. website: <http://jonedu.org/index.php/joe>.

Arksey, Hilary, and Lisa O’Malley. “Scoping Studies: Towards a Methodological Framework.” *International Journal of Social Research Methodology: Theory and Practice* 8, no. 1 (2005): 19–32. <https://doi.org/10.1080/1364557032000119616>.

Aslan, Deniz, Rizky Ananda, and Putra Prayoga. “The Relationship Between Kinesthetic Learning Style and Academic Anxiety Levels of High School Students” 4, no. 1 (2025): 33–42.

Banggo, Yohanes Mariano. “Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 11, no. 1 (2023): 74. <https://doi.org/10.30659/jpbi.11.1.74-78>.

Cunningham, Alexandra. “Role-Playing.” *Mental Health and Mental Disorders: An Encyclopedia Of Conditions, Treatments, and Well-Being: Volume 1: A-E: Mental Health and Mental Disorders: An Encyclopedia of Conditions, Treatments, and Well-Being: Volume 2: F-P: Mental Health and Mental Disorders*: 1–3, no. September (2015): 957–58. <https://doi.org/10.3928/0279-3695-19870601-06>.

Danilova, Larisa N. “Educational Needs of the Generation Alpha.” *Izvestiya of Saratov University. Educational Acmeology. Developmental Psychology* 12, no. 1 (45) (2023): 58–67. <https://doi.org/10.18500/2304-9790-2023-12-1-58-67>.

Dasar, Siswa Sekolah, Dwi Aprilia, and Tati Haryati. “COUNCIL : Education Journal of Social Studies Differentiated Learning Strategies in Social Studies : Addressing the Diversity of Student Learning Styles in the Classroom , Elementary School Students” 4 (2026): 16–24.

Durrotunnisa, and Hanita Ratna Nur. “Belajar Dan Pembelajaran.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32.

- Fang, Fang, Yaru Meng, Lingjie Tang, and Yu Cui. "Digital Natives' Intentions Toward Informal Digital English Learning: The Roles of Desire, Engagement, and Online Learning Self-Efficacy." *Journal of Intelligence*, 2026. <https://doi.org/10.3390/jintelligence14010013>.
- Fell, Ashley. "GENERATION," no. July (2020).
- Fitrianti, N, and J I S Purwanti. "Studi Korelasi Antara Gaya Belajar Dan Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar," n.d.
- Fleming, Neil D. "Not Another Inventory, Rather a Catalyst for Reflection." *To Improve the Academy* 11, no. 20210331 (1992). <https://doi.org/10.3998/tia.17063888.0011.014>.
- Gagne, Robert M, Muhammad Syaikhul Basyir, Aqimi Dinana, and Aulia Diana Devi. "Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P . Ausubel Dan" 7 (2022): 89–100.
- Gunawan, Ronny, Maya Zaina Billah, Rosiani Silalahi, and Henrik Tuka. "Gaya Belajar Gen Alpha Di Era Digital" 3 (2024).
- Hasanah, Ziadatul. "Kebutuhan Inovasi Bahan Ajar IPS Untuk Generasi Alpha : Studi Analisis Kesiapan Guru Dan Sumber Belajar" 1, no. 2 (2025).
- Hatfield, Johannes Lunde. "From Chalkboard to Smartboard: An Exploratory Study of Experienced Teachers' Perspectives on Student Generations X, Y, Z and Alpha." *Education and Information Technologies*, 2025. <https://doi.org/10.1007/s10639-025-13645-y>.
- Hayati, Early Ni'mah. "Karakteristik Belajar Generasi Z Dan Implikasinya Terhadap Desain Pembelajaran Ips." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 4, no. 8 (2024): 8. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i8.2024.8>.
- Höfrová, Alena, Venera Balidemaj, and Mark A. Small. "A Systematic Literature Review of Education for Generation Alpha." *Discover Education* 3, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.1007/s44217-024-00218-3>.
- Hutajulu, Jose Mario, Hendriati Agustiani, and Arlette Suzy Setiawan. "Special Characteristics of Alpha Generation Children Behavior in Dentistry: A Literature Review." *European Journal of Dentistry*, 2024. <https://doi.org/10.1055/s-0043-1776336>.
- Imel Ahmarita Meliana, and Marsofiyati Marsofiyati. "Peran Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 1, no. 2 (2024): 188–99. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.352>.
- Kenargi, Kadek Marcha, and Anak Agung Sri Sanjiwani. "Behaviorisme Dalam Pembelajaran: Teori, Tokoh Dan Aplikasinya." *PsyEcho Journal of*

- Psychology* 2, no. 2 SE- (April 6, 2026): 21–25.
<https://doi.org/10.38043/psyecho.v2i2.7576>.
- Maya, Jesús, Juan F. Luesia, and Javier Pérez-Padilla. “The Relationship between Learning Styles and Academic Performance: Consistency among Multiple Assessment Methods in Psychology and Education Students.” *Sustainability (Switzerland)* 13, no. 6 (2021). <https://doi.org/10.3390/su13063341>.
- Model, Efektivitas, Pembelajaran Visual, and Auditory Kinesthetic. “The Indonesian Journal of Social Studies” 7, no. 1 (2024): 101–11.
- Nasution, Nora. “Hakikat Gaya Belajar Auditori Dalam Pandangan Filsafat.” *At-Tazakki* 6, no. 2 (2022): 255–71.
- Nur Hidayah Nasution, Neviyarni Neviyarni, and Herman Nirwana. “Analisis Teori Pembelajaran Modern: Mengintegrasikan Pendekatan Populer, Humanistik, Eksperiensial, Konektivis, Dan Sosial-Emosional.” *JURNAL ILMIAH PENELITIAN MAHASISWA* 4, no. 1 SE- (January 3, 2026): 1217–26. <https://doi.org/10.61722/jipm.v4i1.2058>.
- Nurlaela. “Digital Mading For Generation Alpha: Innovation of Literacy Learning in The Context of Independent Curriculum at SDN Cirebon District.” *International Journal of Islamic Education Discourse* 1, no. 1 (2025): 52–56. <https://doi.org/10.59966/z7858b46>.
- Nuryadin Andy M, Fairuz Furry, Sembodo Joko Jatmiko. “5448-16895-1-Pb” 9, no. 4 (2024): 45–50.
- Oladele, Oluwaseyi Kolawole, Andrei McCall, and Oluwaseyi Kolawole Oladele. “Auditory Learning: The Importance of Verbal Instruction and Discussion,” no. October (2024). <https://www.researchgate.net/publication/385655414>.
- Perry, Graeme. “Generation Alpha: Understanding Our Children and Helping Them Thrive.” *TEACH Journal of Christian Education* 16, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.55254/1835-1492.1515>.
- Peters, Micah D.J., Christina M. Godfrey, Hanan Khalil, Patricia McInerney, Deborah Parker, and Cassia Baldini Soares. “Guidance for Conducting Systematic Scoping Reviews.” *International Journal of Evidence-Based Healthcare* 13, no. 3 (2015): 141–46. <https://doi.org/10.1097/XEB.0000000000000050>.
- Peters, Micah D.J., Casey Marnie, Heather Colquhoun, Chantelle M. Garritty, Susanne Hempel, Tanya Horsley, Etienne V. Langlois, et al. “Scoping Reviews: Reinforcing and Advancing the Methodology and Application.” *Systematic Reviews* 10, no. 1 (2021): 1–6. <https://doi.org/10.1186/s13643-021-01821-3>.
- Peters, Micah D.J., Casey Marnie, Andrea C. Tricco, Danielle Pollock, Zachary Munn, Lyndsay Alexander, Patricia McInerney, Christina M. Godfrey, and Hanan Khalil. “Updated Methodological Guidance for the Conduct of

- Scoping Reviews.” *JBIE Evidence Synthesis* 18, no. 10 (2020): 2119–26.
<https://doi.org/10.11124/JBIES-20-00167>.
- Prensky, Marc. “Digital Natives, Digital Immigrants Part 1.” *On the Horizon: The International Journal of Learning Futures* 9, no. 5 (September 1, 2001): 1–6.
<https://doi.org/10.1108/10748120110424816>.
- Pruanty, Eris, Muda Simbolon, Indri Maya Sari, and Wylda Pramestia Pratiwi. “Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran Sejarah.” *Danadyaksa Historica* Vol. 4, No (2024): h. 36-42.
- Qiu, Ruxia, and Yanhong Gu. “Interpretation of the PRISMA Extension for Scoping Review (PRISMA-ScR).” *Chinese Journal of Evidence-Based Medicine* 22, no. 6 (2022): 722–30. <https://doi.org/10.7507/1672-2531.202203042>.
- Rachmat Imam Muslim, Dian Kusumawati, Meilan Tri Wuryani, Ade Bagus Primadoni, and Mar’atul Faida. “Peningkatan Kesadaran Belajar Dan Pendidikan Karakter Melalui Komunitas Belajar Anak.” *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 209–15.
<https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i1.2862>.
- Ramdhan, Tri Wahyudi, and Mowafg Abraham Masuwd. “Kinesthetic Learning Style and PAI Learning Outcomes of Elementary School Students.” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 7, no. 1 (2025): 279–98. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i1.7003>.
- Reed, Stephen K. “Cognitive Architectures for Multimedia Learning.” *Educational Psychologist* 41, no. 2 (June 1, 2006): 87–98.
https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_2.
- Rizaldi, Imam, S Sukri, L W Z Amrullah, and M Makki. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Kelas V SDN 5 Cakranegara.” *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 5, no. 1 (2025): 188–200.
- Rusnali, Ana. “Alpha Generation and Digital Literacy for the Future of the Nation.” *Palakka: Media and Islamic Communication* 2, no. 2 (2021): 110–19. <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/palakka/article/view/2302%0Ahttps://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/palakka/article/download/2302/1053>.
- Sari, Yuli Ifana. “Dinamika Sosial : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial MEREKONSTRUKSI PEMBELAJARAN IPS : MEDIA INTERAKTIF , GAYA BELAJAR SISWA , DAN KREATIVITAS GURU DALAM MENUMBUHKAN PEMAHAMAN KONTEKSTUAL Merekonstruksi Pembelajaran IPS : Media Interaktif , Gaya Belajar Siswa , Dan Kreativitas Guru Dalam ... Dengan Pengetahuan Tentang Kehidupan Sosial Di Sekitar Mereka . Kurikulum Yang Diterapkan Ceramah Dan Buku Teks . Pendekatan Seperti Ini Terkadang Tidak Cukup Untuk Membangkitkan Media Interaktif

- Dapat Menjadi Solusi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS . Media Seperti Video , Aplikasi , Atau Simulasi Memberikan Pengalaman Belajar Yang Lebih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa . Menurut Zhao (2021) Menjelaskan Bahwa Guru Yang Dengan Kehidupan Sehari-Hari Mereka . Melalui Pemahaman Kontekstual , Siswa Akan Lebih” 4, no. 2 (2025): 150–62.
- Setiyani, Rani, Sri Wulan Maharani, and Ichsan Fauzi Rachman. “Game-Based Learning Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Teks Cerpen Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2025): 569–78.
- Seuk, Sisilia, Wolfgang Asindo Seran, Stefania Sonia Manek, and Ivony Sarlin Asa. “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri Halioan Tahun Ajaran 2023 / 2024” 1, no. 4 (2024).
- Singh, Abhishek, and Pooja Verma. “A Thematic Exploration of Learning Styles with Reference to the VARK Model” 3 (December 31, 2025): 29–41.
- Siti Ma’rifah Setiawati, S.P, Si. “HELPER” Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA* 35, no. 1 (2018): 31–46.
- Sugrah, Nurfatimah Ugha. “Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains.” *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 19, no. 2 SE-Articles (February 24, 2020): 121–38. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>.
- Sulistiyosari, Yunike, Hermon Maurits Karwur, and Habibi Sultan. “KURIKULUM MERDEKA BELAJAR” 7, no. 2 (2022): 66–75.
- Supit, Deisye, Melianti Melianti, Elizabeth Meiske Maythy Lasut, and Noldin Jerry Tumbel. “Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 6994–7003. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>.
- Tanjung, Yul Ifda, Irfandi Irfandi, Teguh Febri Sudarma, Lufri Lufri, Asrizal Asrizal, and Hardeli Hardeli. “The Effect of Constructivism Learning on Student Learning Outcomes: A Meta Analysis Study.” *ISER (Indonesian Science Education Research)* 5, no. 1 (2023): 28–36. <https://doi.org/10.24114/iser.v5i1.49409>.
- Tomasoa, Yellia, Romario Mirlau, and Vicktor Henry Rony Apituley. “The Effect of Visual, Auditorial and Kinesthetic Learning Styles on Learning Outcomes of Movement Skills.” *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani* 8, no. 3 (2024): 701–7. <https://doi.org/10.33369/jk.v8i3.37214>.
- Tomlinson, Carol Ann. “Deciding to Differentiate Instruction in Middle School: One School’s Journey.” *Gifted Child Quarterly* 39, no. 2 (April 1, 1995): 77–87. <https://doi.org/10.1177/001698629503900204>.

- Widiana, Wayan. "Game Based Learning Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Minat Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar." *Jurnal Edutech Undiksha* 10, no. 1 (2022): 1–10. <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i1.48925>.
- Widyarini, Fianisya, and Yusuf Suharto. "Tantangan Dan Inovasi Dalam Pembelajaran IPS Sekolah Menengah Pertama Di Era Globalisasi." *Journal of Innovation and Teacher Professionalism* 3, no. 2 (2024): 357–62. <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p357-362>.
- Wijayanti, Rahayu Budi. "Pengaruh Gaya Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar IPS." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 2 (2022): 489–97.
- Xing, Binyu. "A Review of Research on Learning Style." *Open Journal of Modern Linguistics* 13, no. 02 (2023): 263–75. <https://doi.org/10.4236/ojml.2023.132016>.
- Yusnaldi, Eka, Ainun Mardiah, Lutfi Aulia, Salsabila Saragih, Shafa Azzahra Nurzal, and Siti Amsarina Pangaribuan. "Analisis Strategi Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Innovative: Journal Of ...* 3 (2023): 6938–47. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7287%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/7287/4950>.
- Zahara, Anisa, Nadiah Azlila, Fitria Rhamadona, Studi Pendidikan, Guru Sekolah, Universitas Muslim, Nusantara Al, Washliyah Medan, Generasi Alpha, and Gen Alpha. "Pengaruh Masuknya Budaya Asing Ke Indonesia" 6 (2025): 66–70.
- Ziatdinov, Rushan, and Juanee Cilliers. "Generation Alpha: Understanding the Next Cohort of University Students." *European Journal of Contemporary Education* 10, no. 3 (2021): 783–89. <https://doi.org/10.13187/ejced.2021.3.783>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Periksa Kriteria Inklusi-Eksklusi (*PCC Framework-JBI*)

No.	Kode Jurnal	Judul Jurnal	Populasi: Peserta Didik Gen Alpha (Lahir Setelah 2010)	Concept (Gaya Belajar/ Learning Style)	Context (IPS/Social Studies/ Pembelajaran Konteks tual)	Tahun Terbit 2020–2026	Bahasa (Ind/Eng)	Jurnal Ilmiah (Bukan Opini Atau Berita)	Full Text	Keputusan (Include/Exclude)	Catatan
1.	1.GS	Gaya Belajar Gen Alpha di Era Digital (Ronny Gunawan dkk., 2024, Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora)	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	×	Konteks dalam jurnal ini adalah pendidikan umum dan digital, tidak spesifik ke IPS/Social Studies
2.	2.GS	Media Pembelajaran Digital Generasi Alpha Era Society 5.0 Pada Kurikulum Merdeka (Nurul Hafizah., 2023, Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah)	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	×	Fokus pada media pembelajaran digital secara umum, tidak spesifik IPS/Social Studies

3.	3.GS	Analisis Media Belajar Digital di Generasi Alpha Era Society 5.0 Mendukung Kurikulum Merdeka (Nurul Arfika dkk., 2023, GECI: Jurnal Generasi Ceria Indonesia)	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	×	Fokus pada media pembelajaran digital secara umum, tidak spesifik IPS
4.	4.GS	Dinamika Pola Pikir Dan Gaya Belajar Generasi Alpha Dalam Era Tiktok (Latipa dkk., 2025, Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran)	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	×	Tidak spesifik IPS, hanya pendidikan umum dan pengaruh media digitak (tiktok) terhadap pembelajaran umum
5.	5.GS	Kebutuhan Inovasi Bahan Ajar IPS untuk Generasi Alpha: Studi Analisis Kesiapan Guru dan Sumber Belajar (Ziadatul Hasanah., 2025, Eduversity: Journal of Future	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Artikel memenuhi seluruh kriteria inklusi karena meneliti Generasi Alpha dalam konteks pembelajaran IPS, serta mengkaji karakteristik/gaya belajar (visual, interaktif, adaptif

		Interdisciplinary Education)									teknologi) yang diimplementasikan dalam inovasi bahan ajar.
6.	6.GS	Multiple Intelligence terhadap Prestasi Belajar di Generasi Alpha (Risalul Ummah, <i>Al Kayyis: Jurnal Pendidikan Dasar</i> , 2020)	✓	×	×	✓	✓	✓	✓	×	Konsep gaya belajar tidak dibahas secara langsung, hanya melalui pendekatan multiple intelligence, dan konteks tidak spesifik mengacu pada mata pelajaran IPS atau social studies
7.	7.GS	Peran Generasi Guru Dalam Membangun Antusiasme Belajar Siswa Generasi Alpha di SD ST Bellarminus Bekasi (Alit Yuliawati dkk., 2025, Jurnal Ilmiah Global Education)	✓	×	×	✓	✓	✓	✓	×	Konsep penelitian berfokus pada gaya mengajar guru dan antusiasme belajar, bukan secara spesifik membahas learning style siswa. Konteks penelitian juga umum pendidikan dasar, tidak spesifik pada

											mata pelajaran IPS
8.	8.GS	Metode pembelajaran khusus untuk generasi alpha, generasi z dan generasi beta (Nuryadin, Fairuz, & Sembodo, 2024, <i>Jurnal Penelitian Guru Indonesia</i>)	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	×	Konteks artikel tidak spesifik mata pelajaran IPS, hanya pendidikan umum lintas mata pelajaran
9.	9.GS	Pengaruh Gaya Belajar Visual-Auditori Dan Model Problem Based Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (S. Amalia dkk., 2023, <i>Jurnal Pendidikan IPS Indonesia</i>)	×	✓	✓	✓	✓	✓	✓	×	Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMA (SMAN 1 Caringin), bukan spesifik generasi alpha.
10.	10.GS	Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Kebiasaan Dan Pola Perkembangan Generasi Alpha	✓	×	×	✓	✓	✓	✓	×	Konsep penelitian tidak membahas learning style atau gaya belajar siswa, fokus penelitian mengarah ke pengaruh

		(Sopiyon Apandi dkk., 2025, Journal On Education)									teknologi terhadap perkembangan generasi alpha. Konteks juga tidak membahas mata pelajaran IPS hanya konteks umum pendidikan dan perkembangan.
11.	11.GS	Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas VA di SD Negeri Palebon 02 (Sefti Mellenia Andriani dkk., 2024, INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Populasi sesuai (Generasi Alpha) dan membahas gaya belajar, namun konteks pada mata pelajaran IPAS (gabungan IPA dan IPS), sehingga tidak sepenuhnya spesifik pada IPS.
12.	12.GS	Tinjauan Literatur tentang Pendekatan Holistik Pendidikan Dasar di Era Digital dan Implikasinya terhadap Self-Regulated Learning Generasi Alpha	✓	×	×	✓	✓	✓	✓	×	Tidak spesifik IPS dan tidak fokus pada gaya belajar (lebih ke SRL & pembelajaran holistik)

		(Nurmeni Indratranovi dkk., 2025, <i>Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar</i>)									
13.	13.GS	Strategi Guru dalam Mendesain Video Pembelajaran Interaktif untuk Generasi Alpha pada Kurikulum Merdeka: Studi Kualitatif di SD Harapan Mulia Islamic School (Hilda Nor Chasanah dkk., 2025, Prosiding SEMAI / Seminar Nasional PGMI)	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	×	Artikel tidak spesifik membahas mata pelajaran IPS, namun ada pembelajaran kontekstual.
14.	14.GS	Tematik Digital: Transformasi Pembelajaran Tematik di Era Generasi Alpha (Lexia Mei Hendri dkk., <i>Journal of Physics: Conference Series</i> / Prosiding)	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	×	Konteks artikel tidak spesifik menyebut IPS fokus pada pembelajaran tematik.

15.	15.GS	Efektivitas Peran Kurikulum Merdeka terhadap Tantangan Revolusi Industri 4.0 bagi Generasi Alpha (Amrullah dkk., 2024, <i>Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia</i>)	✓	×	×	✓	✓	✓	✓	×	Konsep artikel ini tidak membahas <i>learning style</i> secara eksplisit. Lebih fokus ke kurikulum, teknologi, dan tantangan pendidikan. Konteks artikel juga tidak ada fokus pada IPS atau social studies
16.	16.GS	Pentingnya Mengenali Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Kegiatan Pembelajaran (Santi Maelani dkk., 2023, <i>Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Nusa</i>)	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	×	Konteks artikel tidak membahas IPS atau pembelajaran kontekstual secara detail.
17.	17.GS	Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Siswa	×	✓	×	✓	✓	✓	✓	×	Populasi dalam artikel ini adalah siswa kelas X (SMA) yang berdasarkan

		Pada Pembelajaran Fisika (Syahriani Yulianci dkk., 2020, <i>Jurnal Pendidikan MIPA</i>)									perhitungan generasi adalah generasi z. Konteks pada artikel ini bukan pendidikan IPS melainkan pembelajaran fisika
18.	18.GS	Karakteristik Pembelajaran IPS SD (Syafuruddin dkk., 2024, <i>Elementary Journal</i>)	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	×	Konsep pada artikel ini tidak membahas gaya belajar siswa tetapi fokus pada karakteristik Pembelajaran IPS
19.	19.GS	Efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa SMP Dewi Sartika (Aulia Rahma dkk., 2024, <i>The Indonesian Journal of Social Studies</i>)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Artikel memenuhi kriteria inklusi namun subjek penelitian yang disebutkan adalah peserta didik kelas VIII yang mana berdasarkan perkiraan peserta didik ini lahir tahun 2010-2011 yang termasuk kategori generasi alpha tahap awal

20.	20.GS	Analisis Gaya Belajar Visual, Audiotori Dan Kinestetik Dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa (Susi Lestari dkk., 2021, IIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)	×	✓	✓	✓	✓	✓	✓	×	Populasi penelitian adalah peserta didik generasi Z bukan generasi Alpha
21.	21.GS	Formulasi Media Pembelajaran untuk Peserta Didik Generasi Z dan Generasi Alfa pada Era Society 5.0 (Yoga Prismanata dkk., 2022, PISCES Proceeding of Integrative Science Education Seminar)	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	×	Konteks Tidak spesifik pada IPS atau Social Studies, konteksnya umum pada pendidikan dan media pembelajaran. Artikel juga tidak berbasis penelitian lapangan hanya studi pustaka

22.	22.GS	Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar (Isnanto,. 2022, AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal)	×	✓	×	✓	✓	✓	✓	×	Populasi penelitian adalah siswa kelas VI SD tahun ajaran 2020/2021 atau tidak spesifik generasi alpha. Konteks penelitian artikel ini fokus pada meta pelajaran IPA bukan IPS.
23.	23.GS	Karakteristik Belajar Dan Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar (SD) (Ujang Jamaludin dkk,. 2023, Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri)	×	×	×	✓	×	✓	✓	×	Populasi pada artikel hanya menyebutkan anak usia SD tidak secara spesifik tahun lahir. Konsep penelitian membahas karakteristik belajar siswa SD. Dan konteks penelitiannya juga tidak membahas IPS hanya pembahasan umum tentang pembelajaran SD

24.	24.GS	Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VI A SD Negeri Sarirejo (Nasiyatul Auliyah dkk., 2023, Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri)	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	×	Subjek penelitian merupakan siswa kelas VI SD tahun 2023 yang secara usia diperkirakan termasuk dalam generasi alpha (lahir setelah 2010), meskipun tidak disebutkan secara eksplisit tahun kelahirannya. Konteks penelitian juga tidak spesifik menyebutkan IPS hanya pembelajaran umum SD
25.	25.GS	Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Generasi Alpha di Era Society 5.0 (Alia Amalia dkk., 2025, Jurnal Pendidikan Tambusai)	✓	×	×	✓	✓	✓	✓	×	Konsep penelitian Tidak membahas <i>learning style/gaya belajar</i> (hanya karakter & pendidikan karakter). Konteks penelitian juga Tidak spesifik

											pada konteks IPS / Social Studies
26.	26.GS	Teori Pembelajaran Berdiferensiasi dan Pengaruhnya dalam Mengidentifikasi Gaya Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar (Hernita Bella Chantika dkk., 2024, INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research)	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	×	Konteks penelitian Tidak spesifik pada IPS/Social Studies, melainkan umum pada pembelajaran di sekolah dasar.
27.	27.GS	Merekonstruksi Pembelajaran IPS: Media Interaktif, Gaya Belajar Siswa, Dan Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Pemahaman Kontekstual (Fatimah & Yuli Ifana Sari, 2025, Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Artikel memenuhi kriteria inklusi, namun populasi penelitian tidak di nyatakan dengan jelas generasi alpha hanya disebutkan subjeknya adalah siswa SMP kelas VIII yang mana berdasarkan perkiraan siswa SMP tahun 2024 adalah generasi alpha

28.	28.GS	Pelatihan Media Pembelajaran Sesuai Gaya Belajar Menggunakan I-Spring untuk Siswa SMP Negeri 4 Kamal Bangkalan (Medika Risnasari dkk., 2024, Jurnal Ilmiah Pengabdhi)	×	✓	×	✓	✓	✓	✓	×	Populasi penelitian pada artikel menyebut siswa SMP dan bahkan terdapat inkonsistensi: disebut generasi Z dan alpha, tetapi rentang tahun lahir (1997–2009) justru bukan generasi alpha. Konteks penelitian juga Tidak spesifik pada IPS, hanya umum pada pembelajaran dan media berbasis TIK.
29.	29.GS	Studi Korelasi antara Gaya Belajar dan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. (N. Fitrianti, J. I. S. Purwanti, Sularmi,	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Artikel ini dimasukkan dalam kriteria inklusi karena subjek penelitian merupakan siswa sekolah dasar yang secara usia termasuk dalam kategori generasi alpha, meskipun

		2021, <i>Journal of Physics: Conference Series</i> (Proceedings)									tidak disebutkan secara eksplisit dalam artikel. Selain itu, artikel secara jelas membahas gaya belajar dalam konteks pembelajaran IPS sehingga relevan dengan fokus penelitian.
30.	30.GS	Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar. (Yunike Sulistyosari dkk., 2022, HARMONY)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Artikel ini dimasukkan karena subjeknya siswa SMP yang secara usia termasuk generasi alpha awal (meski tidak disebutkan), serta relevan dengan pembelajaran IPS dan gaya belajar melalui pendekatan berdiferensiasi.
31.	31.GS	Pengaruh Gaya Belajar dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar IPS.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Artikel memenuhi kriteria inklusi populasi pada penelitian ini

		(Rahayu Budi Wijayanti, 2022, Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan)									yaitu siswa kelas IV SD pada tahun 2022, dapat diperkirakan bahwa mereka lahir setelah tahun 2010. Oleh karena itu, populasi diasumsikan termasuk generasi alpha, meskipun bersifat inferensi dan bukan data yang dinyatakan langsung dalam artikel.
32.	32.GS	Pendekatan Bermain Berbasis PBL di Era Generasi Alpha (Ajriya Almufidah dkk., 2025, Jurnal PAUD Agapedia)	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	×	Konteks penelitian terfokus pada PAUD dan PBL, tidak spesifik pada IPS / Social Studies
33.	33.GS	Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Model VAK dengan Multimoda untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa	×	✓	✓	✓	✓	✓	✓	×	Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP tahun ajaran 2021/2022. Umumnya lahir sekitar 2007–2009, sehingga

		(In Made									termasuk Generasi Z, bukan Generasi Alpha.
34.	34.GS	Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Berbantuan Pamflet Terhadap Hasil Belajar Siswa (Ridho Widodo dkk., 2024, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan)	×	✓	✓	✓	✓	✓	✓	×	Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMA yang tergolong generasi Z bukan generasi Alpha
35.	35.GS	Desain Game-Based Learning Berbasis Karakteristik Generasi Alpha untuk Mengatasi Kebosanan Belajar Siswa Sekolah Dasar (Nafisah Deviyanti dkk., 2025, JIPSD (Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar)	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	×	Konteks penelitian berfokus pada pembelajaran umum di SD bukan spesifik IPS atau Social Studies.
36.	36.GS	Mengungkap Karakteristik	×	✓	×	✓	✓	✓	✓	×	Artikel hanya membahas “peserta didik”

		Belajar Peserta Didik. (Hamdah Hanyfah dkk., 2025, Jurnal Sains Student Research (JSSR))									secara umum, tidak spesifik menyebut generasi alpha atau rentang usia setelah 2010. Konteks penelitian juga tidak membahas pembelajaran IPS
37.	37.GS	Revitalisasi Metode Ceramah dalam Pembelajaran PAI: Menjawab Tantangan Gaya Belajar Generasi Alpha (Iqfal Khuzaini dkk., 2025, Jurnal Teologi Islam (JTI))	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	×	Konteks penelitian tidak membahas mata pelajaran IPS tetapi Pendidikan agama islam
38.	38.GS	Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri Halioan Tahun Ajaran 2023/2024 (Sesilia Seuk dkk., 2024, Katalis Pendidikan: Jurnal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Artikel memenuhi kriteria inklusi. Perlu digarisbawahi populasi pada penelitian tidak disebutkan secara jelas bahwa subjeknya adalah generasi alpha

		Ilmu Pendidikan dan Matematika)									namun berdasarkan perhitungan peserta didik kelas VII SMP tahun ajaran 2023/2024 adalah generasi alpha tahap awal
39.	39.GS	Korelasi Antara Lingkungan Keluarga dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS (Made Rizky Krisna Desiana dkk., 2020, Jurnal Mimbar Ilmu)	×	✓	✓	✓	✓	✓	✓	×	Populasi penelitian adalah peserta didik kelas VI SD. Pada jenjang sekolah dasar generasi alpha masih setengah jadi populasi SD dalam artian kelas 1-3
40.	40.GS	Teknik Coaching untuk Memahami Karakteristik Siswa dalam Kurikulum Merdeka Belajar (Adi Kusumardi, 2023, LPM IAIN Shaykh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung)	×	✓	×	✓	✓	✓	✓	×	Artikel membahas “siswa/murid” secara umum, tidak spesifik menyebut generasi alpha atau tahun kelahiran. Konteksnya umum (pendidikan

											secara umum), tidak spesifik IPS/Social Studies
41.	41.GS	Analisis Komparasi Metode Sistem Pendukung Keputusan pada Gaya Belajar “VARK” (Ambar Riani dkk., 2023, Jurnal Ilmiah Informatika Global)	×	✓	×	✓	✓	✓	✓	×	Responden adalah siswa SMP, SMA, dan SMK. Tidak dijelaskan tahun lahir, sehingga tidak dapat dipastikan termasuk generasi alpha. Konteks Tidak spesifik pada Pendidikan IPS atau pembelajaran kontekstual, melainkan pada sistem pendukung keputusan berbasis informatika.
42.	42.GS	Analisis Pemanfaatan Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Teknologi Digital Terhadap Gaya Belajar Peserta	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	×	Konteks penelitian adalah Bahasa Indonesia (teks iklan, slogan, poster), bukan IPS.

		Didik VIII-B SMP IT Al Fateeh Semarang (Ermy Dara Yuspa & Aida Azizah, 2025, Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan)									
43.	43.GS	Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam IPS: Menjawab Keberagaman Gaya Belajar dalam Kelas, Siswa Sekolah Dasar (Dwi Aprilia & Tati Haryati, 2026, COUNCIL: Education Journal of Social Studies)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Artikel memenuhi kriteria inklusi karena secara jelas dan spesifik membahas gaya belajar dalam pembelajaran IPS
44.	44.GS	Analisis Gaya Belajar Peserta Didik SMP Al-Azhar 32 Padang sebagai Kriteria Penentuan Pemilihan Strategi Pembelajaran	×	✓	×	✓	✓	✓	✓	×	Populasi penelitian pada artikel ini adalah siswa kelas VII tahun 2018 bukan termasuk generasi alpha. Konteks penelitian juga

		(Amrianto & M. Fazlan, 2021, Research and Development Journal of Education)									tidak pada pendidikan IPS melainkan membahas pembelajaran secara umum
45.	45.GS	Model Pembelajaran Visual, Auditory, Read-Write, and Kinesthetic (VARK) Berbantuan Aplikasi Educaplay terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa (Tri Defita Hasan & Nuhyal Ulia, 2025, Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ))	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	×	Konteks penelitian adalah pendidikan matematika bukan IPS
46.	46.GS	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Populasi sesuai (Generasi Alpha) dan membahas gaya belajar, namun konteks pada mata

		Kelas V SDN 5 Cakranegara (Imam Rizaldi dkk., 2025, SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS)									pelajaran IPAS (gabungan IPA dan IPS), sehingga tidak sepenuhnya spesifik pada IPS.
47.	47.GS	Analisis Konseptual Tentang Hubungan Antara Gaya Belajar Dan Strategi Pembelajaran Efektif (Nur Hidayat Cahyono, Sri Wahyudi, 2025, EDUSCOTECH: Scientific Journal of Education, Economics, and Engineering)	×	✓	×	✓	✓	✓	✓	×	Tidak spesifik meneliti generasi alpha; hanya membahas “peserta didik” secara umum tanpa usia/jenjang jelas. Konteks umum pendidikan, tidak spesifik IPS/Social Studies
48.	48.GS	Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi melalui Problem-Based Learning terhadap Hasil Belajar (P. Sitorus dkk., 2023, Jurnal	×	✓	×	✓	✓	✓	✓	×	Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP tahun ajaran 2021/2022. Umumnya lahir sekitar 2007–2009, sehingga termasuk

		Penelitian dan Evaluasi Pendidikan)									Generasi Z, bukan Generasi Alpha. Konteks penelitian pada IPA/Fisika (Hukum Newton), bukan IPS
49.	49.GS	Analisis Kemampuan Literasi Siswa Berdasarkan Gaya Belajar di UPT SPF SDN Garuda Kota Makassar (Bahrianti dkk., 2025, BJE (Bosowa Journal of Education))	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	×	Konteks umum literasi SD, tidak spesifik IPS/Social Studies
50.	50.GS	Analisis Keterampilan Berpikir Kritis berdasarkan Gaya Belajar pada Pembelajaran Energi Alternatif (Tiara Satyawati dkk., 2025, RISALAH Journal)	×	✓	×	✓	✓	✓	✓	×	Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA bukan termasuk generasi alpha, konteks pendidikan IPA bukan IPS.
51.	51.GS	Adaptation française du Learning Styles	×	✓	×	×	×	✓	✓	×	Populasi pada artikel adalah mahasiswa bukan

		Questionnaire de Honey et Mumford (Gilles Fortin, Jacques Chevrier, Élise Amyot, 1997, Mesure et évaluation en éducation)									generasi alpha, kontek penelitian juga tidak membahas IPS namun ke pengukuran psikometri gaya belajar secara umum, artikel terbit tahun 1997 diluar rentang kriteria, dan artikel utama berbahasa Prancis hanya abstrak yang berbahasa Inggris
52.	52.GS	Investigating Undergraduate Students' Learning Styles and Preferences in English as a Second Language: The Case of a Public University in Ghana (Gifty Budu dkk., 2025, <i>E-Journal of Humanities, Arts</i>)	×	✓	×	✓	✓	✓	✓	×	Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa bukan generasi alpha. Konteks penelitian juga merujuk pada bahasa Inggris bukan IPS atau social studies

		<i>and Social Sciences (EHASS))</i>									
53.	53.GS	Analysis of students' mathematical reflective thinking on problem based learning (PBL) based from learning styles (Kartono dkk., 2019, Unnes Journal of Mathematics Education (UJME))	×	✓	×	×	✓	✓	✓	×	Subjek siswa SMP kelas VIII (sekitar usia 13–14 tahn berdasarkan perkiraan lahir 2004-2006, termasuk Gen Z). Konteks penelitian adalah mata pelajaran matematika. Tahun terbit tidak sesuai kriteria yakni 2019.
54.	54.GS	Learning styles vs. virtual education preferences: a cross-sectional study on medical sciences e-students (Zahra Karimian dkk., 2024, Frontiers in Education)	×	✓	×	✓	✓	✓	✓	×	Populasi pada penelitian adalah mahasiswa S2. Konteks penelitian juga adalaph pada pendidikan kedokteran dan e learning.
55.	55.GS	Do yogis have “Learning Styles”? (A somatic solution)	×	✓	×	×	✓	✓	✓	×	Artikel tidak membahas generasi alpha tetapi fokus pada

		(Wiliam Ben Strean, 2017, Internasional Journal of Yoga)									peserta yoga. Konteks penelitian juga bukan pada pendidikan. Tahun terbit tidak sesuai ddengan kriteria.
56.	56.GS	Examining Visual and Auditory Learners' Reading and Listening Comprehension Skills: A Causal Comparative Study (Kamran Akhtar Siddiqui dkk., 2023, University of Chitral Journal of Linguistics & Literature)	×	✓	×	✓	✓	✓	✓	×	Populasi penelitian adalah mahasiswa semester 1, bukan generasi alpha . Konteks Bahasa Inggris (reading & listening), bukan IPS
57.	57.GS	Exploring the VAK model to predict student learning styles based on learning activity (Ahmed Rashad Sayed dkk., 2025, <i>Intelligent Systems with Applications</i> (Elsevier)	×	✓	×	✓	✓	✓	✓	×	Populasi penelitian tidak menyebutkan generassi alpha tetapi menggunakan datasset umum mahasiswa. Konteks penelitian juga

											tidak spesifik IPS atau Social studies konteksnya mengenai teknologi pendidikan dan adaptive learning.
58.	58.GS	Development of Contextual Learning Models to Improve Student's Speaking Skills (Lukman, 2024, JOLLT (Journal of Languages and Language Teaching))	×	×	×	✓	✓	✓	✓	×	Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMP kelas VII tidak di jelaskan secara jelas bahwa populasi adakah siswa generasi alpha. Konsep penelitian juga berfokus pada model pembelajaran kontekstual dan kemampuan berbicara. Konteks pembelajarannya juga adalah mata pelajaran bahasa inggris bukan IPS

59.	59.GS	Educational needs of the Generation Alpha (L. N. Danilova, 2023, Izvestiya of Saratov University. Educational Acmeology. Developmental Psychology)	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	×	Konteks penelitian tidak membahas mata pelajaran IPS. Konsep penelitian yang dibahas juga sedikit berbeda dengan gaya belajar umumnya. Artikel ini membahas karakteristik belajar dan psikologis (kreativitas, digital, perilaku belajar) dalam artian gaya belajar × pada kriteria dan karakteristik belajar dalam artikel memiliki keterkaitan.
60.	60.GS	Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) melalui Media Video Lokal terhadap Hasil	×	×	✓	×	✓	✓	✓	×	Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SD tahun ajaran 2017/2018 (artinya ini adalah siswa generassi Z), konsep

		Belajar Kognitif Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas IV SDN Karangduak 2 Sumenep (Fajar Budiyo, 2018, Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara)									penelitian juga berfokus pada hasil belajar bukan gaya belajar. Tahun terbit juga tidak sesuai dengan kriteria, artikel terbit pada tahun 2018.
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 2.Outline dan APD

OUTLINE

KAJIAN KONTEKSTUAL GAYA BELAJAR GENERASI ALPHA SEBAGAI DASAR PENENTUAN STRATEGI PEMBELAJARAN IPS

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

ABSTRAK

ABSTRACT

HALAMAN ORISINILITAS

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan
- F. Metode Penelitian
 - 1. Jenis Dan Sifat Penelitian
 - 2. Sumber Data
 - 3. Teknik Pengumpulan Data
 - 4. Teknik Penjamin Keabsahan Data
 - 5. Teknik Analisis Data

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Gaya Belajar
 - 1. Pengertian Gaya Belajar
 - 2. Jenis-Jenis Gaya Belajar
- B. Generasi Alpha
 - 1. Pengertian Generasi Alpha
 - 2. Karakteristik Generasi Alpha
- C. Strategi Pembelajaran IPS
- D. Keterkaitan Gaya Belajar Generasi Alpha Dengan Penentuan

Strategi Pembelajaran IPS

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Gaya Belajar Generasi Alpha
2. Strategi Pembelajaran IPS Yang Relevan Dengan Gaya Belajar Generasi Alpha

B. Pembahasan

1. Karakteristik Gaya Belajar Generasi Alpha
2. Strategi Pembelajaran IPS Yang Relevan Dengan Gaya Belajar Generasi Alpha

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 6 Mei 2026

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Atik Purwasih, M.Pd.
NIP. 199205032019032009

Peneliti,



Dena Alinda
NPM. 2201071008

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

**KAJIAN KONTEKSTUAL GAYA BELAJAR GENERASI ALPHA
SEBAGAI DASAR PENENTUAN STRATEGI PEMBELAJARAN IPS**

Oleh :
DENA ALINDA
NPM. 2201071008



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/2025 M**

ALAT PENGUMPUL DATA (APD) *SCOPING REVIEW*

Berdasarkan metode Arksey & O'Malley (2005), JBI, dan PRISMA-ScR, Instrumen yang digunakan dalam Scoping Review bukan berupa angket atau wawancara, melainkan alat bantu sistematis untuk menelusuri, menyeleksi, dan mengekstraksi data dari artikel ilmiah. Instrumen berikut disusun berdasarkan tahapan resmi *Scoping Review*

1. INSTRUMEN PENCARIAN LITERATUR (*Search Log Form*)

Instrumen ini dipakai pada tahap *Identify Relevant Studies*. Mencatat proses pencarian artikel agar transparan dan dapat direplikasi, dan memenuhi standar PRISMA-ScR dan JBI mengenai *search audit trail*

A. Petunjuk Pengisian untuk Validator

Validator dimohon untuk menilai kelayakan strategi penelusuran literatur berdasarkan kesesuaian database, ketepatan kata kunci/boolean string, dan relevansi dengan fokus penelitian.

- **Layak:** beri tanda (✓) jika strategi penelusuran dan kata kunci sudah sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian.
- **Belum Layak:** beri tanda (✓) jika strategi penelusuran atau kata kunci belum sesuai dan perlu perbaikan.
- **Saran:** tuliskan masukan atau rekomendasi perbaikan secara singkat dan jelas.

Tabel 1. Pencarian Literatur

No.	Database	Kata kunci/ boolean string	Tahun	Jumlah temuan	Layak*	Belum Layak*	Saran*
1.	Google Scholar	Allintitle: "Generasi Alpha", "Gaya Belajar", "IPS" Atau "Ilmu Pengetahuan Sosial"	2020-2025		✓		

2.	DOAJ	"Generasi Alpha" "Gaya Belajar" "Karakteristik Belajar" "Pembelajaran Kontekstual" "Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)"	2020-2025		✓		
3.	Science Open/ Spinger Open	("21st Century Learning" AND "Generation Alpha" AND "Social Studies" OR "IPS" "Learning Style" OR "Learning Characteristics" AND "Contextual Learning" OR "Social Studies Education")	2020-2025		✓		

(*) Diisi oleh validator sesuai hasil penilaian terhadap kelayakan strategi penelusuran dan kata kunci penelitian.

2. INSTRUMEN SELEKSI LITERATUR (*Screening Checklist*)

Sumber : PRISMA-ScR Flow Diagram (Tricco et al., 2018)

A. Petunjuk penggunaan daftar periksa :

- 1) Baca judul dan abstrak artikel terlebih dahulu. Jika belum cukup, buka *full text* untuk memastikan relevansi.
- 2) Cocokkan isi artikel dengan setiap kriteria pada tabel:
 - a. Centang kolom "Ya" apabila artikel memenuhi kriteria tersebut.
 - b. Centang kolom "Tidak" apabila artikel tidak memenuhi kriteria.
- 3) Kolom catatan digunakan untuk menuliskan alasan: mengapa sebuah artikel tidak lolos kriteria tertentu, dan informasi penting yang perlu disimpan untuk pelacakan (*traceability*)
- 4) Artikel wajib memenuhi seluruh kriteria PCC (*Population, Concept, Context*). Jika salah satu tidak terpenuhi maka artikel dikeluarkan.

Tabel 3. Formulir Ekstraksi Artikel

ID Artikel / Kode	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Negara / Lokasi Studi	Metode Penelitian	Populasi / Subjek Penelitian	Hasil Penelitian	Laya k*	Belum laya k*	Catatan*
							✓		

(*) Diisi oleh validator sesuai hasil penilaian terhadap formulir ekstraksi artikel.

4. INSTRUMEN ANALISIS TEMATIK (*Thematic Coding Sheet*)

Instrumen analisis tematik ini digunakan setelah seluruh data hasil ekstraksi artikel terkumpul lengkap. Tujuan instrumen ini adalah mengidentifikasi pola, makna, dan hubungan penting dari temuan setiap artikel dalam *Scoping Review*.

A. Cara Menggunakan:

- 1) Kumpulkan semua data dari formulir ekstraksi terlebih dahulu. Analisis tematik tidak dilakukan sebelum proses ekstraksi selesai.
- 2) Baca setiap kutipan atau temuan penting hasil ekstraksi secara cermat.
- 3) Buat Kode Awal, yaitu ringkasan singkat (1–3 kata) yang mewakili inti kutipan. Contoh: rentang perhatian pendek, visual, game-based, dll.
- 4) Kelompokkan beberapa kode yang mirip menjadi Tema Sementara.
- 5) Gabungkan tema sementara menjadi Tema Akhir, yaitu makna besar yang relevan dengan fokus penelitian (misal: karakteristik belajar Gen Alpha).
- 6) Hasil tematik ini kemudian digunakan untuk menyusun narasi hasil, pembahasan, dan kesimpulan pada *Scoping Review*.

B. Petunjuk Pengisian oleh Validator

Validator dimohon untuk menilai kelayakan Instrumen Analisis Tematik (Thematic Coding Sheet) berdasarkan kejelasan langkah analisis, ketepatan prosedur pengodean, serta kesesuaiannya untuk mengidentifikasi pola dan tema dalam Scoping Review.

- **Layak:** beri tanda (✓) apabila instrumen analisis tematik sudah jelas, sistematis, dan sesuai untuk menghasilkan tema yang relevan dengan fokus penelitian.
- **Belum Layak:** beri tanda (✓) apabila instrumen belum jelas, kurang sistematis, atau memerlukan perbaikan sebelum digunakan.
- **Saran:** tuliskan masukan atau rekomendasi perbaikan secara singkat dan jelas untuk penyempurnaan instrumen.

Tabel 4. instrumen analisis tematik (Thematic Coding Sheet)

No.	Kutipan/temuan artikel	Kode awal	Tema sementara	Tema akhir	Layak*	Belum Layak*	Saran*

(*) Diisi oleh validator sesuai hasil penilaian terhadap instrumen analisis tematik (Thematic Coding Sheet)

5. Saran Atau Catatan Secara Umum

Sudah Layak dan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya

Validator 2



Wellfarina Hamer, M.Pd.
NIP. 199202182019032010

Batanghari, 15 Desember 2025
Penulis,



Dena Alinda
NPM. 2201071008

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Atik Purwasih, M.Pd.
NIP. 199205032019032009

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

**KAJIAN KONTEKSTUAL GAYA BELAJAR GENERASI ALPHA
SEBAGAI DASAR PENENTUAN STRATEGI PEMBELAJARAN IPS**

Oleh :
DENA ALINDA
NPM. 2201071008



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/2025 M**

ALAT PENGUMPUL DATA (APD) *SCOPING REVIEW*

Berdasarkan metode Arksey & O'Malley (2005), JBI, dan PRISMA-ScR, Instrumen yang digunakan dalam Scoping Review bukan berupa angket atau wawancara, melainkan alat bantu sistematis untuk menelusuri, menyeleksi, dan mengekstraksi data dari artikel ilmiah. Instrumen berikut disusun berdasarkan tahapan resmi *Scoping Review*

1. INSTRUMEN PENCARIAN LITERATUR (*Search Log Form*)

Instrumen ini dipakai pada tahap *Identify Relevant Studies*. Mencatat proses pencarian artikel agar transparan dan dapat direplikasi, dan memenuhi standar PRISMA-ScR dan JBI mengenai *search audit trail*

A. Petunjuk Pengisian untuk Validator

Validator dimohon untuk menilai kelayakan strategi penelusuran literatur berdasarkan kesesuaian database, ketepatan kata kunci/boolean string, dan relevansi dengan fokus penelitian.

- **Layak:** beri tanda (✓) jika strategi penelusuran dan kata kunci sudah sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian.
- **Belum Layak:** beri tanda (✓) jika strategi penelusuran atau kata kunci belum sesuai dan perlu perbaikan.
- **Saran:** tuliskan masukan atau rekomendasi perbaikan secara singkat dan jelas.

Tabel 1. Pencarian Literatur

No.	Database	Kata kunci/ boolean string	Tahun	Jumlah temuan	Layak*	Belum Layak*	Saran*
1.	Google Scholar	Allintitle: "Generasi Alpha", "Gaya Belajar", "IPS" Atau "Ilmu Pengetahuan Sosial"	2020-2025				

2.	DOAJ	"Generasi Alpha" "Gaya Belajar" "Karakteristik Belajar" "Pembelajaran Kontekstual" "Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)"	2020-2025				
3.	Science Open/Spinger Open	("21st Century Learning" AND "Generation Alpha" AND "Social Studies" OR "IPS" "Learning Style" OR "Learning Characteristics" AND "Contextual Learning" OR "Social Studies Education")	2020-2025				

(*) Diisi oleh validator sesuai hasil penilaian terhadap kelayakan strategi penelusuran dan kata kunci penelitian.

2. INSTRUMEN SELEKSI LITERATUR (*Screening Checklist*)

Sumber : PRISMA-ScR Flow Diagram (Tricco et al., 2018)

A. Petunjuk penggunaan daftar periksa :

- 1) Baca judul dan abstrak artikel terlebih dahulu. Jika belum cukup, buka *full text* untuk memastikan relevansi.
- 2) Cocokkan isi artikel dengan setiap kriteria pada tabel:
 - a. Centang kolom "Ya" apabila artikel memenuhi kriteria tersebut.
 - b. Centang kolom "Tidak" apabila artikel tidak memenuhi kriteria.
- 3) Kolom catatan digunakan untuk menuliskan alasan: mengapa sebuah artikel tidak lolos kriteria tertentu, dan informasi penting yang perlu disimpan untuk pelacakan (*traceability*)
- 4) Artikel wajib memenuhi seluruh kriteria PCC (*Population, Concept, Context*). Jika salah satu tidak terpenuhi maka artikel dikeluarkan.

Tabel 3. Formulir Ekstraksi Artikel

ID Artikel / Kode	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Negara / Lokasi Studi	Metode Penelitian	Populasi / Subjek Penelitian	Hasil Penelitian	Laya k*	Belum layak*	Catatan*

(*) Diisi oleh validator sesuai hasil penilaian terhadap formulir ekstraksi artikel.

4. INSTRUMEN ANALISIS TEMATIK (*Thematic Coding Sheet*)

Instrumen analisis tematik ini digunakan setelah seluruh data hasil ekstraksi artikel terkumpul lengkap. Tujuan instrumen ini adalah mengidentifikasi pola, makna, dan hubungan penting dari temuan setiap artikel dalam *Scoping Review*.

A. Cara Menggunakan:

- 1) Kumpulkan semua data dari formulir ekstraksi terlebih dahulu. Analisis tematik tidak dilakukan sebelum proses ekstraksi selesai.
- 2) Baca setiap kutipan atau temuan penting hasil ekstraksi secara cermat.
- 3) Buat Kode Awal, yaitu ringkasan singkat (1–3 kata) yang mewakili inti kutipan. Contoh: rentang perhatian pendek, visual, game-based, dll.
- 4) Kelompokkan beberapa kode yang mirip menjadi Tema Sementara.
- 5) Gabungkan tema sementara menjadi Tema Akhir, yaitu makna besar yang relevan dengan fokus penelitian (misal: karakteristik belajar Gen Alpha).
- 6) Hasil tematik ini kemudian digunakan untuk menyusun narasi hasil, pembahasan, dan kesimpulan pada *Scoping Review*.

B. Petunjuk Pengisian oleh Validator

Validator dimohon untuk menilai kelayakan Instrumen Analisis Tematik (Thematic Coding Sheet) berdasarkan kejelasan langkah analisis, ketepatan prosedur pengodean, serta kesesuaiannya untuk mengidentifikasi pola dan tema dalam Scoping Review.

- **Layak:** beri tanda (✓) apabila instrumen analisis tematik sudah jelas, sistematis, dan sesuai untuk menghasilkan tema yang relevan dengan fokus penelitian.
- **Belum Layak:** beri tanda (✓) apabila instrumen belum jelas, kurang sistematis, atau memerlukan perbaikan sebelum digunakan.
- **Saran:** tuliskan masukan atau rekomendasi perbaikan secara singkat dan jelas untuk penyempurnaan instrumen.

Tabel 4. instrumen analisis tematik (Thematic Coding Sheet)

No.	Kutipan/temuan artikel	Kode awal	Tema sementara	Tema akhir	Layak*	Belum Layak*	Saran*

(*) Diisi oleh validator sesuai hasil penilaian terhadap instrumen analisis tematik (Thematic Coding Sheet)

5. Saran Atau Catatan Secara Umum

Dapat dilanjutkan untuk penelitian 15/12/2025

Validator 1


Dr. Wardani, M.Pd.
NIP. 199002272019031009

Batanghari, 15 Desember 2025
Penulis,


Dena Alinda
NPM. 2201071008

Menyetujui,
Dosen Pembimbing


Atik Purwasih, M.Pd.
NIP. 199205032019032009

Lampiran 3. Surat Izin Prasurvey

9/29/25, 1:32 PM

IZIN PRASURVEY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2941/In.28/J/TL.01/07/2025
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN
DAN KEARSIPAN DAERAH KOTA
METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH KOTA METRO berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	: DENA ALINDA
NPM	: 2201071008
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan	: Tadris IPS
Judul	: KAJIAN KONTEKSTUAL GAYA BELAJAR GENERASI ALPHA SEBAGAI DASAR PENENTUAN STRATEGI PEMBELAJARAN IPS

untuk melakukan prasurvey di DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH KOTA METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH KOTA METRO untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Juli 2025
Ketua Jurusan,



Anita Lisdiana M.Pd.
NIP 199308212019032020

Lampiran 4 Surat Balasan Prasurvey



Metro, 17 Oktober 2025

Nomor : 400.3/ 218/D-17/2025
 Sifat : biasa
 Lamp : -
 Perihal : Permohonan Izin Pra Survey

Yth, Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
 Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro
 di -
Metro

Menindaklanjuti surat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-2941/ln.28/U/TL 01/07/2025, tanggal 24 Juli 2025 perihal Izin Pra Survey, maka dengan ini kami *Menyetujui Izin Penelitian* atas nama :

Nama : Dena Alinda
 NIM : 2201071008
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Tadris IPS

Untuk Melaksanakan Penelitian pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Metro, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi.

Demikian untuk maklum dan terimakasih

a.n. Kepala Dinas Perpustakaan dan
 Kearsipan Daerah Kota Metro



RIYU LUTHFIANA IMMAWATI, S.Ag MH
 Pembantu Kepala Dinas
 NIP. 19760828 200212 2 006

Lampiran 5 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-2000/In.28.1/J/TL.00/12/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Atik Purwasih (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **DENA ALINDA**
NPM : **2201071008**
Semester : **7 (Tujuh)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Jurusan : **Tadris IPS**
Judul : **KAJIAN KONTEKSTUAL GAYA BELAJAR GENERASI ALPHA SEBAGAI
DASAR PENENTUAN STRATEGI PEMBELAJAN IPS**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 Desember 2025
Ketua Jurusan,



Anita Lisdiana M.Pd.

Lampiran 6 Surat Izin Research



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0078/In.28/D.1/TL.00/01/2026
 Lampiran : -
 Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
 KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN
 DAN KEARSIPAN DAERAH KOTA
 METRO
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0077/In.28/D.1/TL.01/01/2026,
 tanggal 12 Januari 2026 atas nama saudara:

Nama : DENA ALINDA
 NPM : 2201071008
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH KOTA METRO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH KOTA METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KAJIAN KONTEKSTUAL GAYA BELAJAR GENERASI ALPHA SEBAGAI DASAR PENENTUAN STRATEGI PEMBELAJARAN IPS".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Januari 2026
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 7 Surat Balasan Research



PEMERINTAH KOTA METRO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat: Jl. AH. Nasution No. 7 Metro (Mal Pelayanan Publik)
 Website: <https://mpp.metrokota.go.id>/email: prmtspkotametro@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN (SI-P)
 Nomor : 503/168/SI-P/D-15/2025

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian, yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Metro, memberikan izin kepada:

Nama Peneliti	: DENA ALINDA
Nomor Induk Mahasiswa (NIM)	: 2201071008
Alamat Peneliti	: DUSUN NGUDI MAKMUR RT/RW 005/002 KEL. BALEREJO KEC. BATANGHARI LAMPUNG TIMUR
Judul Penelitian	: KAJIAN KONTEKSTUAL GAYA BELAJAR GENERASI ALPHA SEBAGAI DASAR PENENTUAN STRATEGI PEMBELAJARAN IPS
Tujuan Penelitian	: UNTUK MENGIDENTIFIKASI DAN MENGANALISIS KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR GENERASI ALPHA SEBAGAI DASAR PENENTUAN STRATEGI PEMBELAJARAN IPS
Lokasi Penelitian	: DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH KOTA METRO
Masa Berlaku Izin	: 14 Januari 2026

Ketentuan:
 1. Surat izin penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan;
 2. Peneliti memberikan salinan hasil penelitian pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Metro.

Demikian surat izin ini diberikan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

RETRIBUSI GRATIS



Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 14 Oktober 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA METRO,**



ISMET, SE.
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19710716 200312 1 001

Tembusan :

1. Walikota Metro;
2. Kepala Badan KESBANGPOL Kota Metro;
3. Peringgal.



Dokumen ini diterbitkan secara elektronik menggunakan Sistem Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Tertentu Elektronik (BUTE), Badan Gelar dan Saksi Negara (BGSN)

Lampiran 8 Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296. www.uinjusila.ac.id, humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0077/In.28/D.1/TL.01/01/2026

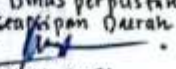
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : DENA ALINDA
NPM : 2201071008
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH KOTA METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KAJIAN KONTEKSTUAL GAYA BELAJAR GENERASI ALPHA SEBAGAI DASAR PENENTUAN STRATEGI PEMBELAJARAN IPS".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 12 Januari 2026

Mengetahui, Januari 2026
Pejabat Setempat
Kepala Dinas perpustakaan
Dan Kearsipan Daerah Kota Metro

Dr. FARIDA, M. SI
NIP. 19661117 1992032 003

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 9 Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-348/Un.36/S/U.1/OT.01/05/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DENA ALINDA
NPM : 2201071008
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201071008.

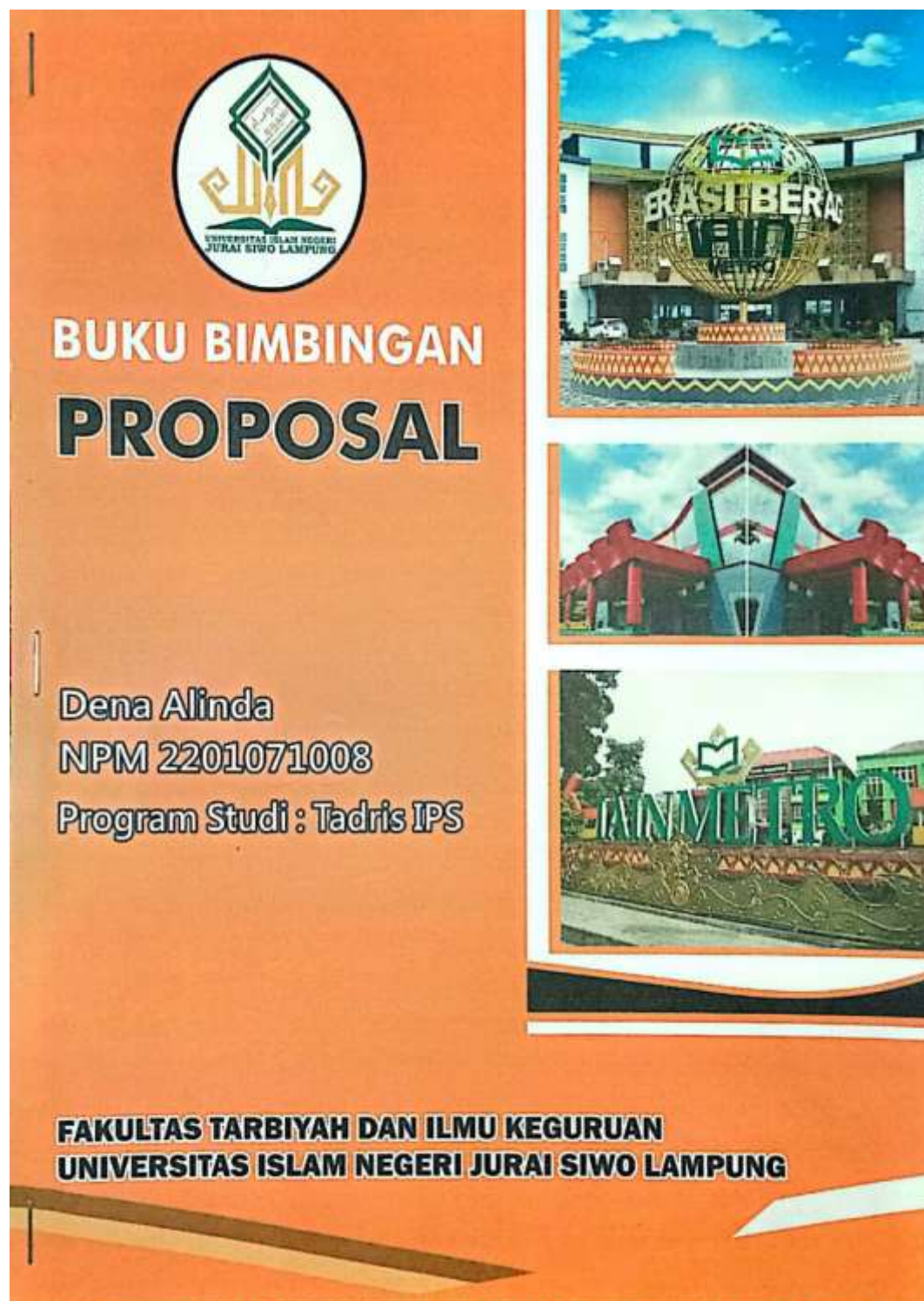
Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 12 Mei 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Guroni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009

Lampiran 10 Buku Bimbingan Skripsi





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Dena Alinda
NPM : 2201071008

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	Senin 5/5/25	Penelitian terdahulu terkait judul proposal dan praturvey	
2.	Senin 25/8/25	Bimbingan judul dan isi proposal Tujuan penelitian dan gap penelitian	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020

Dosen Pembimbing

Atik Purwasih, M.Pd.
NIP. 199205032019032009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Dena Alinda
NPM : 2201071008

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
3	Rabu 3/9/25	Bimbingan perubahan judul, tujuan penelitian, dan rancangan penelitian	/
4	Ramis 25/9/25	Bimbingan proposal Bab 1, 2, 3	/

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS



Anita Lisniana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020

Dosen Pembimbing

Atik Purwasih, M.Pd.
NIP. 199205032019032009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ilirgumulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouin.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Dena Alinda
NPM : 2201071008

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
5	Selasa 7/10/25	ACC diseminaton	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020

Dosen Pembimbing

Atik Purwasih, M.Pd.
NIP. 199205032019032009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Dena Alinda
NPM : 2201071008

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
8	Rabu 15/09/26	Bimbingan hasil analisis dengan Dokter Ceklis Sementara	✓
9	Selasa 21/09/26	Bimbingan hasil analisis artikel terpilih dengan tabel ekstraksi artikel dan tema yang ditemukan	✓
10	Kamis 30/09/26	perbaikan Bimbingan Bab III hasil dan pembahasan	✓

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS



Dosen Pembimbing

Atik Purwasih, M.Pd.
NIP. 199205032019032009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggumulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Dena Alinda
NPM : 2201071008

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
11	Senin 9/5/2026	Bimbingan perbaikan Bab III hasil dan pembahasan Bimbingan astrok dan kesimpulan	
12	Rabu 6/5/2026	ganti rumusan masalah perbaikan kembali Bab III hasil dan pembahasan perbaikan kesimpulan	
13	Selara 12/5/2026	Revisi bimbingan lengkapi lampiran perbaikan penulisan	
	12/6	Acc Imunagustyan	

Mengetahui
Ketua Program Studi Tadris IPS



Dosen Pembimbing

Atik Purwasih, M.Pd.
NIP. 199205032019032009

Lampiran 11 Surat Bebas Turnitin


Page 7 of 174 - Integrity Submission

Submission ID: 0618139421100

SKRIPSI

**KAJIAN KONTEKSTUAL GAYA BELAJAR GENERASI
ALPHA SEBAGAI DASAR PENENTUAN STRATEGI
PEMBELAJARAN IPS**

DISUSUN OLEH :

DENA ALINDA
NPM. 2201071008







Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/2025 M


Page 7 of 174 - Integrity Submission

Submission ID: 0618139421100



Page 1 of 174 - Cover Page

Submission ID: trnoid::3618139421160



Check Turnitin

SKRIPSI_DENA_ALINDA_2026-TERBARU_5izmz

2. 논문 및 과제 형식 - 유사도 검사 시 DB 미 제공 (Originality Check - No Repository)

Document Details

Submission ID
trnoid::3618139421160

168 Pages

Submission Date
18 May 2026, 09:13 UTC

19,791 Words

Download Date
18 May 2026, 09:17 UTC

130,853 Characters

File Name
SKRIPSI_DENA_ALINDA_2026-TERBARU_5izmz.docx

File Size
2.9 MB



Page 1 of 174 - Cover Page

Submission ID: trnoid::3618139421160

 Page 2 of 174 - Integrity Overview

Submission ID: 011161239421160

9% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

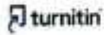
Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text
- Small Matches (less than 20 words)



Top Sources

6%	 Internet sources
3%	 Publications
5%	 Submitted works (Student Papers)

 Page 2 of 174 - Integrity Overview

Submission ID: 011161239421160

Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Dena Alinda dilahirkan di Batangharjo pada tanggal 14 Agustus 2004 sebagai putri dari pasangan Bapak Suprayitno dan Ibu Tatik, serta anak kedua dari tiga bersaudara. Pendidikan pertama yang ditempuh Peneliti adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kenanga Desa Balerejo. Selanjutnya Peneliti melanjutkan pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi Desa Balerejo dan menyelesaikannya pada tahun 2010. Selanjutnya, peneliti melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 2 Balerejo hingga lulus pada tahun 2016. Pendidikan tingkat menengah pertama ditempuh di SMP Negeri 1 Batanghari dan selesai pada tahun 2019. Setelah itu, peneliti meneruskan pendidikan di SMK Negeri 3 Metro dan dinyatakan lulus pada tahun 2022. Pada tahun ajaran 2022/2023, peneliti melanjutkan studi Strata Satu (S1) di Universitas Jurai Siwo Lampung pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) hingga menyelesaikan pendidikan.